MARI BELAJAR
SENI RUPA
untuk SMP-MTs Kelas VII, VIII, dan IX
BUKU SEKOLAH bse ELEKTRONIK
Tri Edy Margono
Abdul Aziz
TUT WURI HANDAYANI
Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

untuk SMP-MTs Kelas VII, VIII, dan IX

Tri Edy Margono
Abdul Aziz

Mari Belajar Seni Rupa

untuk SMP-MTs Kelas VII, VIII, dan IX

Penyusun : Tri Edy Margono
Abdul Aziz
Editor : Sonny Sjapey
Setting : Wiwik
Ilustrator : Tri Edy Margono
Abdul Aziz
Perancang Sampul : Gatut Purwantoro
ukuran : 17,6 × 25 cm

790.07
TRI TRI Edy Margono
m Mari Belajar Seni Rupa/Tri Edy Margono, Abdul Aziz; editor, Sonny Sjapey; ilustrator, Tri Edy Margono, Abdul Aziz.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
x, 190 hlm.: ilus.; 25 cm

Bibliografi: hlm. 185
Indeks
Untuk SMP-MTs kelas VII, VIII, dan IX
ISBN 978-979-095-004-7

1. Seni Rupa - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Abdul Aziz III. Sonny Sjapey

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak Oleh ....

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009 tanggal 12 Agustus 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, ...April 2010

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Kami mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan yang diberikan sehingga dapat menulis dan menyelesaikan buku Mari Belajar Seni Rupa ini.

Buku pelajaran Seni Rupa ini disusun dalam satu buku untuk kelas VII sampai kelas IX SMP-MTs. Materi pelajaran ini disusun berdasarkan Standar Kemampuan Mata Pelajaran Seni Rupa SMP-MTs.

Pengajaran Seni Rupa ditujukan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni rupa, menampilkan sikap apresiatif dan kreativitas melalui seni rupa, serta menampilkan peran serta dalam seni rupa dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Mata pelajaran Seni Rupa ini diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik dalam bentuk kegiatan berekspresi (berkreasi) dan berapresiasi.

Penyajian buku ini diawali dengan pengantar yang akan mengantarkan siswa memasuki materi yang akan dibahas, penyajian peta konsep, dan kata kunci dari materi yang dipelajari. Selanjutnya disajikan uraian materi pokok yang ditunjang wawasan seni, tokoh seni, kerja mandiri yang mendorong siswa lebih aktif secara mandiri, serta soal-soal kerja kelompok untuk melatih siswa bekerjasama dan menyelesaikan masalah secara kelompok. Ringkasan juga diberikan pada setiap bab. Sebagai pengukur ketuntasan belajar, siswa diberikan uji kompetensi pada setiap bab dan siswa pun diajak lebih kreatif melalui mari berkarya. Refleksi diberikan sebagai pengukur pemahaman dan kesulitan siswa saat mempelajari materi.

Penyajian buku yang menarik dan disertai ilustrasi, baik berupa gambar atau foto yang komunikatif, akan memudahkanmu dalam penguasaan dan penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta membuatmu semakin rajin belajar dan berkarya.

Kami menyadari bahwa buku ini perlu disempurnakan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menjadi masukan yang berharga untuk kesempurnaan buku ini selanjutnya.

Semoga buku ini bermanfaat.

Penyusun

Mari Belajar Buku Ini

Seni rupa merupakan hasil karya ciptaan manusia yang memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Ide atau gagasan yang muncul dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa yang memiliki budaya sesuai perkembangan zamannya.

Pendidikan seni rupa diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembanganmu sebagai siswa. Oleh karena itu, seni rupa memberimu pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai teknik dan media.

Ada manfaat yang dapat kamu ambil dari ilmu seni rupa. Kamu dapat menerapkan ilmu tersebut dengan mencurahkan seluruh ide dan pikiranmu dengan berapresiasi dan berkreasi menghasilkan sebuah karya seni rupa. Hasil karyamu dapat memperkaya khazanah karya seni rupa budaya bangsa.

Untuk memudahkanmu belajar berekspresi dan berapresiasi dalam seni rupa melalui buku Mari Belajar Seni Rupa, berikut petunjuk penggunaan buku ini.

1. **Judul bab**
   Merupakan inti materi pembelajaran tiap bab dalam buku.

2. **Pengantar**
   Berisi uraian pengantar yang berkaitan dengan materi bab bersangkutan.

3. **Peta konsep**
   Bagan yang berisi konsep-konsep yang akan dipelajari dalam bab tersebut.

4. **Kata kunci**
   Berisi kata-kata inti yang menjadi kunci dari materi yang akan dibahas.

5. **Penjelasan uraian**
   Berisi uraian yang menjelaskan materi bab tersebut.

6. **Gambar/foto**
   Merupakan pendukung uraian materi yang disajikan.

7. **Wawasan seni**
   Berisi informasi yang memudahkanmu dalam pemahaman materi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuanmu.
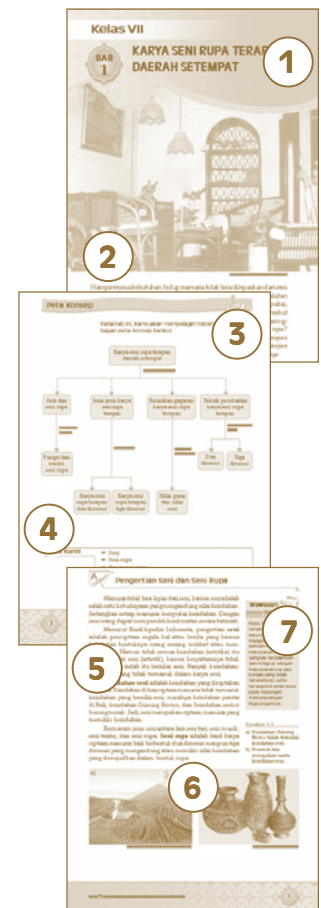
8. **Tokoh seni**

   Berisi sejarah singkat tokoh seni beserta karyanya.

9. **Kerja mandiri**

   Berisi soal atau kegiatan yang mendorongmu aktif secara mandiri.

10. **Kerja kelompok**

    Berisi soal atau kegiatan yang diperuntukkan kelompok untuk membiasakanmu berinteraksi, bekerjasama, dan memecahkan masalah bersama orang lain.

11. **Ringkasan**

    Berisi inti materi yang ditulis secara ringkas untuk memudahkan pemahamanmu.

12. **Uji kompetensi**

    Berisi soal-soal evaluasi materi untuk dapat membentuk kompetensi dasar yang harus kamu miliki.

13. **Mari berkarya**

    Berisi kegiatan yang membuatmu berekspresi dan berkreasi menghasilkan karya seni rupa.

14. **Refleksi**

    Dibuat untuk mengetahui seberapa dalam pemahamanmu.

15. **Glosarium**

    Berisi istilah-istilah penting dari keseluruhan bab dalam buku dengan penjelasan arti istilah tersebut yang ditulis secara alfabetis.

16. **Daftar Pustaka**

    Berisi daftar bahan pustaka yang digunakan dalam keseluruhan materi buku yang disusun secara alfabetis.

17. **Indeks**

    Berisi daftar kata-kata dan tokoh penting, diikuti nomor halaman kemunculan.
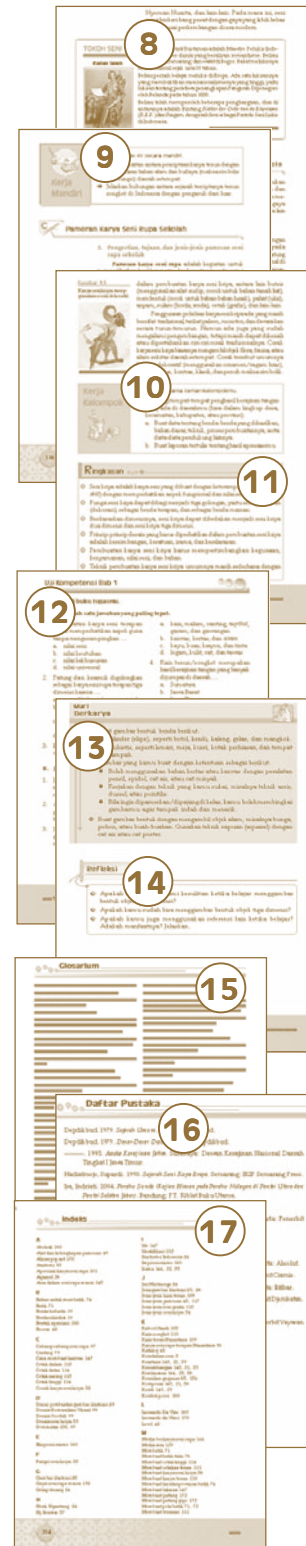
Daftar Isi

Daftar Gambar dan Tabel

Mari Belajar Seni Rupa SMP-MTs Kelas VII

Mari Belajar Seni Rupa SMP-MTs Kelas VIII

Mari Belajar Seni Rupa SMP-MTs Kelas IX

BAB 1 KARYA SENI RUPA TERAPAN DAERAH SETEMPAT

Sumber: Aneka Kerajinan Jawa Timur

Hampir semua kebutuhan hidup manusia tidak bisa dilepaskan dari seni rupa. Benda-benda yang ada di sekitar kita, mulai pakaian, peralatan rumah tangga, alat transportasi, benda-benda hias, benda-benda pakai, dan yang lainnya termasuk hasil karya seni rupa. Semua benda tersebut dibuat untuk kepentingan manusia berdasarkan kegunaan masing-masing. *Apa seni dan seni rupa itu? Bagaimana fungsi dan bentuk seni rupa? Apa saja jenis karya seni rupa terapan? Apa saja benda-benda seni rupa terapan yang dihasilkan di setiap daerah? Bagaimana pula teknik karya seni rupa terapan daerah setempat? Pada bab ini, kamu dapat mempelajari dan memahaminya.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

- Karya seni rupa terapan daerah setempat — membahas tentang:
  - Seni dan seni rupa — membahas tentang:
    - Fungsi dan bentuk seni rupa
  - Jenis-jenis karya seni rupa terapan — terbagi atas:
    - Karya seni rupa terapan dua dimensi
    - Karya seni rupa terapan tiga dimensi
  - Keunikan gagasan karya seni rupa terapan — diciptakan berdasarkan:
    - Nilai guna dan nilai seni
  - Teknik pembuatan karya seni rupa terapan — terbagi dalam wujud:
    - Dua dimensi
    - Tiga dimensi
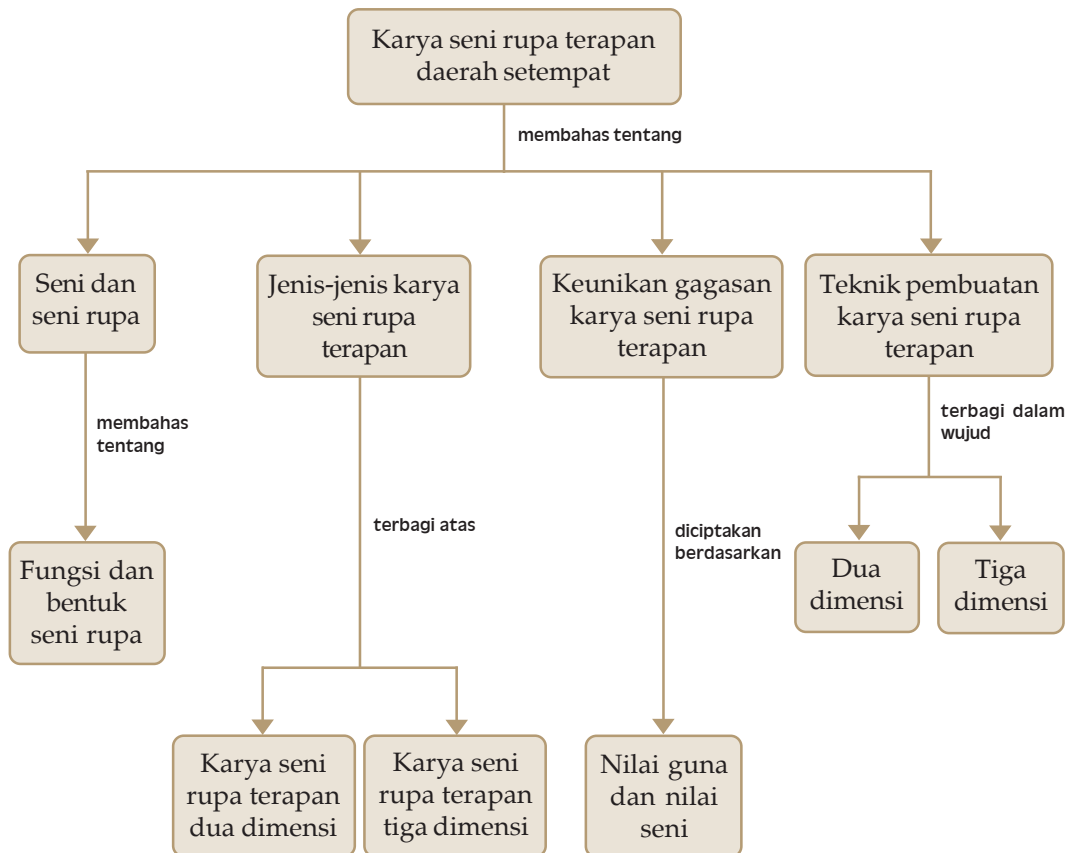
Kata Kunci

- Seni
- Seni rupa
- Karya seni rupa
- Karya seni rupa terapan
- Apresiasi karya seni rupa
- Keunikan gagasan karya seni rupa
- Teknik pembuatan karya seni rupa

A Pengertian Seni dan Seni Rupa

Manusia tidak bisa lepas dari seni, karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai keindahan. Sedangkan setiap manusia menyukai keindahan. Melalui seni orang dapat memperoleh kenikmatan secara batiniah.

Tidak ada yang dapat memastikan kapan seni mulai dikenal manusia. Namun, jejak-jejak peninggalan manusia dari masa lampau menunjukkan bahwa seni tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia.

Menurut Ensiklopedia Indonesia, pengertian **seni** adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat atau mendengarnya. Namun tidak semua keindahan (estetika) itu selalu bernilai seni (artistik), karena kenyataannya tidak semua yang indah itu bernilai seni. Banyak keindahan-keindahan yang tidak termasuk dalam karya seni.

Keindahan seni adalah keindahan yang diciptakan manusia. Keindahan di luar ciptaan manusia tidak termasuk keindahan yang bernilai seni, misalnya keindahan pantai di Bali, keindahan Gunung Bromo, dan keindahan seekor burung merak. Jadi, seni merupakan ciptaan manusia yang memiliki keindahan.

Bermacam jenis seni, antara lain seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. **Seni rupa** adalah hasil karya ciptaan manusia, baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang mengandung atau memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa.

Wawasan Seni

Plato, filsuf yang terkenal dengan sebutan dewa estetika, mengatakan bahwa seni dan masyarakat merupakan hubungan yang tak terpisahkan. Seni integral dengan masyarakatnya, satu konsep yang tidak terpisahkan, yaitu terwujud di antaranya pada hubungan manusia dengan lingkungannya.

Gambar 1.1

a) Keindahan Gunung Bromo bukan termasuk keindahan seni.
b) Keramik hias merupakan suatu keindahan seni.

a)

Sumber: www.internationalsteam.co.uk (15-01-2009)

b)

Sumber: aimalbeig.addr.com (15-01-2009)

B Fungsi dan Bentuk Seni Rupa

Seni rupa ditinjau dari segi fungsinya dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut.

1. **Seni rupa murni (*fine art*)**, yaitu karya seni yang hanya untuk dinikmati nilai keindahannya saja. Karya seni ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan batiniah. Seni rupa murni banyak ditemukan pada cabang seni grafika, seni lukis, dan seni patung.
2. **Seni rupa terapan (*applied art*)**, yaitu seni rupa yang memiliki nilai kegunaan (fungsional) sekaligus memiliki nilai seni. Karya seni ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis atau memenuhi kebutuhan sehari-hari secara materi, misalnya furnitur, tekstil, dan keramik.

Gambar 1.2

a) Lukisan yang dibuat murni sebagai hiasan.
b) Meja kursi sebagai seni terapan.

a)

Sumber: sumberilmu.info (15-01-2009)

b)

Sumber: bp3.blogger.com (15-01-2009)

Berdasarkan wujud fisiknya, karya seni rupa terapan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Karya seni rupa terapan dua dimensi (dwimatra)

Karya seni rupa terapan dua dimensi, yaitu karya seni rupa yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan hanya bisa dilihat dari satu arah. Misalnya, wayang kulit, tenun, dan batik.

2. Karya seni rupa terapan tiga dimensi (trimatra)

Karya seni rupa terapan tiga dimensi, yaitu karya seni rupa yang dapat dilihat dari segala arah dan memiliki volume (ruang). Misalnya, rumah adat, senjata tradisional seperti rencong dan pedang, serta patung.

a)

Sumber: lifestyle.okezone.com (15-01-2009)

b)

Sumber: bromono.files.wordpress.com (15-01-2009)

Gambar 1.3

a) Batik karya dua dimensi yang digunakan sebagai busana.
b) Rumah adat Toraja, karya tiga dimensi sebagai tempat tinggal.

C Jenis-Jenis Karya Seni Rupa Terapan Daerah Setempat

Hasil karya seni rupa terapan setiap daerah tidak sama. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Benda-benda seni rupa terapan yang dihasilkan di berbagai daerah, di antaranya sebagai berikut.

1. Kerajinan batik

Sejarah batik di Nusantara berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Kain batik dibuat dengan cara melukis dengan menggunakan canting dan kuas di atas kain dengan bahan lilin yang dipanaskan. Hasil proses membatik tersebut dinamakan **batik tulis**.

Gambar 1.4

Proses membatik dengan menggunakan canting.

Sumber: yfred.files.wordpress.com (15-01-2009)

Daerah-daerah penghasil batik di Nusantara, antara lain sebagai berikut.

a. Jawa Tengah dan Yogyakarta

Jawa Tengah merupakan daerah penghasil kain batik terbesar di Nusantara. Batik Jawa Tengah memiliki corak yang khas dan sarat dengan filosofi. Daerah penghasil batik di Jawa Tengah yang paling menonjol adalah Pekalongan, Solo, dan Semarang. Pusat penghasil kain batik terkenal lainnya adalah Yogyakarta.

Wawasan Seni

Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Namun sekarang sudah menjadi pakaian rakyat yang digemari.

1) Batik Yogyakarta dan Solo (Surakarta)

Sejarah batik Yogyakarta adalah pengembangan dari batik Solo. Hubungan dari kedua daerah tersebut sangat erat. Batik Yogyakarta dan Solo sarat filosofi dan lebih banyak didominasi warna cokelat dan biru tua. Ada sekitar 4.000 motif batik Yogyakarta, yang cukup terkenal, di antaranya adalah motif parang, babon angrem, dan wahyu tumurun. Motif batik Solo, antara lain sidomukti, sidoluruh, dan lereng.

a)

Sumber: asia.blogging.network (16-01-2009)

b)

Sumber: discover-indo.tierra.net.com (16-01-2009)

Gambar 1.5

a) Batik Yogyakarta
b) Batik Solo dengan perpaduan budaya Hindu dan Jawa.

2) Batik Pekalongan dan Semarang

Batik Pekalongan memiliki ciri pesisir dengan corak ragam hias alami. Corak ragam hiasnya banyak mendapat pengaruh dari Cina yang dinamis dan kaya akan warna. Batik Pekalongan banyak didominasi warna cerah, hijau, kuning, merah, dan merah muda, serta didominasi motif bunga (buketan).

Batik Semarang banyak didominasi warna cokelat, kuning, hijau, dan hitam dengan motif alam, seperti bunga, dedaunan, dan burung.

Gambar 1.6

Batik Pekalongan

Sumber: javabatik.com (16-01-2009)

b. Jawa Timur

Jawa Timur termasuk daerah penghasil batik, antara lain Madura, Tulungagung, Pacitan, Ponorogo, Mojokerto, Tuban, dan lain-lain.

Batik Madura mengandalkan corak bunga yang unik dengan pola daun-daunan. Di daerah ini terdapat beberapa motif batik tertua, yaitu ramok, sebar jagab, rumput laut, okel, dan panji lintrik. Warna yang digunakan kebanyakan diambil dari bahan alam dengan warna yang mencolok.

Batik Tulungagung berwarna sogan (cokelat) dan biru tua dengan motif Lung (tumbuhan) dan bunga. Untuk batik Tuban, yang cukup dikenal adalah batik gedog yang berciri khas golongan batik pesisir. Motif ini didominasi motif burung dan bunga. Sedangkan batik Banyuwangi lebih dikenal dengan motif batik gajah uling, dengan dasar kain berwarna putih.

Gambar 1.7

Batik Madura

Sumber: verongallery.com (16-01-2009)

c. Jawa Barat

Daerah penghasil batik di Jawa Barat, antara lain Cirebon dan Tasikmalaya. Batik Cirebon memiliki kekhasan sendiri, yaitu motif mega mendung yang kaya akan warna seperti cokelat, ungu, biru, hijau, merah, dan hitam. Batik Tasikmalaya yang sangat terkenal adalah batik sarian yang merupakan kumpulan beberapa motif gabungan dari motif kumeli, rereng, burung, kupu-kupu, dan bunga. Batik tulis khas Tasikmalaya banyak menggunakan warna dasar merah, kuning, ungu, biru, hijau, dan sogan. Motifnya lebih banyak natural (alam).

a)

Sumber: www.blogfam.magzin (16-01-2009)

b)

Sumber: www.roemahbatik.com (16-01-2009)

Gambar 1.8

a) Bentuk awan pada motif batik mega mendung Cirebon.
b) Motif batik sarian dari Tasikmalaya.

d. Bali

Daerah penghasil batik di Bali, antara lain Gianyar dan Denpasar. Corak batik Bali banyak kesamaan gaya dengan batik di Jawa. Namun batik Bali menggunakan warna-warna yang lebih cerah.

e. Sumatra

Daerah penghasil batik Sumatra antara lain Padang (Sumatra Barat) dan Jambi. Padang terkenal dengan batik tanah liek. Bahan pewarna batik Sumatra umumnya berasal dari bahan-bahan alami, termasuk akar-akaran yang dicampur tanah liat sehingga memiliki ciri khas tersendiri.

f. Kalimantan

Gambar 1.9

Motif garis dan daun pada batik Banjarmasin.

Sumber: bp2.blogger.com (16-01-2009)

Salah satu penghasil batik terkenal di Kalimantan adalah Banjarmasin (Kalimantan Timur). Kain batik yang digunakan adalah berjenis santung, katun, sutra, yuyur, dan satin. Batik Banjarmasin memiliki motif yang bervariatif dan banyak mengambil objek alam. Motif-motif batik Banjar, antara lain berbentuk irisan daun pudak, daun bayam, dan jamur kecil.

TOKOH SENI

Iwan Tirta

Sumber: www.kabarindonesia.com (18-01-2009)

Nusjirwan Tirtaamidjaja yang dikenal dengan nama Iwan Tirta lahir di Blora, Jawa Tengah, 18 April 1935. Iwan Tirta sudah bersentuhan dengan budaya Jawa sejak kecil. Hasil penelitiannya tentang batik ia simpulkan dalam bukunya yang pertama, *Batik, Pattern and Motifs* pada tahun 1966.

Beliau berhasil mengembangkan batik dari selembar kain batik yang secara tradisional digunakan dengan dililitkan di tubuh, menjadi gaun yang indah. Pergaulannya yang luas dengan berbagai kalangan dari Timur dan Barat membuatnya mampu membawa batik menjadi busana yang diterima bukan hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Hal-hal inilah yang membuat Iwan mendapatkan Anugerah Kebudayaan tahun 2004 Kategori Individu Peduli Tradisi.

Sumber: www.tokohindonesia.com (18-01-2009)

2. Kerajinan ukir

Kerajinan ukir di Nusantara, antara lain berupa seni ukir kayu dan seni ukir logam. Daerah-daerah penghasil kerajinan ukir kayu di Nusantara, di antaranya adalah Jepara, Cirebon, Bali, Kalimantan, Papua, Madura, dan Sumatra.

Kerajinan ukir logam terbuat dari perak, tembaga, emas, dan kuningan. Proses pembuatan kerajinan logam banyak menggunakan teknik cetak atau cor, tempa, toreh, dan penyepuhan. Daerah penghasil kerajinan logam di Nusantara, antara lain Jawa Tengah dan Yogyakarta.

3. **Kerajinan anyaman**

Anyaman banyak kita jumpai, baik berupa benda pakai maupun benda hias. Anyaman dibuat dari bahan alami dan bahan sintetis. Bahan-bahan alami yang digunakan, antara lain bambu, rotan, daun mendong, dan janur. Bahan-bahan sintetis yang digunakan, antara lain plastik, pita, dan kertas. Daerah penghasil kerajinan anyaman, antara lain Bali, Kudus, Kedu, Tasikmalaya, dan Tangerang.
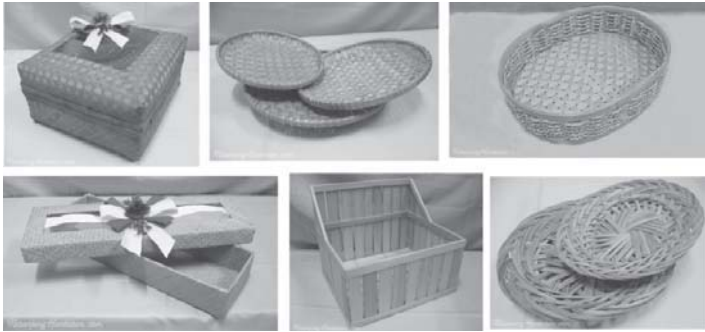
Sumber: keranjanghantara.com (16-01-2009)

Gambar 1.10

Kerajinan anyaman yang diwujudkan untuk perlengkapan rumah tangga.

4. **Kerajinan topeng**

Topeng merupakan hasil karya seni kerajinan yang bisa digunakan untuk keperluan perlengkapan tari dan hiasan. Kerajinan topeng umumnya dibuat dari bahan kayu. Daerah penghasil kerajinan topeng di Nusantara, antara lain Yogyakarta, Cirebon, Bali, Surakarta, dan Bandung. Setiap daerah memiliki ciri khas topeng yang berbeda.

Gambar 1.11

Kerajinan topeng dari bahan kayu.

Sumber: blontankpoer.blogsome.com (17-01-2009)

5. **Kerajinan tenun**

Tenun merupakan hasil kerajinan tradisional yang dibuat dengan teknik dan alat khusus. Kerajinan tenun banyak terdapat di Kalimantan, Minangkabau, Sumatra Utara, NTT, NTB, Lampung, Flores, Sulawesi, dan Palembang. Motif yang dibuat pun berlainan di setiap daerah. Berbagai motif tenun dari Palembang, antara lain mawar Jepang, cantik manis, bintang berantai, nago besaung, dan bunga cino.

Ada dua jenis tenun, yaitu tenun ikat dan tenun songket. Keduanya berbeda dalam teknik dan bahan yang digunakan. Berbeda dengan tenun ikat, pada songket mendapat tambahan benang emas yang diletakkan dengan teknik tusuk dan cukit.

Gambar 1.12

Kain songket Sumatra dengan hiasan motif tumpal.

Sumber: cs.nga.gov.au (17-01-2009)

6. **Kerajinan wayang**

Wayang merupakan budaya asli Nusantara, yang ceritanya berasal dari budaya Hindu India. Wayang dibuat untuk seni pertunjukan sekaligus sebagai hiasan. Jenis wayang terdiri atas wayang kulit yang terbuat dari kulit kerbau dan wayang golek yang terbuat dari kayu. Daerah penghasil kerajinan wayang, di antaranya Bali, Yogyakarta, dan Surakarta.

Gambar 1.13

a) Tokoh Gatutkaca pada wayang kulit.
b) Wayang golek merupakan kesenian khas Jawa Barat.

a)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

b)

Sumber: bp1.blogger.com (17-01-2009)

7. **Kerajinan keramik**

Keramik merupakan hasil karya seni kerajinan yang berbahan dasar dari tanah. Hasil kerajinan keramik sangat beragam, seperti vas bunga, guci, mangkuk, cangkir, dan lain-lain. Daerah penghasil kerajinan keramik yang terkenal di Nusantara, di antaranya Kasongan (Yogyakarta), Sompok, dan Mayong (Jepara).

D Apresiasi Keunikan Gagasan Karya Seni Rupa Terapan Daerah Setempat

Taraf apresiasi masyarakat terhadap karya seni perlu ditingkatkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan pendidikan seni. Apresiasi (bahasa Inggris *appreciate*) artinya menghargai atau menilai. Bagi siswa, pelajaran apresiasi sangat penting untuk menumbuhkan kepekaan estetis, menumbuhkan kreativitas, belajar menghargai karya seni, serta melatih siswa untuk menumbuhkan kecintaan dan keaktifan dalam berbagai kegiatan seni.

Apresiasi timbul setelah melihat dan mengamati berbagai bentuk karya seni yang diciptakan, termasuk karya seni

rupa terapan daerah setempat. Kegiatan apresiasi dapat berupa apresiasi aktif dan apresiasi pasif. Seorang seniman yang aktif berkarya bisa dikatakan melakukan **apresiasi aktif**, sedangkan masyarakat yang bertindak sebagai pengagum atau pengamat karya seni digolongkan pada **apresiasi pasif**.

Seni rupa terapan daerah setempat dengan segenap keunikan gagasannya patut mendapatkan apresiasi, baik secara aktif maupun pasif. Gagasan (ide kreatif) tersebut merupakan awal proses penciptaan karya seni, termasuk karya seni rupa terapan daerah setempat yang diciptakan berdasarkan nilai guna tanpa mengesampingkan nilai seni. Dalam penciptaan karya seni tersebut, masing-masing daerah memiliki keunikan atau kekhasan tersendiri, baik dalam teknik maupun ketersediaan bahan yang ada di sekitarnya.

Wawasan Seni

Siswa dapat mencoba menjadi apresiator (pengamat seni) hasil karya seni temannya. Hal ini dapat sebagai pembelajaran, baik dalam bentuk pameran seni rupa kelas atau sekolah, diskusi-diskusi seni, presentasi seni, karya tulis di bidang seni, atau berbagai kegiatan seni lainnya.

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Amati salah satu karya seni rupa terapan yang ada di sekitarmu. Beri ulasan singkat tentang keunikan gagasan yang terdapat pada benda seni tersebut.
- Amati potensi bahan untuk menghasilkan karya seni yang ada di daerahmu. Apakah bahan yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik?
  a. Jika sudah, apa hasil karya seni rupa terapan yang telah dihasilkan?
  b. Jika belum, mengapa? Jelaskan.

E Teknik Pembuatan Karya Seni Rupa Terapan Daerah Setempat

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa terapan daerah setempat kebanyakan masih tradisional dan dibuat dengan keterampilan tangan. Misalnya, untuk membuat keramik, seorang pengrajin keramik cukup menggunakan teknik putar dengan menggunakan alat yang terbuat dari kayu. Pengrajin ukir kayu cukup menggunakan alat pahat sederhana untuk mengukir. Teknik pembuatan karya seni rupa terapan daerah setempat terdiri atas karya seni rupa terapan dua dimensi dan tiga dimensi.

1. Dua dimensi

Teknik pembuatan karya seni rupa terapan daerah setempat dengan wujud dua dimensi, antara lain sebagai berikut.

a. Teknik kerajinan kain batik

Teknik membatik telah mengalami perkembangan tanpa meninggalkan teknik lama yang telah diwariskan secara turun-temurun. Teknik batik yang kita kenal di Nusantara, antara lain sebagai berikut.

Gambar 1.14

Orang sedang membatik menggunakan cap.

Sumber: www.paterloud.co.uk (17-01-2009)

1) **Batik tulis**, yaitu batik yang dibuat dengan teknik menggambar motif di atas kain menggunakan canting. **Canting** adalah alat khusus untuk menggambar motif batik di atas kain yang berisi cairan lilin atau malam panas untuk menutup bagian-bagian tertentu sesuai dengan pola yang dibuat. Batik tulis memiliki keunggulan nilai seni dibandingkan dengan batik yang lain.
2) **Batik cap**, yaitu batik yang dibuat dengan menggunakan teknik cap (stempel), biasanya dibuat dari tembaga dan dibubuhi malam (cairan lilin panas).
3) **Batik sablon**, yaitu batik yang dibuat dengan menggunakan klise (*hand printing*). Motif batik yang sudah dibuat kemudian dibuat klise lalu dicetak.
4) **Batik *printing***, yaitu batik yang dibuat dengan teknik *printing* atau menggunakan alat mesin. Teknik pembuatannya mirip dengan batik sablon.
5) **Batik lukis**, yaitu batik yang dibuat dengan teknik melukiskan langsung di atas kain. Alat yang digunakan dan motif yang dibuat pun lebih bebas.

Wawasan Seni

Batik yang dibuat dengan teknik sablon dan *printing* sudah tidak menggunakan prinsip dasar pembuatan batik yang memakai lilin dan canting. Hasil dari teknik ini tidak termasuk kain batik, melainkan kain dengan motif batik.

b. Teknik kerajinan wayang kulit

Wayang kulit dibuat dengan teknik pahat dan sungging (digambar) dengan bahan cat dan alat sederhana. Desain wayang kulit dibuat sesuai dengan pakem yang sudah ditetapkan dari warisan nenek moyang.

c. Teknik kerajinan kain tenun

Kain tenun dibuat dengan cara memintal benang sedikit demi sedikit dengan alat tenun, hingga menjadi kain

dengan ragam hias yang indah. Alat tenun terbuat dari kayu atau bambu.

d. **Teknik kerajinan sulaman atau bordir**

Sulaman atau bordir dibuat dengan menggunakan mesin jahit atau dengan teknik tusuk jarum.

2. Tiga dimensi

Teknik pembuatan karya seni rupa terapan daerah setempat dengan wujud tiga dimensi, antara lain sebagai berikut.

a. **Teknik cetak (cor tuang)**

Teknik cetak untuk pembuatan karya seni terapan, yaitu tuang berulang *(bivalve)* dan tuang sekali pakai *(a cire perdue)*. Teknik *bivalve* menggunakan dua jenis cetakan yang terbuat dari batu, gips, dan semen yang bisa dipakai berulang-ulang sesuai kebutuhan. Teknik *bivalve* sering digunakan untuk mencetak benda-benda sederhana yang tidak terlalu rumit pembuatannya. Sedangkan teknik *a cire perdue* biasanya menggunakan benda dari logam (tembaga, besi) yang bentuk dan hiasannya lebih rumit.

b. **Teknik pahat/ukir**

Teknik ini digunakan untuk memahat, menggores, menoreh, dan membentuk pola permukaan benda. Bahan-bahan yang dapat diukir atau dipahat, antara lain kayu, batu, atau bahan lain yang sejenis. Alat yang digunakan untuk mengukir adalah tatah (pahat ukir) yang terbuat dari besi atau baja. Hasil karya seni dari pahat ukir, antara lain terdapat pada alat-alat kebutuhan rumah tangga, seperti kursi, meja, lemari, dan hiasan dinding.

c. **Teknik tempa**

Teknik tempa biasanya digunakan untuk membuat benda-benda dari logam (besi, baja, dan kuningan). Logam terlebih dahulu dipanaskan di perapian khusus kemudian ditempa (dibentuk) sesuai keinginan. Contoh benda-benda tradisional dari hasil teknik tempa adalah aneka senjata tradisional dan benda-benda perhiasan.

Gambar 1.15

Pandai besi sedang menempa besi untuk pembuatan senjata tradisional.
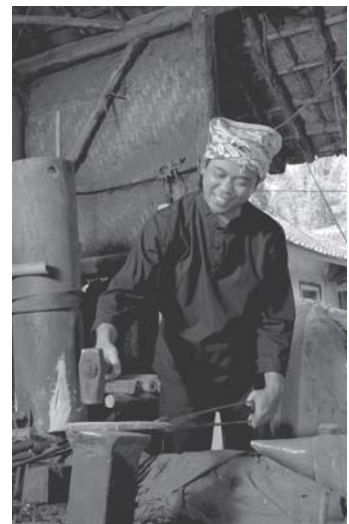
Sumber: www.lombok-gillislands.com (17-01-2009)

d. Teknik anyaman

Hasil karya seni rupa terapan yang menggunakan teknik anyaman, misalnya tikar, topi, tas, kipas, dan benda-benda hiasan lainnya. Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman terdiri atas bahan alam, seperti rotan, bambu, serat kayu, dan eceng gondok.

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Amati teknik pembuatan karya seni rupa terapan yang ada di daerahmu.
  a. Laporkan hasil pengamatanmu dalam bentuk karya tulis.
  b. Hal-hal berikut dapat kamu gunakan sebagai bahan pendukung pembahasan dalam karya tulismu.
     - ❑ Jenis karya seni rupa terapan yang dihasilkan.
     - ❑ Alat yang digunakan dan potensi bahan yang dimiliki.
     - ❑ Manfaat karya seni rupa terapan yang dihasilkan.

Ringkasan

- ☺ Seni rupa adalah hasil karya ciptaan manusia, baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang mengandung atau memiliki nilai keindahan dan diwujudkan dalam bentuk rupa.
- ☺ Seni rupa ditinjau dari segi fungsi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan.
- ☺ Karya seni rupa terapan berdasarkan wujud fisiknya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu karya seni rupa terapan dua dimensi (dwimatra) dan karya seni rupa terapan tiga dimensi (trimarta).
- ☺ Seni rupa terapan daerah setempat dengan segenap keunikan gagasannya patut mendapatkan apresiasi, baik secara aktif maupun pasif.
- ☺ Teknik pembuatan karya seni dua dimensi menggunakan teknik batik, pahat dan sungging, pintal, dan tusuk jarum. Teknik karya seni tiga dimensi menggunakan teknik cetak, pahat atau ukir, tempa, dan anyaman.

Uji Kompetensi Bab 1

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Pembuatan karya seni terapan harus memperhatikan aspek guna tanpa mengesampingkan ....
   a. nilai seni
   b. nilai keutuhan
   c. nilai kekhususan
   d. nilai universal
2. Patung dan keramik digolongkan sebagai karya seni rupa terapan tiga dimensi karena ....
   a. memiliki bentuk yang artistik
   b. dapat dilihat dari segala arah dan memiliki volume
   c. memiliki ukuran panjang dan lebar
   d. mudah dibentuk
3. Bahan dan alat yang digunakan untuk membatik, antara lain ....
   a. kain, malam, canting, *napthol*, garam, dan gawangan
   b. kanvas, kertas, dan *screen*
   c. kayu, kuas, krayon, dan tinta
   d. logam, kulit, cat, dan tawas
4. Kain songket merupakan hasil kerajinan tangan yang banyak dijumpai di daerah ....
   a. Sumatera
   b. Jawa Barat
   c. Jawa Timur
   d. Betawi
5. Kasongan merupakan daerah yang terkenal sebagai penghasil ....
   a. karya seni kria logam
   b. wayang kulit
   c. keramik
   d. ukir

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan perbedaan *fine art* dengan *applied art* dengan memberikan contohnya masing-masing.
2. Jelaskan bahwa setiap proses penciptaan karya seni rupa memerlukan gagasan (ide).
3. Jelaskan bahwa karya seni rupa terapan daerah setempat diciptakan berdasarkan nilai guna tanpa mengesampingkan nilai seni.
4. Karya seni rupa terapan daerah setempat dibuat dengan menggunakan teknik-teknik khusus yang memiliki keunikan. Terletak pada apa saja keunikan karya seni rupa terapan daerah setempat bila ditinjau dari teknik pembuatannya?
5. Jelaskan dengan memberikan contoh kerajinan keramik yang memiliki peran dwifungsi.

Mari Berkarya

- Buat desain motif ragam hias seni rupa terapan yang ada di daerahmu. Kemudian berilah warna yang menarik sesuai ciri khas daerahmu masing-masing.
- Buat karya tulis mengenai keunikan gagasan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa terapan di daerahmu, kemudian presentasikan di depan kelas.

Refleksi

- Apakah kamu telah memahami materi tentang karya seni rupa terapan daerah setempat?
- Amati hasil karya seni rupa terapan di daerahmu. Adakah jenis-jenis kerajinan seperti yang kamu pelajari dalam bab ini?

BAB 2
MENGGAMBAR BENTUK OBJEK TIGA DIMENSI

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Pernahkah kamu mengamati benda-benda yang ada di sekitarmu, seperti televisi, vas bunga, gelas, mangkuk, kulkas, botol, lemari, atau benda lainnya? Pernahkah kamu berpikir bahwa benda-benda tersebut memiliki bentuk dasar geometris tiga dimensi, seperti balok, kubus, kerucut, bola, dan tabung? Setelah mengamati benda-benda yang ada di sekitarmu, pernahkah kamu mencoba menggambarkan benda-benda tersebut secara langsung? *Pada bab ini, kamu akan mempelajari bagaimana menggambar bentuk benda tiga dimensi tersebut, termasuk juga prinsip menggambarnya, alat dan bahan yang digunakan, serta teknik menggambarnya.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.
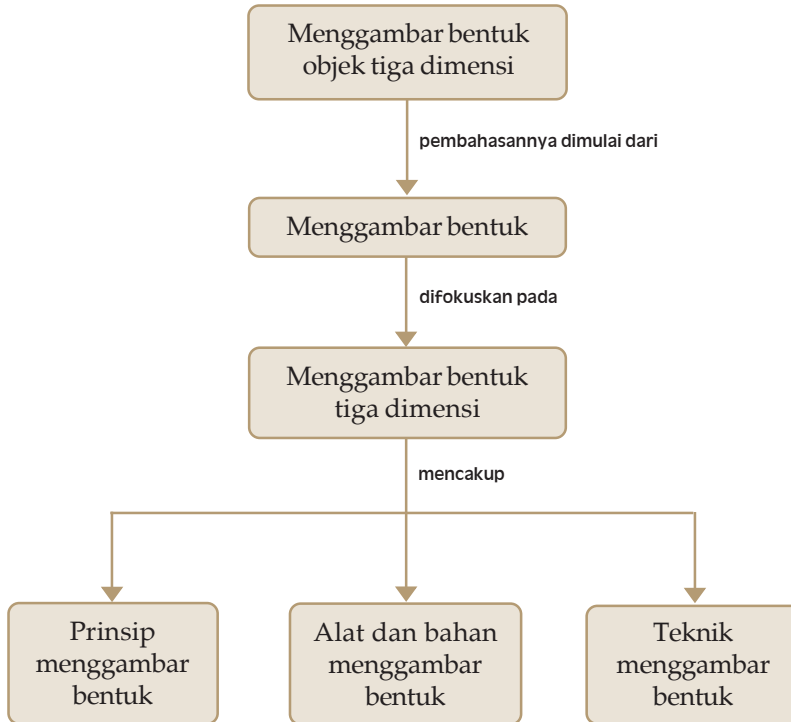
Kata Kunci

- Menggambar bentuk
- Menggambar bentuk tiga dimensi
- Prinsip menggambar bentuk
- Alat dan bahan menggambar bentuk
- Teknik menggambar bentuk
- Karya seni rupa terapan tiga dimensi

A Menggambar Bentuk

Menggambar merupakan proses pengungkapan gagasan seseorang melalui bahasa gambar. Misalnya, seorang desainer ingin membuat guci, tentu ia akan membuat rancangan dalam bentuk gambar sebelum dibuat bentuk guci yang sesungguhnya. Untuk dapat membuat gambar yang baik, seseorang harus menguasai kemampuan menggambar terutama menggambar bentuk.

Gambar 2.1

Gambar bentuk tiga dimensi.

Menggambar bentuk adalah cara menggambar dengan meniru objek dan mengutamakan kemiripan rupa. Semakin mendekati kemiripan rupa, berarti gambar bentuk yang dibuat semakin sempurna. Objek gambar bentuk bisa dari benda-benda mati, flora, fauna, manusia, atau alam sekitar.

Wawasan Seni

Manusia diketahui telah berusaha membuat karya gambar sejak masa prasejarah. Kegiatan ini kemudian menyebar di Eropa sejak tahun 1400-an seiring dengan penggunaan kertas. Sejak saat itu, setiap abad telah menghasilkan karya-karya gambar hebat.

B Menggambar Bentuk Tiga Dimensi

Ditinjau dari jenis benda yang akan digambar, menggambar bentuk tiga dimensi terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

1. **Menggambar bentuk benda kubistis**

   Benda kubistis adalah benda-benda yang bentuknya menyerupai bangun kubus (balok). Misalnya, meja, kursi, lemari, bak sampah, kotak pensil, kulkas, dan sebagainya.

2. **Menggambar bentuk benda silindris**

   Benda silindris adalah benda-benda yang bentuknya menyerupai silinder (elips). Misalnya, botol, gelas, piring, mangkuk, teko, dan sebagainya.

Gambar 2.2

a) Gambar bentuk benda kubistis.
b) Gambar bentuk benda silindris.
c) Gambar bentuk benda bebas.

3. **Menggambar bentuk benda bebas**

Benda yang memiliki bentuk bebas adalah benda-benda yang bentuknya tidak beraturan. Misalnya, buah-buahan, pepohonan, batu-batuan, dan benda-benda alam lainnya.

a)

b)

c)

C Prinsip Menggambar Bentuk

Untuk dapat menggambar bentuk dengan baik dan benar, diperlukan pengetahuan dan penguasaan terhadap prinsip-prinsip dan langkah kerjanya. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut.

1. **Model**

Model adalah objek yang dijadikan acuan untuk menggambar. Menggunakan model berarti menggambar bentuk terfokus pada objek yang digambar, bukan sekadar ingatan. Model gambar dapat dibuat secara langsung atau tidak langsung.

Menggambar secara langsung, yaitu dengan menatap model yang ada di depan mata. **Menggambar secara tidak langsung**, yaitu menggambar model dari foto (reproduksi). Foto berasal dari majalah, koran, buku, atau media lainnya. Perhatikan Gambar 2.3 berikut.

Gambar 2.3

a) Menggambar model secara langsung.
b) Menggambar model secara tidak langsung.

a)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

b)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

2. Proporsi

Suatu benda tersusun dari satu kesatuan berdasarkan ukuran antara bagian satu dengan bagian lainnya. Kesebandingan, keseimbangan, atau kesesuaian bentuk dan ukuran suatu benda antara bagian yang satu dengan bagian yang lain itulah yang dinamakan **proporsi**. Dengan menggunakan proporsi yang tepat, maka gambar benda yang dihasilkan akan tampak wajar. Jika gambar yang dibuat tidak sesuai dengan proporsi maka akan terkesan janggal. Perhatikan Gambar 2.4 berikut.

a)

b)
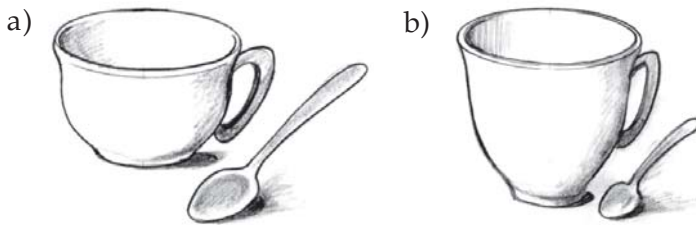
Gambar 2.4

a) Ukuran dan bentuk cangkir dan sendok teh yang proporsional.
b) Ukuran dan bentuk cangkir dan sendok teh yang tidak proporsional.

3. Komposisi

Komposisi adalah tata susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni rupa. Gambar bentuk yang baik harus memerhatikan komposisi sehingga gambar yang dibuat dapat menghasilkan kesan yang seimbang, menyatu, berirama, dan selaras.

a. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah penggambaran objek benda yang memberikan adanya kesan keseimbangan antarbagian-bagiannya, artinya tidak terkesan berat di salah satu sisi dan ringan di sisi yang lain. Perhatikan Gambar 2.5 berikut.

a)

b)
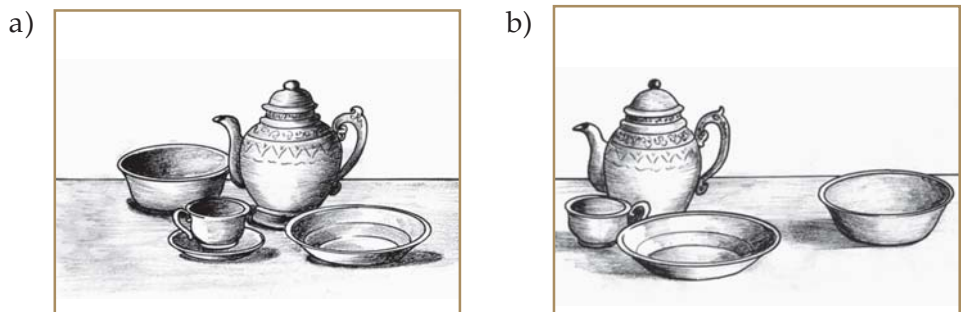
Gambar 2.5

a) Objek gambar yang menunjukkan adanya kesan keseimbangan.
b) Objek gambar yang tidak menunjukkan adanya kesan keseimbangan.

b. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah suatu penggambaran objek yang memberikan kesan adanya kesatuan unsur-unsur yang terpadu. Kesatuan artinya keterpaduan dari bagian-bagian gambar, tidak terkesan terbelah atau terpisah. Perhatikan Gambar 2.6 berikut.

a)

b)

Gambar 2.6

a) Objek gambar yang menunjukkan adanya kesan kesatuan.

b) Objek gambar yang tidak menunjukkan adanya kesan kesatuan.
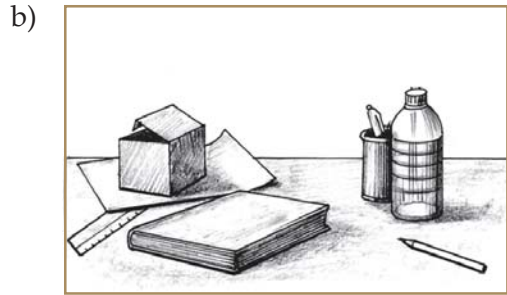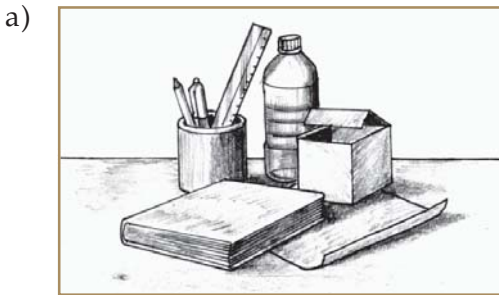
c. Irama (*rhythm*)

Irama adalah suatu penggambaran objek yang memberikan kesan pergerakan dengan alur yang teratur. Gambar yang terkesan ritmisnya akan terasa enak dipandang mata, lain dengan gambar yang acak-acakan dan tidak jelas pengaturan objeknya. Perhatikan Gambar 2.7 berikut.

a)

b)

Gambar 2.7

a) Objek gambar yang menunjukkan adanya kesan irama.

b) Objek gambar yang tidak menunjukkan adanya kesan irama.

d. Keselarasan (*harmony*)

Keselarasan adalah suatu penggambaran objek yang memberikan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau benda yang satu dengan benda yang lain dipadukan. Perhatikan Gambar 2.8 berikut.

a)

b)
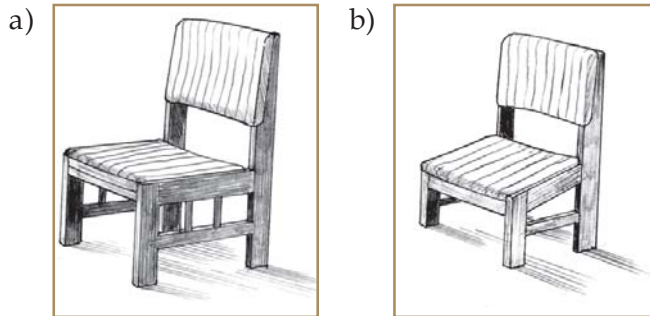
Gambar 2.8

a) Bagian-bagian bentuk benda yang selaras.
b) Bagian-bagian bentuk benda yang tidak selaras.

4. Perspektif

Benda yang letaknya lebih dekat dengan pandangan mata, tampak lebih besar ukurannya bila dibandingkan dengan benda-benda yang letaknya jauh dari pandangan mata. Semakin jauh benda tersebut maka akan hilang dari pandangan mata (menuju suatu titik), misalnya saat melihat rel kereta api. Sesungguhnya rel kereta api itu besarnya sama, tetapi karena kesan pandangan mata, rel tersebut akan semakin menyempit dan menuju ke satu titik. Jadi, **perspektif** adalah penggambaran objek berdasar kesan pandangan mata.

Perspektif yang baik akan dapat menimbulkan kesan ruang tiga dimensi dalam bentuk gambar. Bila benda yang digambar tidak menggunakan kaidah perspektif maka akan terkesan janggal. Perhatikan Gambar 2.9 berikut.

a)

b)

Gambar 2.9

a) Perspektif yang benar.
b) Perspektif yang janggal.
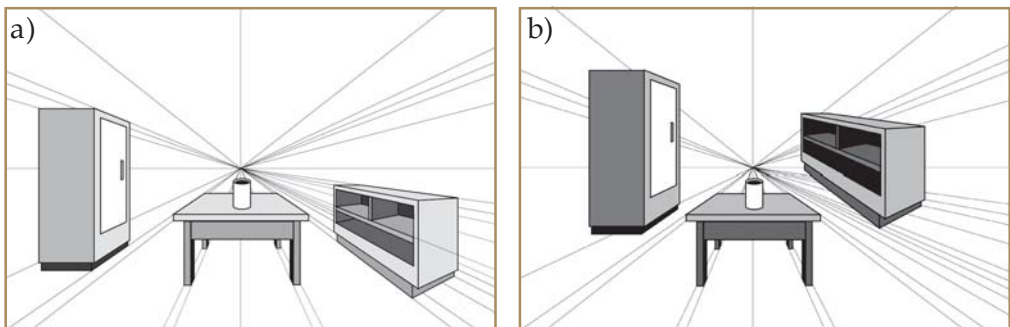
5. Gelap-terang

Gambar 2.10
Contoh penempatan cahaya dan bayangan yang tepat pada objek gambar.

Sinar yang jatuh pada suatu benda (baik sinar yang jatuh secara langsung atau tidak langsung) akan menimbulkan efek terang di satu sisi dan bayangan (gelap) di sisi yang lain. Perhatikan Gambar 2.10 di samping.

Kerja Mandiri

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Menggambar bentuk dapat dilakukan dengan menggunakan model sebagai acuan untuk menggambar. Menurut pendapatmu, apa saja kelebihan menggunakan model untuk menggambar bentuk?
- Pilih dan siapkan beberapa benda sebagai model dan letakkan di bawah cahaya matahari. Atur benda-benda tersebut dengan komposisi yang menarik. Gambarkan benda tersebut termasuk posisi gelap-terangnya akibat terpaan sinar matahari.

D Alat dan Bahan untuk Menggambar Bentuk

Peran alat dan bahan sangat menentukan untuk menghasilkan gambar bentuk yang baik. Alat dan bahan untuk menggambar bentuk dapat dibedakan berdasarkan penggunaan medianya, yaitu sebagai berikut.

1. Media kering

Peralatan ini digunakan pada bidang gambar dengan media warna dalam keadaan kering. Praktik penggunaannya digoreskan langsung pada permukaan bidang gambar. Peralatan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. **Pensil**, merupakan alat tulis yang sangat penting untuk membuat sketsa gambar (objek). Untuk merancang sebuah gambar bentuk dapat digunakan

pensil keras (*hard*), misalnya pensil HB. Coretan yang dihasilkan pensil HB tidak terlalu terang sehingga sangat cocok untuk merancang sket awal sebelum tahap penyempurnaan gambar (*finishing*). Tahap berikutnya menggunakan pensil lunak (2B, 3B, 4B, 5B, dan 6B). Pensil jenis B ini memiliki sifat lunak dan hasilnya lebih pekat sehingga cocok untuk teknik blok, arsir, atau dussel.

b. **Krayon**, memiliki sifat padat dan lunak sehingga cocok untuk membuat gambar blok dan gradasi (kesan semburan warna).

c. **Spidol**, terdiri atas beragam pilihan warna. Sesuai untuk menggambar dengan teknik arsir atau blok.

d. **Konte**, merupakan sejenis pensil dari bahan lunak berwarna hitam pekat, sering untuk membuat gambar gradasi atau benda-benda bertekstur halus.

e. ***Drawing pen***, alat menggambar yang sering digunakan untuk teknik arsir dan blok.

Wawasan Seni

Sejarah pembuatan pensil berawal pada tahun 1560-an dengan ditemukannya grafit, bahan pembuat pensil, di Inggris. Nicholas-Jacque Conte adalah pencipta pensil modern seperti yang sekarang digunakan masyarakat dunia.

Gambar 2.11
Peralatan gambar pada media kering.

Sumber: revlob.com, id.wikipedia.org (19-01-2009)

2. Media basah

Peralatan ini digunakan pada bidang gambar dengan media warna dalam keadaan basah. Bahan warnanya tersimpan dalam bentuk *tube*, botol, atau kaleng. Peralatan tersebut antara lain sebagai berikut.

Wawasan Seni

Cat air dibuat dari pigmen halus atau serbuk warna yang dicampur dengan *gum arabic* sebagai bahan baku, serta gliserin atau madu untuk menambah kekentalan dan merekatkan warna ke permukaan.

a. **Cat air**, dapat digunakan menggambar dengan campuran air atau tanpa menggunakan air.

b. **Cat poster (cat plakat)**, memiliki kemiripan dengan cat air, tetapi lebih padat dan lebih pekat sehingga sangat cocok untuk teknik blok.

c. **Tinta bak**, biasa juga dinamakan tinta Cina, terbuat dari bahan cair pekat. Sangat cocok untuk menggambar teknik blok atau siluet.

d. **Cat minyak (*acrylic*)**, untuk menggambar dengan menggunakan bidang gambar berupa kain.

e. ***Ecolin***, terbuat dari bahan cair dengan berbagai warna. Sangat cocok untuk teknik blok, arsir, atau gradasi warna.

Tinta bak

Cat air

Cat minyak (*acrylic*)

Cat poster

Ecolin

Sumber: www.jetpens.com, id.wikipedia.org (19-01-2009)

Gambar 2.12

Peralatan gambar pada media basah.

E Teknik Menggambar Bentuk

Setiap orang memiliki teknik yang berbeda dalam menggambar bentuk. Teknik-teknik yang bisa digunakan dalam menggambar bentuk, antara lain sebagai berikut.

1. Teknik arsir

Teknik arsir dibuat dengan cara menorehkan pensil, spidol, tinta, atau alat lain berupa garis-garis berulang yang menimbulkan kesan gelap-terang, gradasi, atau kesan dimensi.

2. **Teknik sapuan basah (*aquarel*)**

   Teknik sapuan basah dapat menggunakan bahan dengan campuran air di atas kertas, kain, atau bidang lain. Bila menggunakan bidang gambar berupa kertas maka dapat menggunakan cat air, cat poster, atau tinta bak.

3. **Teknik *dussel* (gosok)**

   Teknik *dussel* adalah teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap-terang atau tebal-tipis. Alat yang bisa digunakan, antara lain pensil, krayon, dan konte.

4. **Teknik siluet (blok)**

   Teknik siluet adalah teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan siluet (blok).

5. **Teknik pointilis**

   Teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk objek.

Perhatikan contoh menggambar bentuk menggunakan beberapa teknik pada Gambar 2.13 berikut.

Gambar 2.13

a) Gambar dengan teknik arsir.
b) Gambar dengan teknik sapuan basah.
c) Gambar dengan teknik *dussel*.
d) Gambar dengan teknik siluet.
e) Gambar dengan teknik pointilis.
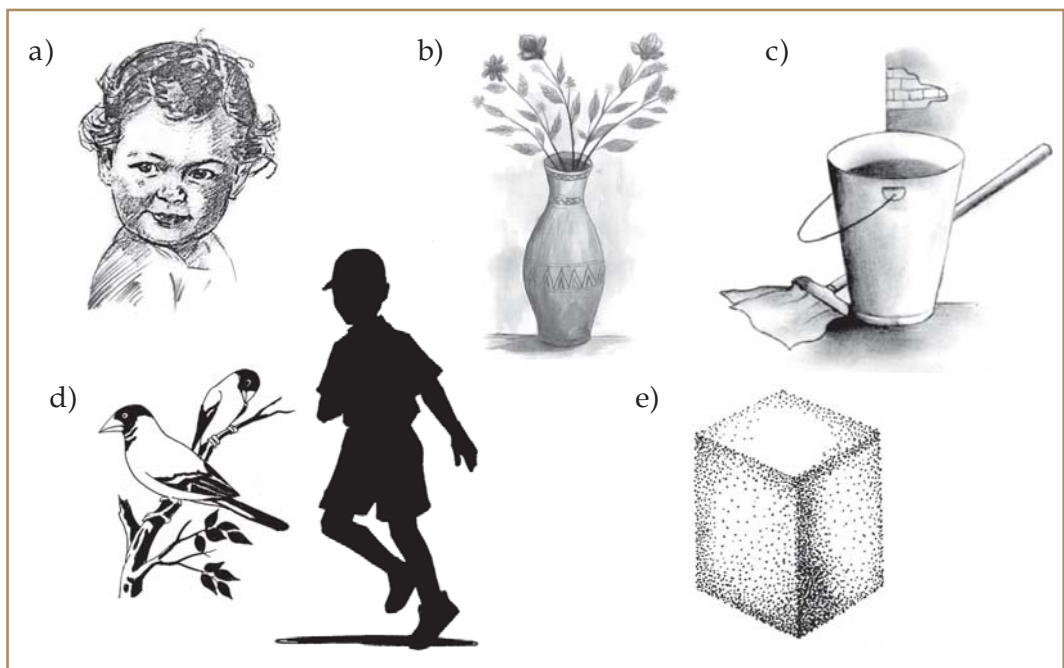
Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Coba kamu kumpulkan beberapa gambar dari koran, majalah, atau foto yang menunjukkan hasil karya gambar dengan menggunakan teknik arsir, sapuan basah, *dussel*, siluet, dan pointilis. Buat kliping dari gambar-gambar yang telah kamu peroleh, kemudian berikan sedikit tanggapanmu mengenai beberapa gambar tersebut.
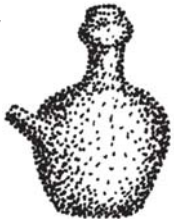
Ringkasan

- ☺ Menggambar bentuk adalah cara menggambar dengan meniru objek dan mengutamakan kemiripan rupa.
- ☺ Berdasarkan jenis benda yang akan digambar, menggambar bentuk tiga dimensi terdiri atas menggambar bentuk benda kubistis, benda silindris, dan benda bebas.
- ☺ Prinsip menggambar bentuk, yaitu model, proporsi, komposisi, perspektif, dan gelap-terang.
- ☺ Menggambar bentuk dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.
- ☺ Alat-alat untuk menggambar bentuk dapat dibedakan menurut media yang digunakan, yaitu media kering dan media basah.
- ☺ Teknik-teknik yang bisa digunakan dalam menggambar bentuk, di antaranya adalah teknik arsir, teknik sapuan basah, teknik *dussel*, teknik siluet, dan teknik pointilis.

Uji Kompetensi Bab 2

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Gambar bentuk yang baik ialah ....
   a. mendekati kemiripan rupa objek yang digambar
   b. mengutamakan imajinasi dan kreativitas
   c. berdasarkan pandangan mata (perspektif)
   d. mengutamakan pewarnaan
2. Menggambar bentuk dengan menggunakan model secara langsung, misalnya ....
   a. mencontoh gambar atau foto di majalah
   b. mencontoh model yang berwujud benda asli
   c. menggambar bentuk benda dengan cara ingatan
   d. menjiplak gambar yang sudah jadi
3. Tata susunan dalam karya seni rupa yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dinamakan ....
   a. proporsi
   b. perspektif
   c. komposisi
   d. spontan
4. Gambar bentuk ini menimbulkan kesan ....

   a. tidak beraturan
   b. berirama
   c. sejajar
   d. tidak serasi
5. Teknik yang digunakan dalam gambar bentuk ini ialah ....

   a. pointilis
   b. arsir
   c. blok
   d. sapuan

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Sebutkan syarat-syarat gambar bentuk yang baik.
2. Jelaskan yang dimaksud dengan proporsi. Berikan contoh gambarnya.
3. Sebutkan contoh gambar bentuk tiga dimensi dari benda kubistis dan silindris.
4. Jika kamu menggambar bentuk benda, dan agar gambar itu tampak nyata dan terkesan tiga dimensi, apa yang harus kamu lakukan?
5. Jelaskan perbedaan antara teknik *aquarel* dengan teknik *dussel* dalam menggambar bentuk.

Mari Berkarya

❖ Buat gambar bentuk benda berikut.

a. Silinder, seperti botol, kendi, kaleng, gelas, dan mangkok.

b. Kubistis, seperti lemari, meja, kursi, kotak perhiasan, dan tempat sampah.

Gambar yang kamu buat dengan ketentuan sebagai berikut.

- Boleh menggunakan bahan kertas atau kanvas dengan peralatan pensil, spidol, cat air, atau cat minyak.
- Kerjakan dengan teknik yang kamu sukai, misalnya teknik arsir, *dussel*, atau pointilis.
- Bila ingin ditampilkan di kelas, kamu boleh membingkai gambarmu agar tampak indah dan menarik.

❖ Buat gambar bentuk kreasimu sendiri dengan mengambil objek alam, misalnya bunga, pohon, atau buah-buahan. Gunakan teknik sapuan basah (*aquarel*), misalnya dengan cat air, cat poster, atau *ecolin*.

Refleksi

- Apakah kamu mengalami kesulitan ketika belajar menggambar bentuk objek tiga dimensi?
- Apakah kamu sudah bisa menggambar bentuk objek tiga dimensi?
- Apakah kamu juga menggunakan referensi lain ketika belajar? Adakah manfaatnya? Jelaskan.

BAB 3
MERANCANG DAN MEMBUAT KARYA SENI KRIYA

Sumber: www.lombok-giliisland.com (21-01-2009)

Hampir di setiap wilayah Nusantara ini dapat kita temui karya seni kriya. Hal ini karena keberadaan seni kriya sendiri sangat erat dengan aktivitas dan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Dari waktu ke waktu, bentuk seni kriya terus berkembang sesuai dengan selera dan perkembangan masyarakatnya. *Apa seni kriya itu? Apa fungsi dan jenis-jenis seni kriya? Bagaimana merancang dan membuat karya seni kriya? Bagaimana teknik dan corak seni kriya daerah setempat? Jawaban dari semua pertanyaan tersebut akan kamu dapatkan setelah mempelajari materi dalam bab ini.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

Merancang dan membuat karya seni kriya

membahas tentang

- Fungsi seni kriya
  - yaitu sebagai → Hiasan, benda terapan, benda mainan
- Jenis-jenis seni kriya
  - terdiri atas → Seni kriya dua dimensi; Seni kriya tiga dimensi
- Merancang dan membuat karya seni kriya daerah setempat
  - harus mempertimbangkan → Kegunaan, kenyamanan, nilai seni, dan bahan
- Teknik dan corak seni kriya daerah setempat
  - menggunakan → Teknik sederhana dan corak tradisional
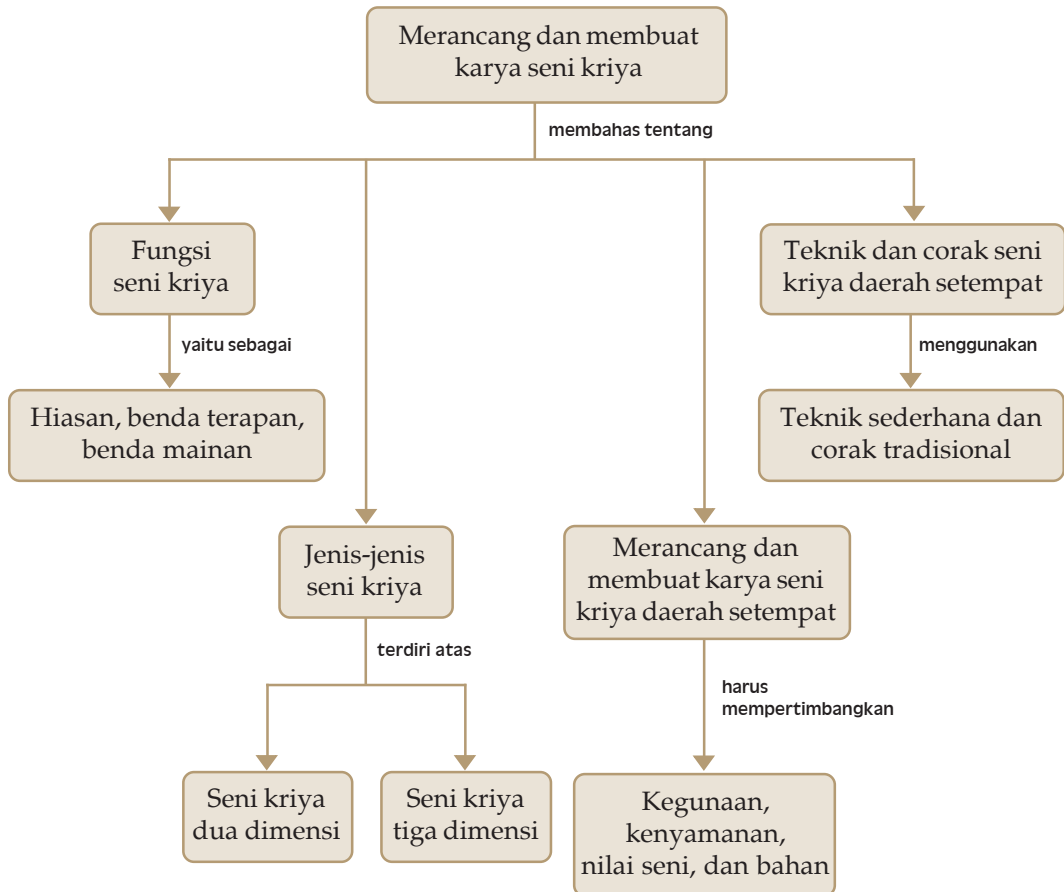
Kata Kunci

- Seni kriya
- Seni kriya daerah setempat
- Jenis-jenis seni kriya
- Merancang karya seni kriya
- Membuat karya seni kriya
- Teknik seni kriya
- Corak seni kriya

A Pengertian dan Fungsi Seni Kriya

Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memerhatikan aspek fungsional dan nilai seni. Penciptaan karya seni kriya tidak hanya didasarkan pada aspek fungsionalnya (kebutuhan fisik) saja, tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan terhadap keindahan (kebutuhan emosional). Dalam perkembangannya, karya seni kriya selalu identik dengan seni kerajinan. Hal ini disebabkan pembuatan karya seni kriya yang tidak lepas dari pengerjaan tangan (*hand made*) dan memiliki aspek fungsional.

Fungsi seni kriya secara garis besar terbagi atas tiga golongan, yaitu sebagai berikut.

1. **Hiasan (dekorasi)**

   Banyak produk seni kriya yang berfungsi sebagai benda pajangan. Seni kriya jenis ini lebih menonjolkan segi rupa daripada segi fungsinya sehingga bentuk-bentuknya mengalami pengembangan. Misalnya, karya seni ukir, hiasan dinding, cinderamata, patung, dan lain-lain.

Wawasan Seni

Seni kriya dikenal sejak zaman Neolithikum (Batu Muda). Hal ini ditunjukkan dengan benda-benda peninggalan zaman itu yang sudah mengenal rasa estetika. Salah satu peninggalan penting yang ditemukan adalah tembikar. Tembikar sebagian besar berfungsi sebagai wadah dan telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana.

Gambar 3.1
Ukiran sebagai produk seni kriya hiasan.

Sumber: wb4.indo-work.com (21-01-2009)

2. **Benda terapan (siap pakai)**

   Seni kriya yang sebenarnya adalah seni kriya yang tetap mengutamakan fungsinya. Seni kriya jenis ini mempunyai fungsi sebagai benda yang siap pakai, bersifat nyaman, namun tidak kehilangan unsur keindahannya. Misalnya, senjata, keramik, furnitur, dan lain-lain.

3. Benda mainan

Di lingkungan sekitar sering kita jumpai produk seni kriya yang fungsinya sebagai alat permainan. Jenis produk seni kriya seperti ini biasanya berbentuk sederhana, bahan yang digunakan relatif mudah didapat dan dikerjakan, dan harganya juga relatif murah. Misalnya, boneka, dakon, dan kipas kertas.

B Jenis-Jenis Seni Kriya

Jenis-jenis seni kriya banyak sekali dan sangat mudah ditemukan di berbagai daerah. Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Seni kriya dua dimensi

Karya seni kriya dua dimensi meliputi sulaman, bordir, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding.

2. Seni kriya tiga dimensi

Karya seni kriya tiga dimensi meliputi sebagai berikut.

a. Kerajinan keramik

Kerajinan keramik menggunakan bahan dasar tanah liat. Produk yang dihasilkan, misalnya vas bunga, guci, teko, kendi, dan peralatan rumah tangga.

Gambar 3.2
Alat musik gamelan merupakan salah satu hasil kerajinan logam kuningan.

Sumber: asiarecipe.com (21-01-2009)

b. Kerajinan logam

Kerajinan logam menggunakan bahan jenis logam, seperti emas, perak, perunggu, besi, tembaga, aluminium, dan kuningan. Produk yang dihasilkan, misalnya perhiasan emas dan perak, patung perunggu, senjata tajam, peralatan rumah tangga, dan alat musik gamelan. Sekarang kerajinan logam dibuat dengan berbagai variasi bentuk.

c. Kerajinan kulit

Kulit banyak digunakan untuk membuat berbagai benda kerajinan, seperti wayang kulit, tas, sepatu, jaket, dan alat musik rebana.

d. **Kerajinan kayu**

Kayu banyak menghasilkan berbagai benda kerajinan, seperti topeng, wayang golek, furnitur, patung, dan hiasan ukir-ukiran.

e. **Kerajinan anyaman**

Kerajinan anyaman biasanya menggunakan bahan dasar, seperti bambu, daun mendong, dan tali plastik untuk membuat tempayan, topi, tutup nasi, tikar, dan gantungan pot tanaman.

f. **Kerajinan lainnya**

Masih banyak jenis kerajinan lain yang dapat kita jumpai di berbagai daerah, antara lain kerajinan rotan, kerajinan payung, dan kerajinan membuat lampu hias.

Wawasan Seni

Jika diurai dari akar keilmuannya, sesungguhnya kriya merupakan cikal bakal barang produksi seni rupa dan industri sejak orang mulai menggunakan peralatan atau perabotan untuk bercocok tanam, berpakaian, berburu, dan berteduh.

C Merancang dan Membuat Karya Seni Kriya Daerah Setempat

Sebelum membuat karya seni kriya yang sesungguhnya, terlebih dahulu dibuat rancangan atau desain sebagai panduan. Berdasarkan rancangan tersebut, selanjutnya karya seni kriya dapat diwujudkan dalam bentuk karya jadi. Pembuatan karya seni kriya umumnya dikerjakan dengan tangan sehingga hasilnya tergantung dari keterampilan tangan pembuatnya.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam merancang dan membuat karya seni kriya adalah sebagai berikut.

1. **Kegunaan**

Faktor kegunaan dalam seni kriya menempati porsi yang utama. Misalnya, pada kendi terdapat leher yang dibuat untuk pegangan saat menuangkan air ke dalam gelas. Jika tidak diberi leher atau pegangan, benda tersebut menjadi tidak berguna.

2. **Kenyamanan**

Karena kegunaan menempati porsi yang utama, maka seni kriya harus mempunyai unsur kenyamanan. Kenyamanan dalam hal ini berarti enak dipakai. Dengan adanya unsur kenyamanan, berarti suatu benda telah

Gambar 3.3

Pada kendi terdapat bagian-bagian yang sesuai dengan kegunaannya.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Wawasan Seni

Benda kriya dibuat berdasarkan pola rancangan tertentu. Pola rancangan itu ada kalanya dituangkan di atas kertas terlebih dahulu, ada kalanya cukup di dalam pikiran si pembuat benda.

memenuhi fungsinya dengan baik. Misalnya, sebuah kursi harus disesuaikan dengan ukuran duduk sehingga nyaman untuk diduduki.

3. **Bahan dan teknik**

   Pengetahuan terhadap bahan serta penguasaan teknik pembuatan harus dimiliki seorang pencipta kriya. Setiap bahan selalu memiliki sifat yang berbeda-beda. Tanah liat berbeda dengan lilin. Semen berbeda dengan gips. Bahkan setiap jenis kayu mempunyai karakter yang berbeda pula.

   Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan seni kriya harus dipilih sesuai karakteristik benda yang dibuat. Misalnya, keramik dibuat dari tanah liat yang baik agar tidak mudah retak (pecah). Pemilihan bahan tersebut disesuaikan pula dengan kemampuan teknis penciptaannya.

4. **Nilai seni**

   Daya tarik terhadap karya seni kriya ditentukan oleh tampilan keindahannya. Jika dikaitkan dengan tujuan komersial (penjualan), selain pertimbangan estetis, perlu juga mengikuti selera konsumen dan ide kreatif.

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Rancang sebuah desain seni kriya dengan motif yang ada di daerahmu masing-masing. Buat semenarik mungkin, bila perlu berilah warna.
- Jelaskan pendapatmu tentang peran pemerintah dan masyarakat (termasuk peranmu) dalam perkembangan seni kriya di Indonesia.

D Teknik dan Corak Seni Kriya Daerah Setempat

Karya seni kriya di setiap daerah memiliki teknik dan corak yang beragam. Teknik pembuatan karya seni kriya pada umumnya masih menggunakan teknik yang sederhana dan tradisional. Teknik-teknik yang digunakan

dalam pembuatan karya seni kriya, antara lain butsir (menggunakan alat sudip, cocok untuk bahan tanah liat), membentuk (cocok untuk bahan-bahan lunak), pahat (ukir), anyam, sulam (bordir, renda), cetak (grafis), dan lain-lain.

Corak karya seni kriya terapan di setiap daerah umumnya masih bersifat tradisional, terikat pakem, monoton, dan diwariskan secara turun-temurun. Namun ada juga pola hias yang mengalami pengembangan, tetapi masih dapat dikenali ciri-ciri corak tradisionalnya. Corak karya seni kriya biasanya mengambil objek flora, fauna, atau alam sekitar daerah setempat. Corak tersebut umumnya bersifat dekoratif (menggunakan ornamen atau ragam hias), lembut, kontras, klasik, dan penuh simbolik.

Gambar 3.4

Karya seni kriya yang menggunakan corak dekoratif.

Sumber: www.javawayang.com (21-01-2009)

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Kunjungi tempat-tempat penghasil kerajinan tangan yang ada di daerahmu (bisa dalam lingkup desa, kecamatan, kabupaten, atau provinsi).
  a. Buat data tentang benda-benda yang dihasilkan, bahan dasar, teknik, proses pembuatannya, serta data-data pendukung lainnya.
  b. Buat laporan tertulis tentang hasil apresiasimu.

TOKOH SENI

Hj. Rosma

Sumber: padangkini.com (22-01-2009)

Rosma lahir di Bonjo Panampuang, Sumatra Barat pada 10 Agustus 1926. Meski usianya sudah lanjut, beliau masih mahir dalam membuat sulaman-bordir khas Sumatra. Ribuan motif sulaman-bordir telah diciptakannya.

Sejak 1960-an Rosma sudah membuka rumahnya sebagai tempat kursus sulaman-bordir. Rosma adalah pengrajin sulaman-bordir terkenal di Sumatra Barat dengan melatih generasi muda menjadi pengrajin. Keunggulan sulaman Rosma adalah kecantikan dan kehalusan motifnya.

Atas jasa-jasa beliau dalam mengembangkan keterampilan kerajinan sulaman-bordir, pada 1987 beliau diberi Penghargaan Upakarti oleh pemerintah.

Sumber: Syofiardi Bachyul Jb/ padangkini.com (22-01-2009)

Ringkasan

- ☺ Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (*hand skill*) dengan memerhatikan aspek fungsional dan nilai seni (artistik).
- ☺ Fungsi seni kriya dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu sebagai hiasan (dekorasi), sebagai benda terapan, dan sebagai benda mainan.
- ☺ Berdasarkan dimensinya, seni kriya dapat dibedakan menjadi seni kriya dua dimensi dan seni kriya tiga dimensi.
- ☺ Sebelum membuat karya seni kriya yang sesungguhnya, terlebih dahulu dibuat rancangan atau desain sebagai panduan.
- ☺ Rancangan dan pembuatan karya seni kriya harus mempertimbangkan kegunaan, kenyamanan, bahan dan teknik, serta nilai seni.
- ☺ Teknik pembuatan karya seni kriya umumnya masih sederhana dengan menggunakan keterampilan tangan, coraknyapun masih tradisional.
- ☺ Penggunaan pola hias karya seni kriya ada yang masih bersifat tradisional, terikat pakem, monoton, dan diwariskan secara turun-temurun. Namun ada juga yang sudah mengalami pengembangan.

Uji Kompetensi Bab 3

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Karya seni kriya termasuk karya seni rupa yang diciptakan untuk tujuan ....
   a. fungsional dan seni
   b. keindahan
   c. desain
   d. kebutuhan hidup
2. Corak karya seni kriya umumnya bersifat dekoratif, artinya ....
   a. kontras
   b. klasik
   c. menggunakan ragam hias
   d. terkesan halus dan lembut
3. Bahan-bahan dari kayu untuk membuat seni ukir lebih cocok menggunakan teknik ....
   a. cor
   b. pahat
   c. membentuk (butsir)
   d. cetak
4. Pembuatan karya seni kriya harus mempertimbangkan aspek kegunaan, keluwesan, dan kenyamanan, nilai seni, bahan dan teknik supaya ....
   a. disenangi masyarakat
   b. mudah digunakan dan lebih praktis
   c. tidak membahayakan dan enak digunakan pemakainya
   d. dapat dipakai untuk berbagai keperluan sehari-hari
5. Karya seni berikut yang dapat digolongkan sebagai hasil karya seni kriya daerah setempat adalah ....
   a. lukisan abstrak
   b. gambar poster
   c. wayang golek
   d. seni fotografi

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan kedudukan seni kriya dalam seni rupa.
2. Jelaskan mengapa seni kriya juga diidentikkan sebagai seni kerajinan.
3. Mengapa faktor kegunaan, kenyamanan, nilai seni, dan bahan sangat diperlukan dalam pembuatan karya seni kriya?
4. Jelaskan penggunaan pola hias dalam karya seni rupa terapan daerah setempat.
5. Menurutmu, mengapa minat masyarakat dan turis mancanegara masih tinggi terhadap hasil karya seni kriya yang wujudnya relatif masih tradisional.

Mari Berkarya

- Buat karya seni kriya dengan beberapa pilihan berikut, menurut pilihanmu sendiri.
  a. Membuat souvenir gantungan kunci dari kayu. Siapkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan, seperti pisau, *cutter*, gergaji kayu, kayu-kayu bekas, vernis, cat, kertas gosok, dan lain-lain. Beri motif ragam hias sesuai ciri khas daerahmu.
  b. Membuat benda hias dari bahan yang lunak, misalnya dengan tanah liat, sabun batangan, malam, atau bahan lain yang mudah didapat. Siapkan alat-alat yang dibutuhkan, misalnya sudip, pahat, pisau raut (*cutter*), atau alat lain yang sejenis. Buat bentuk hiasan dalam bentuk apa saja sesuai pilihanmu.
  c. Membuat anyaman tikar. Carilah bahan-bahan yang mudah didapat di daerahmu, misalnya pita, janur, daun mendong, bambu, rotan, serat tumbuhan, kertas, kulit, dan lain-lain. Buat anyaman sesuai motif yang ada di daerahmu.
- Kamu juga bisa mencoba membuat karya seni kriya hasil kreasimu sendiri dengan bahan dan teknik lain sesuai dengan ciri khas daerahmu masing-masing.

Refleksi

- Amati beberapa hasil karya seni kriya yang ada di daerahmu. Apakah hasil karya tersebut telah mempertimbangkan aspek kegunaan, kenyamanan, nilai seni, dan bahan dalam pembuatan karya seni kriya seperti yang kamu pelajari dalam bab ini?
- Apakah bahan yang tersedia di daerahmu juga mempengaruhi jenis karya seni kriya yang dihasilkan?

BAB 4

PAMERAN KARYA SENI RUPA KELAS ATAU SEKOLAH

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Pameran karya seni rupa kelas atau sekolah diadakan untuk memperlihatkan karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa selama menempuh pembelajaran di sekolah kepada khalayak umum. *Apa sebenarnya pameran karya seni rupa kelas atau sekolah itu? Apa saja persiapan yang harus dilakukan untuk pelaksanaan pameran kelas atau sekolah? Peralatan dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan? Bagaimana penataan karya seni rupa pada pameran kelas atau sekolah? Kamu bisa mendapatkan jawaban dari semua pertanyaan tersebut setelah mempelajari materi dalam bab ini.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

- Pameran karya seni rupa kelas atau sekolah
  - merupakan jenis → Pameran khusus
  - membutuhkan → Tahapan persiapan pameran kelas atau sekolah
    - meliputi:
      - Persiapan awal
      - Pengumpulan karya
      - Seleksi karya
      - Persiapan akhir
      - Pelaksanaan pameran
    - membutuhkan:
      - Kepanitiaan pameran
      - Peralatan dan perlengkapan pameran
      - Penataan karya seni rupa
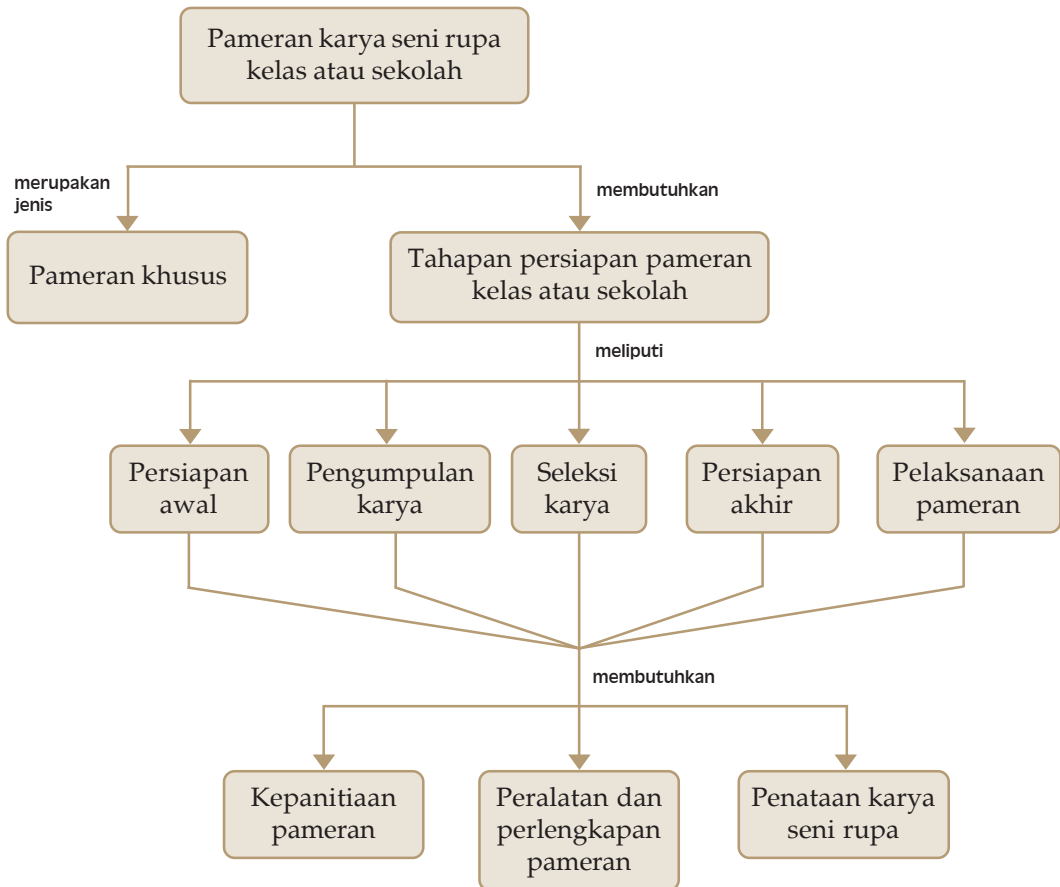
Kata Kunci

- Pameran karya seni rupa
- Pameran kelas atau sekolah
- Tahapan persiapan pameran
- Kepanitiaan pameran
- Peralatan dan perlengkapan pameran
- Penataan karya seni rupa

A Pameran Seni Rupa Kelas atau Sekolah

Pameran memiliki arti yang penting bagi siswa, yaitu sebagai kegiatan penyajian visual untuk menyampaikan ide kreatifnya kepada khalayak umum. Melalui apresiasi dari khalayak umum, karya seni yang ditampilkan akan mendapat penilaian, penghargaan, tanggapan, respon, atau kritikan sehingga dapat meningkatkan kualitas karya berikutnya.

Pameran karya seni rupa tidak hanya dilakukan oleh para seniman besar saja, namun saat ini sudah banyak seniman cilik yang menampilkan karyanya lewat pameran kelas atau sekolah. **Pameran kelas atau sekolah** merupakan kegiatan studi untuk menampilkan hasil karya siswa.

Kegiatan pameran kelas atau sekolah sangat penting bagi siswa dan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Siswa mampu menunjukkan apresiasinya melalui kreativitas di bidang seni, khususnya seni rupa.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya sekaligus sebagai ajang prestasi dan kompetisi di bidang seni.
3. Memperbesar rasa percaya diri siswa sehingga dapat memotivasi kreativitasnya untuk berkarya.
4. Melatih siswa berorganisasi dan bekerjasama, mengambil mufakat dengan bermusyawarah, dan menghormati pendapat orang lain.

Wawasan Seni

Untuk mengetahui kualitas karya seni rupa yang ditampilkan, dapat dilihat dari penilaian (apresiasi) pengunjung. Salah satunya disampaikan melalui pesan dan kesan setelah melihat hasil karya.

B Jenis-Jenis Pameran

Menurut jenisnya, pameran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Pameran umum

Pameran umum adalah pameran yang diselenggarakan oleh masyarakat luas. Karena pameran ini bersifat umum, maka siapapun bisa menyelenggarakannya, misalnya seniman atau instansi.

2. Pameran khusus

Pameran khusus adalah pameran yang diselenggarakan oleh kalangan tertentu, misalnya sekolah mengadakan

pameran kelas atau sekolah. Kegiatan pameran kelas atau sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran siswa dalam bidang pendidikan seni rupa.

Gambar 4.1
Suasana ruang pameran.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Sumber: Dokumentasi Penerbit

C Tahapan Persiapan Pameran Kelas atau Sekolah

Untuk menyelenggarakan pameran kelas atau sekolah dibutuhkan persiapan yang matang agar kegiatan pameran dapat berjalan dengan lancar. Berikut tahapan persiapan pameran kelas atau sekolah.

1. Tahap perencanaan (persiapan awal)

Tahap perencanaan (persiapan awal) meliputi pembentukan panitia, pembuatan proposal, penyusunan jadwal, dan tempat.

a. Pembentukan panitia

Panitia adalah kelompok orang yang ditunjuk atau dipilih untuk mengurus suatu kegiatan. Pembentukan panitia hendaknya dilakukan melalui musyawarah di tingkat kelas yang dipimpin ketua kelas dan di tingkat sekolah yang dipimpin oleh ketua OSIS.

Kepanitiaan pameran di sekolah dapat disusun sebagai berikut.

1) Pelindung dijabat oleh kepala sekolah.
   Tugasnya sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan pameran di kelas atau sekolah, baik yang menyangkut urusan ke dalam maupun ke luar.
2) Penanggung jawab dijabat oleh guru mata pelajaran Kesenian.

Wawasan Seni

Susunan kepanitiaan pameran karya seni rupa serta cakupan tugas dan tanggung jawabnya, sangat tergantung dari kondisi sekolah masing-masing.

Tugasnya memberikan arahan dan bimbingan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

3) Ketua dijabat oleh ketua kelas atau ketua OSIS.
   Tugasnya mengoordinasi dan memimpin semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pameran.
4) Wakil ketua dijabat oleh siswa.
   Tugasnya membantu ketua untuk kelancaran kegiatan pameran.
5) Sekretaris dijabat oleh siswa.
   Tugasnya menangani bidang administrasi.
6) Bendahara dijabat oleh siswa.
   Tugasnya menangani bidang keuangan.
7) Seksi-seksi dijabat oleh siswa.
   - Seksi penyeleksi, bertugas menyeleksi karya-karya yang akan dipamerkan.
   - Seksi dekorasi, bertugas mengatur dan membuat ruang pameran menjadi lebih indah dan menarik.
   - Seksi dokumentasi, bertugas mendokumentasikan semua yang berhubungan dengan kegiatan pameran.
   - Seksi publikasi, bertugas mempublikasikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan pameran.
   - Seksi keamanan, bertugas menjaga keamanan selama pameran berlangsung sampai berakhirnya pameran.
   - Seksi usaha, bertugas mencari dana yang dibutuhkan, misalnya dengan mencari sponsor atau donatur.
   - Seksi perlengkapan, bertugas mempersiapkan semua perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan selama pameran berlangsung. Tanggung jawab ini dimulai dari pengadaan sampai pengembalian barang.
   - Seksi konsumsi, bertugas dan bertanggung jawab berbagai hal yang berkaitan dengan konsumsi.

Wawasan Seni

Pada pameran sekolah, bisa disediakan pemandu pameran untuk memandu pengunjung melihat kegiatan pameran. Pemandu pameran akan memberikan penjelasan tentang karya-karya yang dipajang serta menunjukkan tempat dan posisi suatu karya.

b. Pembuatan proposal

Sebelum pelaksanaan kegiatan pameran kelas atau sekolah, perlu dibuatkan proposal untuk mendapat persetujuan pimpinan sekolah. Proposal kegiatan berisi tentang semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pameran kelas atau sekolah mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

c. Penentuan tema

Tema merupakan pokok pikiran yang menjiwai seluruh kegiatan. Dalam menentukan tema harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan pameran. Misalnya, *"Dengan Pameran Seni Rupa Kita Tingkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas"*. Isi tema bisa disesuaikan dengan momen hari-hari tertentu, misalnya hari-hari besar nasional.

d. Penyusunan jadwal

Jadwal kegiatan pameran perlu disusun dengan baik dan terprogram agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pada jadwal tertera hari dan tanggal, waktu, dan jenis kegiatan yang dilakukan.

e. Tempat

Tempat pameran perlu dipersiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan kegiatan. Syarat-syarat tempat pameran yang baik, antara lain strategis, mudah dijangkau, luas, aman, bersih, dan dekat keramaian.

2. Tahap pengumpulan karya

Karya-karya seni yang akan dipamerkan dikumpulkan pada panitia, ketua kelas, atau guru kesenian. Hasil karya yang terkumpul perlu dikelompokkan sesuai dengan jenis karyanya, baik karya dua dimensi maupun tiga dimensi.

Gambar 4.2

Seleksi karya oleh panitia pameran sekolah.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

3. Tahap seleksi karya

Karya yang terkumpul diseleksi kelayakannya sebelum dipamerkan. Dalam proses penyeleksian, dapat meminta pertimbangan guru kesenian, siswa yang memiliki kelebihan di bidang seni rupa, atau bisa juga melibatkan seniman, agar karya yang dipamerkan berkualitas.

4. **Tahap persiapan akhir (gladi bersih)**

   Sebelum pelaksanaan pameran, perlu diadakan persiapan akhir atau gladi bersih untuk mengecek kesiapan akhir panitia. Dengan gladi bersih akan dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Pelaksanaan gladi bersih dapat dilakukan satu hari menjelang pelaksanaan pameran.

5. **Tahap pelaksanaan pameran**

   Setelah semua persiapan selesai, pameran kelas atau sekolah dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat. Keberhasilan suatu pameran tergantung dari kesiapan dan kerjasama panitia. Jangan sampai jalannya pameran kacau karena kurangnya koordinasi yang baik.

Wawasan Seni

Salah satu tanda keberhasilan suatu pameran seni rupa dapat dilihat dari jumlah pengunjung. Maka tiap kelas yang mengadakan pameran dapat berusaha untuk menarik pengunjung sebanyak mungkin melalui poster dan selebaran.

Kerja Mandiri

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Salah satu manfaat diadakannya pameran kelas atau sekolah adalah melatih siswa berorganisasi dan bekerjasama. Jelaskan maksudnya.
- Jelaskan pendapatmu, mungkinkah dalam susunan kepanitiaan pameran kelas atau sekolah terdapat anggota yang berasal dari luar sekolah?
  a. Jika mungkin, pada posisi mana dia duduk dalam kepanitiaan?
  b. Jika tidak mungkin, jelaskan mengapa.

D Peralatan dan Perlengkapan Pameran

Ketersediaan peralatan dan perlengkapan sangat diperlukan dalam penataan karya seni rupa yang hendak dipamerkan. Beberapa peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pameran kelas atau sekolah adalah sebagai berikut.

1. **Sketsel atau panil**, digunakan untuk meletakkan karya seni dua dimensi, seperti lukisan, gambar, atau karya kerajinan hiasan.

2. **Level**, digunakan untuk meletakkan karya seni tiga dimensi, seperti patung, keramik atau kriya. Bentuk level bisa bervariasi, yang penting dapat membantu penampilan karya agar lebih menarik. Level bisa dipakai untuk meletakkan satu atau beberapa karya sesuai ukuran.
3. **Meja dan kursi**, digunakan untuk buku tamu dan kursi digunakan untuk para undangan pada saat acara pembukaan pameran.

Gambar 4.3
Penataan pencahayaan pada ruang pameran.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

4. **Tata lampu atau pencahayaan**, penataan pencahayaan perlu ditata sedemikian rupa agar berfungsi sebaik-baiknya demi penerangan terhadap karya yang dipamerkan. Tingkat pencahayaan dilakukan sewajarnya, tidak terlalu terang dan atau terlalu redup. Pencahayaan terutama diarahkan ke karya yang dipamerkan, bukan ke arah pengunjung. Arah pencahayaan yang tepat juga sangat membantu keindahan karya.

Wawasan Seni

Tata lampu atau pencahayaan yang diletakkan secara tepat, dapat memperindah karya yang dipamerkan. Hal ini bisa membantu proses komunikasi dan apresiasi antara masyarakat dengan karya-karya yang dihasilkan oleh seniman.

5. **Dekorasi ruangan**, dibuat untuk mempercantik ruangan pameran, terlebih untuk pameran yang diadakan di dalam gedung (*in door*).
6. **Katalog**, dapat dibuat berbentuk brosur atau buku yang berisi informasi tentang materi yang ditampilkan dalam pameran. Katalog memuat kata sambutan, jenis-jenis karya, data peserta pemeran beserta hasil karyanya (bisa juga diikuti foto).
7. **Brosur**, digunakan untuk sarana informasi dan promosi tentang adanya kegiatan pameran yang ditulis secara singkat tetapi lengkap. Brosur berupa cetakan kertas yang umumnya terdiri atas beberapa halaman dalam bentuk lipatan. Brosur dicetak sesuai kebutuhan untuk disebarkan ke masyarakat atau lingkungan sekolah.
8. **Buku tamu atau buku kesan dan pesan**, diletakkan di meja dekat pintu masuk pengunjung dan pintu keluar. Dalam buku tamu berisi kolom catatan yang diisi oleh pengunjung tentang kesan dan pesan atau kritikan terhadap pelaksanaan kegiatan pameran.

9. ***Sound system***, diperlukan pada saat acara pembukaan pameran dan selama acara berlangsung bila ada pemberitahuan penting yang perlu disampaikan kepada panitia ataupun pengunjung.

Gambar 4.4

Beberapa alat dan kelengkapan pameran.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

E Penataan Karya Seni Rupa

Daya tarik suatu pameran juga sangat tergantung pada penempatan karya sekaligus ruangannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan karya, yaitu sebagai berikut.

1. Penempatan karya seni rupa hendaknya mempertimbangkan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung.
2. Karya dua dimensi dapat dipajang pada sketsel (panil) atau dinding.
3. Karya tiga dimensi diletakkan di atas meja (level). Bila ukurannya terlalu besar, boleh diletakkan di lantai.
4. Karya kerajinan tangan dapat ditempatkan di meja khusus yang telah disediakan.
5. Penataan lampu diatur agar karya yang dipajang dapat terlihat jelas dan menarik.

Penataan karya seni rupa harus tepat sehingga dapat dinikmati secara optimal oleh pengunjung. Dengan demikian, proses apresiasi berlangsung dengan baik. Penempatan karya yang kurang tepat akan menghambat terjadinya proses apresiasi.

Berikut disajikan contoh rancangan denah ruang pameran kelas atau sekolah. Perhatikan Gambar 4.5 berikut.

Gambar 4.5
Rancangan denah tempat pameran.
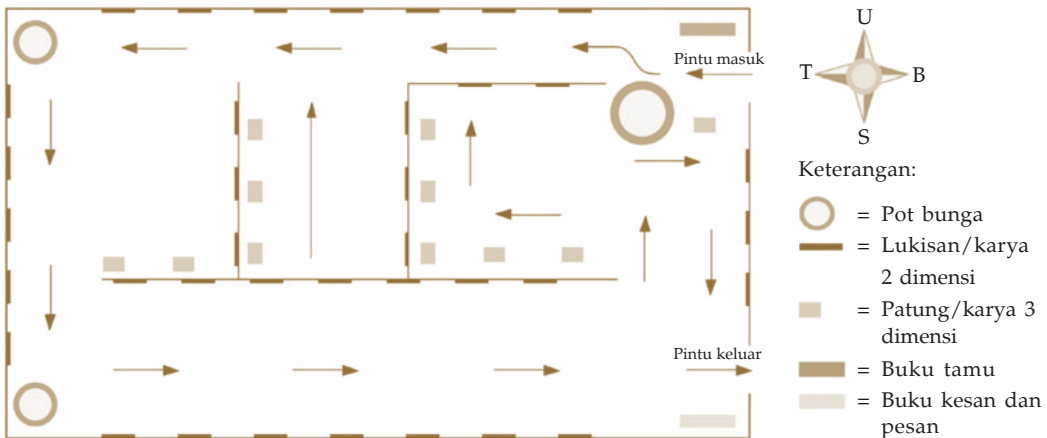
Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Jelaskan menurut pendapatmu, syarat-syarat apa yang dibutuhkan agar sebuah karya seni rupa layak untuk diikutkan dalam pameran kelas atau sekolah.
- Jelaskan bahwa penempatan karya yang kurang tepat akan menghambat terjadinya proses apresiasi.

Ringkasan

- ☺ Pameran kelas atau sekolah merupakan kegiatan studi untuk menampilkan hasil karya siswa.
- ☺ Menurut jenisnya, pameran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pameran umum dan pameran khusus.
- ☺ Tahapan persiapan pameran kelas atau sekolah meliputi tahap perencanaan (persiapan awal), tahap pengumpulan karya, tahap seleksi karya, persiapan akhir (gladi bersih), dan pelaksanaan pameran.
- ☺ Tahap perencanaan meliputi pembentukan panitia, pembuatan proposal, penyusunan jadwal, dan tempat. Susunan kepanitiaan terdiri atas pelindung, pembimbing, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.
- ☺ Peralatan dan perlengkapan pameran terdiri atas sketsel (panil), level, tata lampu, dekorasi, katalog, brosur, buku tamu (buku kesan dan pesan), dan *sound system*.

Uji Kompetensi Bab 4

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Membuat ornamen ruang pameran menjadi tertata rapi dan indah merupakan tugas ....
   a. seksi dokumentasi
   b. seksi publikasi
   c. seksi dekorasi
   d. seksi penyeleksi
2. Pengumuman pelaksanaan pameran kelas atau sekolah dapat dilakukan dengan membuat ....
   a. observasi
   b. angket
   c. brosur
   d. kuisioner
3. Seorang sekretaris pameran bertugas ....
   a. menangani bidang keuangan
   b. menangani bidang administrasi
   c. menangani bidang publikasi
   d. menangani bidang dokumentasi
4. Patung dan benda keramik sebaiknya diletakkan pada ....
   a. dinding
   b. panil
   c. sketsel
   d. level
5. Pelaksanaan kegiatan pameran seni rupa kelas atau sekolah agar berjalan dengan baik perlu adanya ....
   a. tempat pameran yang luas
   b. kepanitiaan pameran
   c. anggota panitia yang banyak
   d. dukungan dana yang besar

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Apa manfaat pameran kelas atau sekolah bagi siswa?
2. Jelaskan mengapa dalam suatu pameran perlu diadakan kepanitiaan?
3. Jelaskan secara singkat susunan kepanitiaan dalam pameran kelas atau sekolah lengkap dengan pembagian tugasnya.
4. Mengapa kita perlu merancang denah pameran sebelum mengadakan pameran seni rupa kelas atau sekolah yang sesungguhnya?
5. Sebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan karya seni rupa yang akan dipamerkan.

Mari Berkarya

- ❖ Buat rancangan jadwal kegiatan pameran karya seni rupa kelas atau sekolah.
- ❖ Buat bagan perencanaan ruang pameran beserta penataan karya seninya.

Refleksi

- ☯ Adakah materi yang sulit ketika kamu belajar tentang pameran karya seni rupa kelas atau sekolah?
- ☯ Apakah kamu juga menemui kesulitan ketika belajar materi tahapan persiapan pameran kelas atau sekolah?
- ☯ Apakah kamu sudah siap jika ditunjuk sebagai salah satu panitia dalam kegiatan pameran yang akan diadakan oleh kelas atau sekolahmu?

BAB 1
KARYA SENI RUPA TERAPAN NUSANTARA

Sumber: pengangaan.com (01-02-2009)

Karya seni rupa merupakan sesuatu yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena kehalusan dan keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Di wilayah Nusantara ini, beragam karya seni rupa terapan daerah tumbuh dan berkembang sehingga menciptakan beragam karya seni seperti yang kita nikmati saat ini. *Bagaimana sejarah seni rupa terapan Nusantara? Apa fungsi dan jenis karya seni rupa terapan Nusantara? Bagaimana pula keunikan gagasan, makna, serta ragam hias dalam karya seni rupa terapan Nusantara? Jawaban dari semua pertanyaan tersebut dapat kamu ketahui setelah mempelajari materi dalam bab ini.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

Karya seni rupa terapan Nusantara

membahas tentang

- Sejarah seni rupa terapan Nusantara
  - terbagi atas
    - Fase prasejarah
    - Fase sejarah
- Fungsi
  - yaitu sebagai
    - Pemenuhan kebutuhan praktis dan estetis
- Bentuk
  - terdiri atas
    - Rumah adat, senjata dan transportasi tradisional, seni kriya
- Keunikan gagasan
  - membahas tentang
    - Makna
    - Ragam teknik
    - Ragam hias
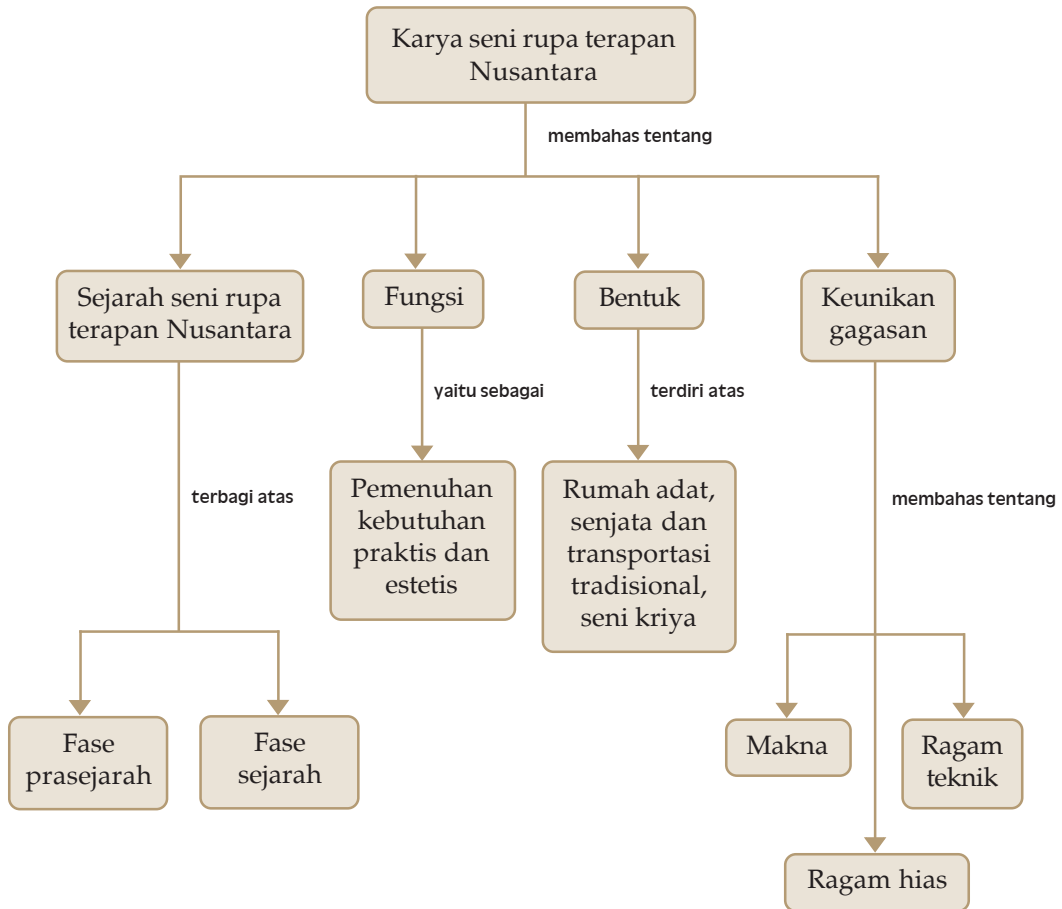
Kata Kunci

- Karya seni rupa
- Karya seni rupa terapan Nusantara
- Sejarah seni rupa terapan
- Bentuk seni rupa terapan
- Keunikan gagasan
- Makna
- Ragam hias
- Ragam teknik

A Sejarah Seni Rupa Terapan Nusantara

Karya seni rupa terapan Nusantara adalah karya seni rupa yang berwujud dua atau tiga dimensi yang memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat di wilayah Nusantara. Di wilayah Nusantara ini, terdapat beragam karya seni rupa terapan daerah. Ragam seni daerah tersebut tumbuh dan berkembang dalam suku-suku di wilayah Nusantara melalui proses waktu selama ratusan bahkan ribuan tahun.

1. Fase prasejarah

Keberadaan seni klasik di Indonesia pada masa prasejarah tampak pada beberapa benda yang ditemukan pada masa itu.

a. Peninggalan zaman Palaeolithikum berupa benda-benda yang terbuat dari batu dan tulang yang dikerjakan secara kasar, misalnya kapak genggam.
b. Peninggalan zaman Mesolithikum, berupa kapak batu yang hasil pengerjaannya lebih halus, peralatan tulang, dan sejumlah gambar pada gua.
c. Peninggalan zaman Megalithikum, berupa benda-benda dalam ukuran besar yang berfungsi sebagai perlengkapan ritual, antara lain dolmen, menhir, kubur batu, sarkofagus, punden berunduk, dan relief batu.
d. Zaman logam, mulai digunakan logam sebagai karya terapan. Teknik pengolahan barang-barang perunggu dilakukan dengan pengecoran. Benda-benda peninggalannya, antara lain kapak corong, candrasa, nekara, moko, emas, dan bejana.

Gambar 1.1
Nekara dan moko, peninggalan dari zaman logam.

Sumber: www.e-dukasi.net (01-02-2009)

2. Fase sejarah

Keberadaan seni klasik di Indonesia pada masa sejarah tampak jelas pada wujud dibangunnya rumah-rumah berukir oleh para pendatang yang masuk Indonesia, yang sebelumnya berkediaman di Indo-Cina. Sejak adanya hubungan Indonesia-India, lahirlah seni Hindu-Indonesia, terutama di Jawa dan Bali. Peninggalan-peninggalannya yang hingga kini masih ada adalah bangunan Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Penataran.

B Fungsi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara

Gambar 1.2
Patung yang berfungsi sebagai hiasan.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Karya seni rupa terapan Nusantara memiliki dua fungsi sebagai berikut.

1. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat praktis (kegunaan), yaitu karya yang fungsi pokoknya sebagai benda pakai, selain juga memiliki nilai hias. Misalnya, perabotan rumah tangga, seperti meja dan kursi, lemari, dan tekstil.
2. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat estetis (keindahan), yaitu fungsi yang semata-mata sebagai benda hias. Misalnya, karya batik atau tenun yang dibuat khusus untuk hiasan dinding dan benda-banda kerajinan untuk penghias ruangan, seperti topeng, patung, dan vas bunga.

C Bentuk Karya Seni Rupa Terapan Nusantara

Karya seni rupa terapan yang terdapat di Indonesia sangat beragam dengan aneka jenis, bentuk, fungsi, dan teknik pembuatannya. Bentuk karya seni rupa terapan tersebut, di antaranya terdapat pada bentuk rumah adat, senjata tradisional, transportasi tradisional, dan seni kriya.

1. Rumah adat

Rumah adat di Indonesia mempunyai bentuk yang sangat beragam. Jika melihat bangunan rumah adat di Indonesia secara keseluruhan maka kita akan dapat membedakan bangunan rumah adat tersebut berdasarkan atapnya, ragam hiasnya, bentuk, dan bahan bakunya. Misalnya, rumah Gadang di Padang bentuknya memanjang ke samping dan rumah adat Minahasa bentuknya memanjang ke belakang.

Rumah beratap joglo di Jawa, rumah beratap bubungan tinggi di Jambi, rumah beratap gonjong di Minangkabau, dan rumah beratap limas terpenggal di Papua. Bentuk rumah dengan tiang yang berkolong, atau yang biasa disebut rumah panggung terdapat di Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi.

Wawasan Seni

Atap gonjong adalah atap yang bentuknya menjorok ke samping kiri dan kanan. Bentuk rumah demikian dipengaruhi latar belakang budaya perahu masyarakat setempat.

2. Senjata tradisional

Berbeda dengan masa lalu, beragam senjata tradisional saat ini lebih sering digunakan sebagai peralatan untuk bekerja. Selain itu juga digunakan sebagai perlengkapan acara ritual, perlengkapan pakaian adat, pertunjukkan seni tradisional, dan sebagai benda hias.

a. Pedang, badik, dan pisau tradisional

Termasuk dalam jenis ini adalah *parang* dari Ambon, *mandau* dari Kalimantan, *sundu* dari NTT, *celurit* dari Madura, *pasa timpo* dari Sulawesi Tengah, *karih* dari Sumatra Barat, *piso surit* dari Sumatra Utara, *golok* dari Jakarta, dan *rencong* dari Aceh.

Gambar 1.3

Senjata *mandau* dari Kalimantan.

Sumber: www.valiantco.com (01-02-2009)

Sebagaimana senjata tradisional umumnya, bilah senjata dibuat dari bahan logam besi. Bilah *mandau* yang berkualitas terbuat dari batu gunung yang dilebur secara khusus dengan hiasan berasal dari bahan perak, tembaga, bahkan emas.

Hampir semua jenis senjata menggunakan ragam hiasan dengan beragam motif. Ragam hias senjata jenis rencong seringkali menggunakan motif ular, bunga, dan lipan. Hiasan berupa jumbai-jumbai menyerupai rambut terdapat pada sebagian senjata *mandau*. Pada sarungnya yang terbuat dari bahan kayu masih diberi hiasan manik-manik dan bulu burung. Senjata khas Suku Dayak Kalimantan ini memang penuh hiasan yang estetik.

b. Keris

Keris adalah senjata tradisional berujung lancip dan bermata dua yang merupakan karya asli bangsa Indonesia yang adiluhung. Termasuk dalam jenis ini adalah senjata *kujang* dari Jawa Barat.

Ada dua kelompok jenis keris, baik dari segi kegunaan, bahan, teknik pembuatan, dan kualitasnya. Ada keris yang digunakan untuk keperluan ritual-ritual adat, dibuat dari bahan-bahan pilihan dengan teknik yang lebih rumit dan lama. Kebanyakan keris ini diciptakan oleh para Mpu pada zaman dahulu. Kelompok kedua adalah jenis keris yang kegunaannya lebih sebagai hiasan atau untuk pertunjukan kesenian tradisional, termasuk untuk pelengkap busana dalam acara adat perkawinan. Para pengrajin sekarang kebanyakan membuat keris jenis ini.

Wawasan Seni

Keris memiliki kekhasan tersendiri, terutama karena bilahnya yang bermata dua (tajam di kedua sisinya), dan berhias pamor yang tidak terdapat pada jenis senjata yang lain.

Gambar 1.4

Keris, karya asli bangsa Indonesia.

Sumber: wb3.indo-work.com (01-02-2009)

Bilah keris terbuat dari perpaduan logam besi dan baja, bahkan ada yang berlapis emas. Dibuat dan dibentuk dengan teknik tempaan. Gagang dan warangkanya umumnya terbuat dari kayu pilihan. Bentuk bilahnya ada yang lurus ada yang berlekuk-lekuk. Jumlah lekukan bervariasi karena mengandung makna tertentu. Keris di Jawa, Kalimantan, Sumatra, dan beberapa daerah lain memiliki ciri khas masing-masing, baik bentuk maupun ukurannya. Senjata lainnya yang memiliki kemiripan dengan keris terutama dalam hal ukuran, bahan, dan fungsi ialah tombak.

Ragam hias yang digunakan bervariasi di setiap daerah. Secara umum motif hiasan terdapat di setiap bagian keris. Permukaan bilah keris umumnya terdapat tekstur yang membentuk alur tertentu yang disebut pamor. Warnanya keperak-perakan karena terbuat dari baja putih. Para Mpu zaman dahulu membuatnya dari bahan batu meteor yang sangat langka.

3. Transportasi tradisional

Alat transportasi yang masih mempertahankan bentuk dan ciri khas tradisionalnya masih dapat dijumpai di wilayah Nusantara. Misalnya, perahu, kereta kuda, pedati, dan becak.

a. Perahu

Keberadaan perahu di Indonesia seusia datangnya nenek moyang bangsa Indonesia ke Nusantara. Sebagai bukti, telah ditemukan lukisan perahu pada dinding gua di Papua, Sulawesi, dan Maluku. Perahu pada masa itu bentuknya masih sederhana.

Perahu yang digunakan di Nusantara memiliki bentuk dan ragam hias yang beragam. Keragaman tersebut sebagai akibat perbedaan latar budaya, pengaruh budaya asing, daya kreasi pembuatnya, dan ketersediaan sumber daya alamnya. Semua pola hiasnya menggunakan warna, sebagian lagi paduan warna dan pahatan. Sebagian besar perahu tersebut bermotif garis dan bidang, baik bidang geometrik maupun bidang organik, sebagian lagi bermotif hewan, tumbuhan, stilasi, pilin berganda, serta motif huruf.

Posisi hiasan ada yang di seluruh bagian kapal, ada yang separuh bagian kapal, atau salah satu bagian saja. Misalnya, perahu penangkap ikan jenis compreng di Jawa Barat yang penempatan hiasannya di seluruh bagian kapal.

Gambar 1.5

a) Hiasan pilin berganda pada perahu compreng di Cirebon.
b) Hiasan organik pada perahu nelayan di Panarukan.

a)

Sumber: Perahu Sunda, 2004

b)

Sumber: i216.photobucket.com (01-02-2009)

b. Andong, pedati, dan becak

Andong merupakan alat transportasi darat tradisional yang masih banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Kendaraan ini terbuat dari bahan kayu, termasuk bagian rodanya. Hanya bagian-bagian tertentu yang harus menggunakan besi. Andong ditarik dengan tenaga kuda. Di Jawa Timur andong disebut dokar.

Setiap daerah memiliki pola khas yang sudah menjadi tradisi dalam menghias andongnya. Motif hiasan dokar di Jawa, terutama di Jawa Timur cenderung memiliki ciri khas khusus yang ditempatkan di beberapa bagian. Warna hitam mendominasi seluruh bagian dokar dengan motif hiasan warna cerah.

Selain andong, alat transportasi konvensional yang masih banyak dimanfaatkan adalah pedati. Meski sudah jarang terlihat, namun di beberapa daerah masih seringkali ditemukan kendaraan jenis ini. Kendaraan pengangkut bertenaga sapi ini biasanya untuk mengangkut barang dengan beban berat.

Gambar 1.6

Andong atau dokar di Jawa.

Sumber: www.amanresort.com (01-02-2009)

Gambar 1.7
Becak motor di Pematang Siantar.

Sumber: edyjharto.files. wordpress.com (01-02-2009)

Jenis transportasi tradisional lainnya adalah becak. Becak dapat dijumpai di Jawa, Sulawesi, dan Sumatra. Becak bermotor terdapat di Gorontalo dan Pematang Siantar (Sumatra Utara). Becak motor merupakan kombinasi antara motor dan becak. Keunikannya adalah karena sebagian motor yang digunakan adalah motor-motor tua yang kebanyakan peninggalan zaman Belanda.

4. Seni kriya

Bentuk karya seni kriya Nusantara amat beragam. Beragam pula bahan alam yang digunakan. Dari sejumlah seni kriya Nusantara, ada yang tetap mempertahankan ragam hias tradisional dan ada pula yang telah dikembangkan sesuai dengan tuntutan pasar. Seni kriya dapat dikelompokkan menjadi seni kriya pahat, seni kriya tekstil, seni kriya anyaman, dan seni kriya keramik.

a. Seni kriya pahat

Jenis, bentuk, bahan, dan teknik dalam seni pahat sangat beragam, dari jenis ukir, patung, dan aneka kerajinan lainnya. Seni pahat selain menggunakan bahan kayu, juga menggunakan batu, aneka logam, emas, serta tulang dan kulit hewan.

Bali merupakan daerah yang banyak menghasilkan seni pahat berupa ukiran, patung, hingga barang-barang kerajinan. Patung arca dengan bahan batu andesit juga dibuat di Bali. Bentuknya menyerupai benda-benda purbakala.

Salah satu hasil dari seni pahat yang unik adalah wayang kulit dan wayang beber yang terbuat dari kulit binatang, serta wayang golek yang terbuat dari kayu. Kerajinan wayang kulit dan wayang beber terdapat di daerah Yogyakarta, Surakarta, dan Sragen. Sedangkan wayang golek banyak diproduksi di Jawa Barat.

Di Jepara (Jawa Tengah) tersohor dengan seni ukir khas Jawa. Daerah lain di Jawa penghasil seni pahat dalam bentuk topeng, patung, ukiran, dan lain-lain adalah Kudus, Bojonegoro, dan Cirebon.

Seni patung Suku Asmat dan Kamoro di Papua terkenal dengan kekhasannya, dengan bentuk dan ukuran yang beragam.

Wawasan Seni

Wayang beber adalah seni wayang yang muncul dan berkembang di Jawa pada masa Pra-Islam dan masih berkembang di daerah-daerah tertentu di Pulau Jawa. Dinamakan wayang beber karena berupa lembaran-lembaran (beberan) yang dibentuk menjadi tokoh-tokoh dalam cerita wayang, baik Mahabharata maupun Ramayana.

Di Palembang, karya ukir kayu juga diwujudkan pada perabot rumah tangga dengan ciri khas menggunakan warna emas dan cokelat tua. Di Sumatra Utara, seni pahat masyarakat Batak selain berupa ukiran hias pada bangunan rumah adat, juga terdapat pada benda-benda yang berfungsi sebagai perlengkapan ritual.

Gambar 1.8

Hasil karya seni patung Suku Asmat dari Papua.

Sumber: havaikiart.com

b. **Seni kriya tekstil**

Keragaman karya seni tekstil bisa dilihat dari jenis, teknik, ragam hias, dan bahan yang digunakan. Jenis karya tekstil di Nusantara bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu karya batik dan karya tenun.

1) **Karya batik**

Proses pembuatan kain batik dapat dilakukan dengan teknik tulis, teknik cap, dan teknik lukis. Teknik batik tulis merupakan teknik yang paling banyak diterapkan di Indonesia. Selain di Jawa, batik juga terdapat di Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan Bali.

Corak kain batik setiap daerah beraneka ragam. Corak batik Jawa umumnya bergaya naturalis dengan sentuhan warna-warna yang beragam. Corak batik pesisir umumnya menunjukkan adanya pengaruh asing. Pekalongan merupakan penghasil batik yang terkenal dan termasuk dalam golongan batik pesisir. Daerah batik bercorak pesisir yang lain adalah Madura, Tuban, dan Cirebon. Batik daerah ini didominasi perpaduan warna yang kontras, seperti merah, kuning, cokelat, dan putih. Sedangkan Batik Solo, Yogyakarta, dan sekitarnya umumnya menggunakan warna-warna redup, seperti cokelat, biru, hitam, dan hijau.

Wawasan Seni

Batik di daerah Solo dan Yogyakarta tetap bertahan dengan nilai-nilai tradisional murni dan pengaruh Hindu yang sarat makna-makna simbolis. Ragam hias dengan motif naga memberikan gambaran kehidupan yang dinamis dan mengalir. Sayap merupakan simbol harapan dan kekuatan.

2) **Karya tenun**

Indonesia adalah salah satu negara penghasil tenun terbesar terutama dalam hal keragaman corak hiasannya. Ada dua jenis tenun, yaitu tenun ikat dan tenun songket. Yang membedakan keduanya adalah pada teknik pembuatan dan bahan yang digunakan. Pada songket ada tambahan benang emas, perak, atau benang sutra.

Daerah yang terkenal sebagai penghasil tenun ikat, antara lain Aceh, Sumatra Utara, Sulawesi, Bali,

Gambar 1.9

Songket Sumatra Barat dengan beberapa alur yang berbeda motif, terbuat dari benang emas.

Sumber: Kain Songket, 2007

Sulawesi Tengah, Toraja (Sulawesi Selatan), Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, NTT, Flores, dan Maluku. Sedangkan penghasil songket yang terkenal, antara lain Aceh, Sumatra Barat, Riau Palembang, Sumatra Utara, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Nusa Tenggara, dan Maluku.

Ragam hias pada kain tenun di Nusantara beragam coraknya. Ragam hias dengan motif geometrik, flora, dan fauna mendominasi ragam hias karya tekstil di Nusantara. Kain tenun kebanyakan dipakai untuk selendang, sarung, kebaya, dan ikat kepala seperti pada pakaian adat.

Bahan yang dipakai untuk membuat kain tenun ditentukan oleh ketersediaan alam daerah setempat. Di Sumbawa (NTT) semua produk kain tenun dibuat dari benang kapas. Kain songket berbahan benang sutra dapat dijumpai di Aceh, Sumatra Barat, Palembang, dan Bali, sedangkan yang berbahan dasar benang katun dapat dijumpai di Flores.

c. Kriya anyaman

Seni kerajinan anyaman di Indonesia sangat beragam, baik jenis, bahan, maupun bentuknya. Bahan untuk membuat anyaman kebanyakan dari kulit bambu, batang rotan, dan daun pandan. Bahan-bahan alam lainnya adalah pelepah pisang, enceng gondok, dan serat kayu.

Teknik pembentukan anyaman adalah dengan memanfaatkan jalur lungsi (vertikal), jalur pakan (horizontal), dan jalur gulungan (diagonal). Pembentukan pola motif anyaman diperoleh dengan cara memanfaatkan perbedaan warna.

Gambar 1.10

Kerajinan anyaman kebanyakan dari bahan rotan dan bambu.

Sumber: www.bruneiresources.com (01-02-2009)

Kerajinan anyaman yang tersebar di Nusantara terdiri atas bentuk-bentuk tradisional yang masih bertahan, pengembangan dari bentuk-bentuk tradisional, hingga bentuk-bentuk desain baru. Tasikmalaya (Jawa Barat) adalah salah satu pusat kerajinan anyaman dari berbagai bahan dan bentuk. Di Halmahera (Maluku) rotan diproduksi menjadi tas punggung.

Di Papua, anyaman dapat ditemukan pada produksi gelang khas masyarakat Papua yang terbuat dari serat kayu dan batang anggrek hutan.

d. Kriya keramik

Bahan dasar keramik adalah tanah liat. Benda keramik dibentuk dengan berbagai teknik, antara lain teknik cetak, lempeng, pijit, dan pilin. Setelah dibentuk, kemudian diberi hiasan. Jika sudah melalui proses pengeringan, dibakar dengan suhu tertentu.

Keramik diproduksi untuk benda-benda hias atau benda pakai dengan keragaman variasi bentuk, misalnya guci, pot bunga, vas bunga, dan sebagainya. Daerah-daerah penghasil keramik tersebar luas di Nusantara, antara lain di Yogyakarta, Malang, Cirebon, dan Purwokerto.

Gambar 1.11
Guci keramik

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Cari sebuah artikel di koran, majalah, atau internet terkait permasalahan seni rupa terapan Nusantara. Berikan tanggapanmu tentang artikel tersebut.
- Jelaskan bagaimana perkembangan karya-karya seni rupa terapan Nusantara saat ini. Apa upayamu untuk ikut mengembangkannya?

D Apresiasi Terhadap Keunikan Gagasan Karya Seni Rupa Terapan Nusantara

Untuk mengetahui dan memahami keunikan gagasan yang terdapat pada karya seni rupa terapan Nusantara maka diperlukan penghargaan dan penilaian kita terhadap karya-karya tersebut. Suatu sikap ataupun kegiatan untuk menilai dan menghargai karya seni tersebut lebih dikenal dengan istilah apresiasi.

1. Pengertian apresiasi

Apresiasi berasal dari bahasa Inggris *appreciate* yang artinya menghargai atau menilai. Apresiasi terhadap karya seni adalah suatu sikap atau kegiatan menghargai nilai-nilai estetika ataupun nilai-nilai budaya yang terdapat pada karya seni tersebut.

Apresiasi dilakukan dengan melihat, mengamati, mengerti, dan memahami nilai keindahan suatu karya seni untuk kemudian memberikan penilaian atau penghargaan. Bagi siswa, apresiasi dapat melatih kepekaan batin dan daya pikir dalam mengamati karya seni.

Adapun sikap atau kegiatan apresiasi dapat digolongkan dalam 3 tingkatan sebagai berikut.

a. **Apresiasi empatik**, yaitu apresiasi yang menilai kualitas karya seni sebatas tangkapan indrawi.
b. **Apresiasi estetis**, yaitu apresiasi yang menilai karya seni dengan melibatkan pengamatan dan penghayatan yang mendalam.
c. **Apresiasi kritik**, yaitu apresiasi yang bertujuan menganalisa suatu karya seni dan memberikan kesimpulan kritik atas hasil pengalamannya. Teknik apresiasi kritik dapat dilakukan dengan mengamati benda secara langsung atau tidak langsung.

2. Makna dalam karya seni rupa terapan Nusantara

Karya-karya seni rupa terapan yang berkembang di wilayah Nusantara umumnya sarat dengan makna atau simbol-simbol tertentu. Makna tersebut berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai simbolis tersebut bisa dalam pemilihan warna, bentuk, atau motifnya. Misalnya, di Sumatra, kain tenun bagi masyarakat Melayu memiliki nama dan simbol tertentu, begitu pula warna-warna yang digunakan, masing-masing pewarnaan erat kaitannya dengan makna-makna tertentu.

3. Ragam hias dalam karya seni rupa terapan Nusantara

Ragam hias di setiap daerah sangat beragam. Ragam hias di daerah Jawa umumnya bermotif tumbuhan, hewan, dan ada pula yang bermotif bidang geometrik atau bidang organik. Di Toraja, Papua, dan Sumatra Utara sering dijumpai ragam hias yang berpola geometrik. Motif manusia dan hewan banyak digunakan pada ragam hias masyarakat Dayak di Kalimantan, Batak, dan Papua.

Motif atau corak ragam hias di Nusantara dapat digolongkan dalam dua kelompok sebagai berikut.

a. **Pola hias abstrak**, di antaranya adalah motif-motif geometrik dan organik, seperti motif tumpal, baji, kawung, meander, pilin, swastika, dan lain-lain.

b. **Pola hias abstraksi**, antara lain diambil dari bentuk flora, fauna, dan manusia. Ragam hias abstraksi berkembang pesat setelah pengaruh Islam masuk Nusantara, yaitu dengan berkembangnya bentuk stilasi dan deformasi.

a)

Sumber: Tenun Ikat, 2007

b)

Sumber: www.serve.com (02-02-2009)

Gambar 1.12

a) Pola hias bentuk abstrak yang terdapat pada kain tenun.

b) Pola hias bentuk abstraksi yang terdapat pada kain batik.

4. Ragam teknik penciptaan karya seni rupa terapan Nusantara

Teknik penciptaan karya seni rupa terapan Nusantara sangat beragam, antara lain sebagai berikut.

a. **Teknik pahat**, yaitu mengurangi bahan dengan menggunakan alat pahat, seperti patung, relief, dan ukir.

b. **Teknik butsir**, yaitu mengurangi dan menambah bahan sehingga menjadi bentuk yang diinginkan, misalnya kerajinan keramik atau gerabah.

c. **Teknik lukis**, yaitu membuat karya seni dengan cara menggoreskan kuas atau peralatan lainnya pada bahan kertas, kain, kaca, dan kulit. Misalnya, lukisan di atas kain kanvas, lukisan pada kain batik, dan lukisan kaca.

d. **Teknik cor**, yaitu membuat karya seni dengan membuat alat cetakan, kemudian dituangkan adonan berupa semen, gips, dan sebagainya sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan. Misalnya, membuat patung.

e. **Teknik las**, yaitu membuat karya seni dengan cara menggabungkan bahan satu ke bahan lain sehingga membentuk karya seni yang unik. Misalnya, membuat patung kontemporer.

f. **Teknik konstruksi**, yaitu menggabungkan bahan bangunan yang satu ke bangunan yang lain. Misalnya, rumah dan mesin.

g. **Teknik cetak**, yaitu membuat karya seni dengan cara membuat mal (cetakan) terlebih dahulu. Misalnya, membuat keramik dan patung.

h. **Teknik tempa**, yaitu membuat karya seni dengan cara ditempa (dibentuk) melalui proses perapian. Misalnya, membuat keris, kujang, dan benda-benda perhiasan.

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Buat kliping dari koran dan majalah tentang seni rupa terapan Nusantara. Klasifikasikan gambar-gambar tersebut berdasarkan jenisnya, kemudian beri sedikit ulasan atau tanggapanmu tentang keunikan gagasan yang terdapat pada karya-karya tersebut.

Ringkasan

- ☺ Karya seni rupa terapan Nusantara adalah karya seni rupa yang berwujud dua atau tiga dimensi yang memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat di wilayah Nusantara.
- ☺ Benda-benda terapan peninggalan dari zaman logam, antara lain kapak corong, candrasa, nekara, moko, dan emas bejana.
- ☺ Keberadaan seni klasik di Indonesia tampak dari adanya peninggalan candi-candi dari zaman Hindu dan Buddha, seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan.
- ☺ Karya seni rupa terapan Nusantara berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan yang bersifat praktis dan estetis.
- ☺ Bentuk karya seni rupa terapan Nusantara, di antaranya terdapat pada bentuk rumah adat, alat transportasi, senjata tradisional, dan berbagai jenis seni kriya.
- ☺ Sikap atau kegiatan apresiasi dapat digolongkan dalam 3 tingkatan, yaitu apresiasi empatik, apresiasi estetis, dan apresiasi kritik.
- ☺ Karya seni rupa terapan yang berkembang di wilayah Nusantara umumnya sarat makna dan nilai simbolik. Nilai simbolik bisa terdapat pada warna, bentuk, atau motif.
- ☺ Corak ragam hias di Nusantara digolongkan menjadi pola hias abstrak dan pola hias abstraksi.
- ☺ Teknik penciptaan karya seni rupa terapan di Indonesia, yaitu teknik pahat, teknik butsir, teknik lukis, teknik cor, teknik las, teknik konstruksi, teknik cetak, dan teknik tempa.

Uji Kompetensi Bab 1

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Dolmen, menhir, dan kubur batu merupakan benda-benda peninggalan zaman Megalithikum yang berfungsi sebagai ....
   a. peralatan berburu
   b. perlengkapan ritual
   c. peralatan bercocok tanam
   d. hiasan
2. Berdasarkan wujudnya, karya seni rupa terapan memiliki ciri ....
   a. dua dimensi
   b. tiga dimensi
   c. *applied art*
   d. *fine art*
3. Rumah adat beratap bubungan tinggi antara lain terdapat di ....
   a. Jawa Tengah
   b. Kalimantan Tengah
   c. Sulawesi Utara
   d. Nusa Tenggara Timur
4. Berikut yang merupakan daerah penghasil batik pesisir adalah ....
   a. Cirebon dan Pekalongan
   b. Surakarta
   c. Tulungagung
   d. Yogyakarta
5. Berikut ini yang tidak termasuk golongan seni kriya adalah ....
   a. seni grafis
   b. seni patung
   c. seni keramik
   d. seni anyaman

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Mengapa sebagian masyarakat kita menganggap keris sebagai benda mistik dan cenderung dijauhi, padahal keris merupakan warisan budaya yang adiluhung? Jelaskan sesuai pendapatmu.
2. Jelaskan bagaimana keunikan bentuk bangunan tradisional atau rumah adat yang terdapat di daerahmu.
3. Dapatkah kamu membedakan tenun ikat dan songket? Jelaskan.
4. Berikan contoh perwujudan benda atau karya seni kriya yang berasal dari bambu dan rotan yang terdapat di sekitarmu.
5. Teknik apa saja yang biasa digunakan membuat patung? Jelaskan salah satu dari teknik tersebut.

Mari Berkarya

❖ Buat salah satu bentuk ragam hias yang terdapat di Nusantara, baik yang diwujudkan dalam seni ukir, seni batik, karya tenun, ataupun karya-karya yang lain. Kamu bisa mencari atau mendapatkan contoh-contoh gambarnya dari koran, majalah, atau internet. Gambarlah di atas kertas atau pada media lain tergantung kreativitasmu.

Refleksi

- Adakah kesulitan yang kamu alami ketika belajar karya seni rupa terapan Nusantara?
- Benda-benda apa sajakah yang kamu miliki yang merupakan hasil karya seni rupa terapan Nusantara?
- Pernahkah kamu mengamati benda-benda karya seni rupa terapan tersebut dari segi estetika walaupun sekilas?

BAB 2
MERANCANG DAN MEMBUAT KARYA BATIK

Sumber: www.banyumaskab.go.id (02-02-2009)

Batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang menjadi identitas bangsa dan harus dilestarikan. Sampai saat ini, kain batik masih digemari oleh masyarakat, dari batik yang dipakai sebagai busana, perlengkapan rumah tangga, benda-benda kriya, benda hias, hingga lukisan batik. Salah satu wujud pelestarian terhadap warisan budaya seni batik adalah dengan mempelajari cara membuat kain batik. *Pada bab ini, kamu akan mengetahui bagaimana cara merancang dan membuat pola batik, bahan dan alat yang digunakan untuk membatik, tahapan dalam membatik, serta teknik dan proses membatik.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.
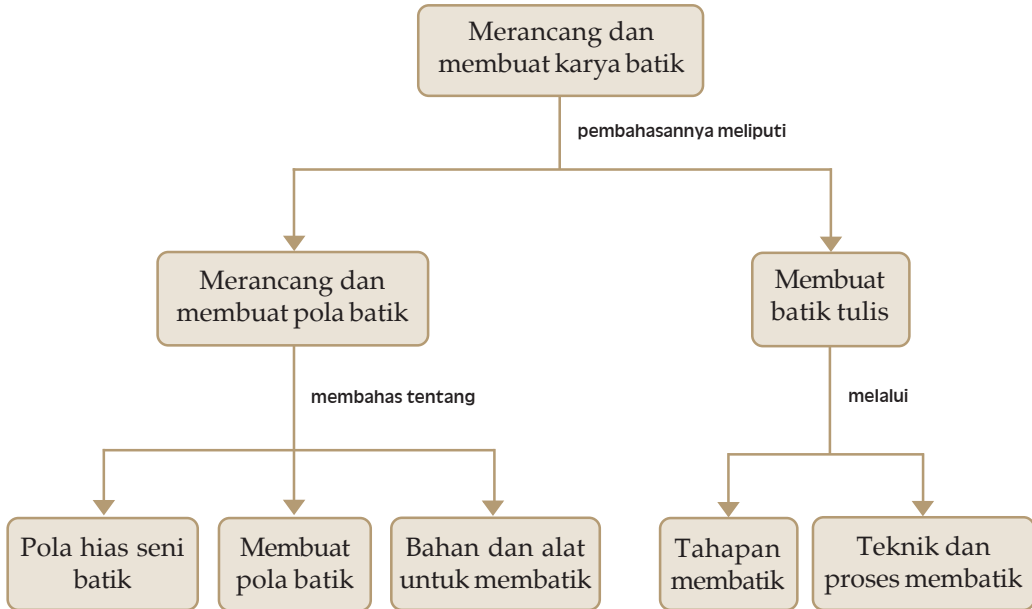
Kata Kunci

- Karya batik
- Pola batik
- Pola hias seni batik
- Membuat pola batik
- Bahan membatik
- Peralatan membatik
- Membuat batik tulis

A Merancang dan Membuat Pola Batik

Batik merupakan gambar hiasan yang dibuat di atas kain yang teknik pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin dan menggunakan alat canting. Menggambar atau melukis dengan bahan lilin yang dipanaskan dengan menggunakan alat canting inilah yang disebut **membatik**. Hasil membatik ini disebut batik tulis. Gambar hiasan pada batik bisa berupa pola ragam hias, lukisan dekoratif, atau ekspresif.

Teknik pembuatan batik tulis semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan dalam teknik batik telah mempercepat proses pembuatan kain batik. Caranya, yaitu dengan menggunakan teknik cap. Teknik ini menggunakan alat cap yang terbuat dari bahan tembaga yang dibentuk menjadi motif hias tertentu. Namun batik yang diciptakan dengan teknik tulis tetap lebih unggul dan berkualitas daripada teknik cap. Ada juga kain batik yang dikerjakan melalui teknik *printing*. Cara ini lebih praktis dan cepat karena dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital.

Sekarang ini banyak daerah-daerah di tanah air yang sudah mengembangkan industri kain batik dengan kekhasannya sendiri, baik dari segi motif, komposisi penyusunan warna, bahkan teknis pembuatannya. Kain batik pun saat ini tidak hanya digunakan sebatas sebagai busana, tetapi juga telah dipakai untuk pelengkap interior, produk cinderamata, bahkan kamu juga bisa menggunakan batik sebagai media berekspresi, misalnya dengan membuat lukisan batik.

Wawasan Seni

Membatik mulanya merupakan tradisi turun-temurun sehingga kadang suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan beberapa motif batik tadisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

1. Pola hias seni batik

Ragam hias batik di setiap daerah di Nusantara beraneka ragam. Ada beberapa bentuk motif dalam desain ragam hias batik, yaitu motif bidang (geometrik dan organik), motif flora, fauna dan manusia, motif garis, dan motif benda. Motif-motif tersebut bisa tampil sendirian dan bisa berupa gabungan atau perpaduan motif satu dengan lainnya.

Motif bidang bisa berupa bidang geometrik, bidang organik, atau gabungan antara keduanya. Motif flora, fauna, dan manusia umumnya ditampilkan dalam bentuk

stilasi dan dekoratif. Motif garis pada batik, misalnya motif garis berbentuk swastika, tumpal, dan garis lingkaran, yang tampil secara dominan bahkan sendirian. Motif alam dan benda, misalnya berupa perahu, rumah, gapura, guci, dan lain-lain. Salah satu motif yang populer adalah motif parang yang berbentuk pilin berganda. Motif ini banyak terdapat pada ragam hias batik di Jawa.

Motif batik yang dibuat oleh para pengrajin sangat beragam, tergantung kebutuhan. Ada motif yang diwariskan secara turun-temurun. Pembuatan kain batik untuk busana tradisional atau busana adat, seperti jarit (kebaya), ikat kepala, selendang, dan perangkat busana adat lainnya, tetap menggunakan motif-motif tradisional. Sedangkan kain batik untuk busana, taplak meja, sprei, dan benda-benda kerajinan, motif yang diciptakan umumnya merupakan pengembangan dari corak-corak tradisional.

Gambar 2.1

a) Pola hias motif bentuk pilin berganda pada batik Parang Barong.
b) Pola hias motif bentuk tumpal pada kain sarung Riau.

a)

Sumber: asiablogging.network (23-02-2009)

b)
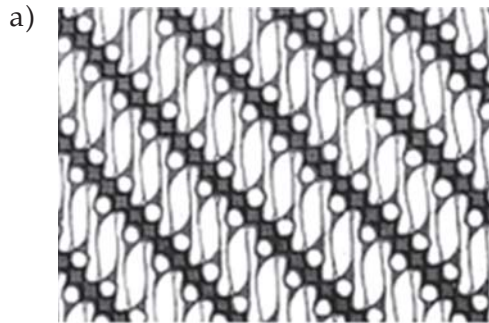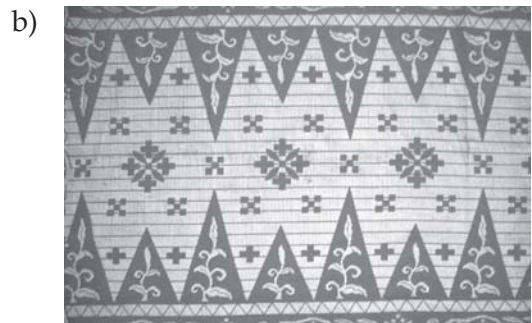
Sumber: Dokumentasi Penerbit

2. Membuat pola batik

Pembuatan pola batik dilakukan sebelum proses membatik. Tahap awal dari pembuatan pola hias adalah menentukan ide atau memilih motif yang dikehendaki. Kain yang akan digunakan sebaiknya disetrika dulu sebelum permukaannya diberi gambar pola. Permukaan kain yang halus dan rata akan memudahkan pembuatan pola dan proses pemalamannya.

Pembuatan desain dilakukan sebelum menggambar pola di atas kain. Desain dibuat di atas kertas lengkap dengan pewarnaannya. Lukisan batik yang kita buat disesuaikan dengan desain motif tersebut.

Pembuatan pola di atas kain dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

a. Membuat pola dengan bantuan garis

Membuat pola dengan bantuan garis adalah membuat pola dengan terlebih dulu membuat garis-garis horizontal maupun vertikal menyesuaikan motif pola yang kita buat. Garis yang dibuat bisa berupa garis lurus maupun lengkung, karena yang terpenting adalah untuk memudahkan dalam pembuatan pola hias.
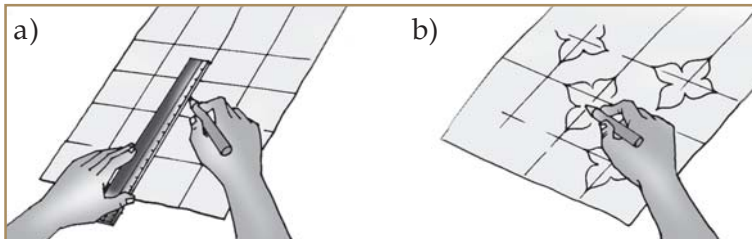
Gambar 2.2

a) Membuat garis bantuan menggunakan pensil.

b) Membuat pola dengan bantuan garis.

b. Membuat pola dengan menjiplak (mal)

Membuat pola dengan mal ini lebih sering digunakan karena lebih cepat dan praktis dalam pengerjaannya. Untuk menjiplak, terlebih dulu dibuatkan pola hias pada kertas. Pola dibuat sesuai dengan ukuran yang sebenarnya seperti yang akan tergambar pada kain. Kain lalu diletakkan di atas kertas tersebut. Gambar motif pada kertas akan terlihat menembus kain. Kita tinggal menjiplaknya dengan menggunakan pensil. Pensil yang digunakan sebaiknya memiliki ukuran ketebalan yang cukup, misalnya jenis pensil 3B atau 4B.
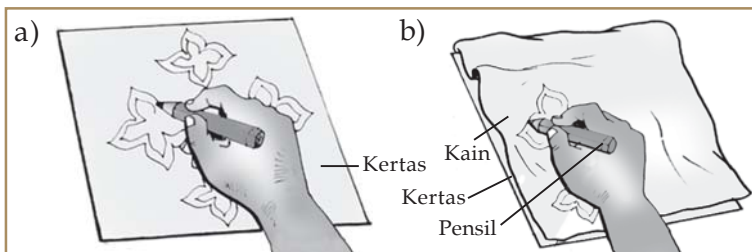
Gambar 2.3

a) Membuat pola di atas kertas.

b) Membuat pola di atas kain dengan menjiplak pola pada kertas.

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

➡ Gambar pola hias batik di atas kertas dengan mencontoh motif-motif batik yang sudah ada atau kamu bisa mengembangkan motif-motif yang sudah ada tersebut dengan kreasimu sendiri.

3. Bahan dan alat untuk membatik

Untuk membuat batik tulis, secara tradisional bahan dan peralatan yang digunakan tidak mengalami perubahan dari dulu hingga sekarang.

a. Bahan untuk membatik

Bahan yang digunakan untuk membatik antara lain sebagai berikut.

Gambar 2.4

Proses membatik menggunakan bahan kain mori dan malam.

Sumber: Kompas, 30 Januari 2009

1) **Kain mori atau kain sutra**

Kualitas kain mori sangat beragam. Jenis kain mori sangat menentukan kualitas kain batik yang dihasilkan.

2) **Lilin atau malam**

Kualitas lilin juga beragam. Lilin ada yang dibuat dari bahan kimiawi (buatan pabrik), ada juga yang dibuat dari bahan alami. Lilin putih, lilin kuning, dan lilin hitam merupakan jenis lilin yang berasal dari pabrik, sedangkan lilin tawon dan lilin klanceng terbuat dari sarang lebah. Lilin gondorukem dan lilin kaplak merupakan bahan campuran lilin.

3) **Zat pewarna**

Zat pewarna ada yang terbuat dari bahan kimiawi dan ada yang terbuat dari bahan alami. Sekarang ini yang digunakan untuk membatik adalah pewarna yang berasal dari bahan kimiawi, yaitu *naphtol* dan garam. Pewarna ini berbentuk serbuk yang dapat larut dalam air dingin. Aturan penggunaan *naphtol* dan garam disesuaikan kebutuhan.

Cara membuat larutan pewarna batik

Sediakan dua wadah dengan komposisi sebagai berikut.

- ❑ *Naphtol* 2 g + soda api 1 g + TRO 1 g + 1 liter air panas
- ❑ Garam 6 g + 1 liter air dingin

Jenis-jenis *naphtol* ditandai dengan kode huruf. Garam pewarna juga bermacam-macam (Lihat diagram pada Tabel 2.1). Paduan *naphtol* dan garam yang berbeda akan menghasilkan warna yang berbeda pula. AS-G menghasilkan warna muda.

Seterusnya warna semakin tua sampai AS-LB yang menghasilkan warna paling tua (mulai dari kuning-jingga-merah-cokelat).

Tabel 2.1 Daftar warna yang dihasilkan dari campuran *naphtol* dan garam

No	Garam	*Naphtol*									
		AS-G	AS	AS-D	AS-OL	AS-BO	AS-BS	AS-BG	AS-GR	AS-BR	AS-LB
1.	Yellow GC	Kuning		Jingga		Merah				Cokelat	
2.	Orange GC										
3.	Scarlet GG										
4.	Red GG										
5.	Scarlet R							Ungu			
6.	Red 3GL										
7.	Red B										
8.	Bourdeaux GP										
9.	Violet B										
10.	Blue BB	Jingga									
11.	Blue B										
12.	Black B			Hijau tua			Biru tua			Hitam	

Sumber: Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik, 2008

b. Peralatan untuk membatik

Peralatan yang digunakan untuk membatik antara lain sebagai berikut.

1) **Canting**, merupakan alat yang digunakan menulis dengan menggunakan lilin untuk membuat motif-motif hias yang diinginkan. Canting terbuat dari tembaga, sifatnya ringan, mudah lentur, dan kuat meski tipis. Bagian-bagian dari canting, yaitu gagang terong, nyamplung, dan carat atau cucuk.

   Menurut fungsinya, canting terdiri atas canting reng-rengan (untuk batikan pertama kali sesuai dengan polanya) dan canting isen (untuk mengisi bidang batik). Menurut ukurannya, canting terdiri atas canting kecil, canting sedang, dan canting besar. Menurut jumlahnya, carat canting terdiri atas canting bercucuk satu (canting cecekan), canting bercucuk dua (canting laron), dan canting bercucuk tiga (canting telon).

2) **Wajan** dan **kompor**, berfungsi untuk proses mencairkan lilin. Selain kompor, biasanya juga menggunakan pemanas lain berupa *anglo*.

3) **Gawangan** atau **tiang penyangga**, untuk membentangkan kain, terbuat dari bambu atau kayu.
4) **Panci besar** dan **setrika**, berguna untuk proses pelarutan lilin dan menghilangkan lilin yang melekat pada kain.
5) **Saringan**, alat ini digunakan untuk menyaring malam yang telah dicairkan melalui proses pemanasan.

Perlengkapan-perlengkapan lain yang mendukung proses kerja adalah tempat duduk pendek, kain pelindung paha, bandul untuk penahan kain agar tidak bergeser, dan sarung tangan untuk melindungi tangan pada saat proses pewarnaan. Perhatikan Gambar 2.4 berikut.

Gambar 2.5
Peralatan membatik

B Membuat Batik Tulis

Membuat batik tulis memerlukan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi. Pembuatan kain batik dilakukan melalui beberapa proses yang harus diikuti, apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal atau bermutu tinggi. Beberapa tahapan proses yang harus diikuti tersebut sebagai berikut.

1. Mempersiapkan pola batik pada kain yang telah dibuat.
2. Mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk membatik.

3. Teknik dan proses dalam membatik.

   Langkah-langkah dalam proses membatik sebagai berikut.

   a. Membuat *outline* atau kontur garis paling tepi pada pola.
   b. Membuat isian pada pola menggunakan canting.
   c. Membatik pada bagian belakang kain dengan mengikuti pola pemalaman pertama pada tembusannya.
   d. Pemalaman pada bidang mempertahankan warna putih kain.
   e. Apabila bidang yang hendak diberi malam luas, gunakan kuas untuk mempercepat proses.
   f. Mencelup kain pada larutan TRO kemudian tunggu atau biarkan hingga kering.
   g. Celupkan pada larutan *naphtol*, kemudian tunggu atau biarkan hingga kering.
   h. Meniriskan kain setelah dicelup pada larutan *naphtol*.
   i. Celupkan ke dalam garam *diazo* pembangkit warna.

Gambar 2.6

Langkah-langkah dalam proses membatik.
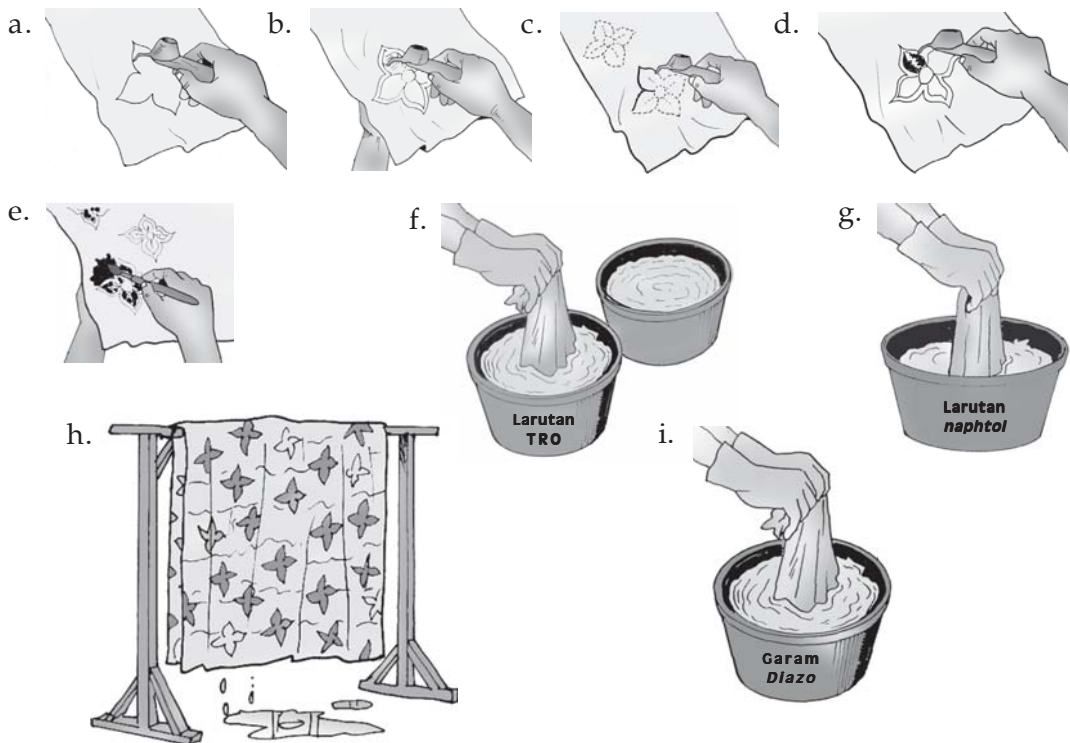
Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Coba kamu cari beberapa kain batik. Kain-kain tersebut bisa kamu dapatkan dari kemeja, jarit, sarung, dan lain-lain yang terdapat di sekitarmu. Beri tanggapan tentang motif batik yang terdapat pada kain tersebut beserta teknik pembuatannya.

Ringkasan

- ☺ Batik merupakan gambar hiasan yang dibuat di atas kain yang teknik pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin dan menggunakan alat canting.
- ☺ Membatik adalah menggambar atau melukis dengan bahan lilin yang dipanaskan dengan menggunakan alat canting.
- ☺ Beberapa bentuk motif dalam desain ragam hias batik, yaitu motif bidang (geometrik dan organik); motif flora, fauna, dan manusia; motif garis; dan motif benda.
- ☺ Pembuatan pola batik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membuat pola dengan bantuan garis dan membuat pola dengan menjiplak (mal).
- ☺ Bahan untuk membatik terdiri atas kain mori atau kain sutra, lilin atau malam, dan zat pewarna.
- ☺ Peralatan untuk membatik terdiri atas canting, wajan, kompor, gawangan, panci besar, setrika, dan saringan. Peralatan pendukung lainnya, yaitu tempat duduk pendek, kain pelindung paha, bandul untuk penahan kain agar tidak bergeser, dan sarung tangan.
- ☺ Tahapan dalam proses membatik, yaitu mempersiapkan pola batik pada kain yang telah dibuat, mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk membatik, serta teknik dan proses dalam membatik.

Uji Kompetensi Bab 2

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Dalam proses pewarnaan batik tulis, bahan yang digunakan adalah ....
   a. canting
   b. malam
   c. kuas
   d. kain mori
2. Pembuatan pola batik dilakukan dengan menggunakan cara ....
   a. menyalin
   b. menjiplak
   c. mencelup
   d. menyontek
3. Pola hias jenis batik pesisir umumnya menggunakan warna ....
   a. merah, putih, biru, hijau
   b. cokelat tua, biru, hitam
   c. cokelat, hitam, putih
   d. biru, orange, hijau, putih
4. Fungsi canting reng-rengan dalam proses membatik ialah untuk ....
   a. mengisi bidang batik
   b. membuat garis lengkung
   c. batikan pertama kali
   d. batikan yang terakhir kali
5. Jenis kain yang digunakan untuk membatik adalah ....
   a. katun
   b. kain putih
   c. mori dan katun
   d. kanvas

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, bagaimana perkembangan serta apresiasimu terhadap seni batik di daerahmu?
2. Jelaskan bagaimana cara membuat pola batik di atas kain.
3. Mengapa kualitas kain batik yang dihasilkan bisa berbeda, padahal bahan yang digunakan untuk membatik sama, yaitu kain mori, lilin atau malam, dan zat pewarna?
4. Jelaskan peralatan yang digunakan untuk membatik beserta perlengkapan yang mendukung proses kerjanya.
5. Jelaskan langkah-langkah dalam proses membuat batik tulis.

Mari Berkarya

❖ Buat karya batik ciptaanmu sendiri sesuai dengan apa yang telah kamu pelajari dalam bab ini. Bentuk kain batik yang telah kamu buat sesuaikan dengan fungsinya. Misalnya, dibentuk menjadi sapu tangan, taplak meja, jarit, lukisan, atau bentuk lain yang kamu inginkan.

Refleksi

- Apakah kamu sudah paham tentang materi merancang dan membuat karya batik?
- Apakah kamu sudah bisa membuat pola batik dengan kreasimu sendiri?
- Apakah kamu sudah bisa membuat batik tulis?

BAB 3
MENGGAMBAR ILUSTRASI

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Hampir semua buku, majalah, koran, buletin, dan poster selalu disertai ilustrasi. Ilustrasi yang berupa gambar atau foto-foto tersebut melengkapi informasi yang disampaikan. Coba kamu bayangkan jika buku bacaan atau buku pelajaran yang kamu gunakan untuk belajar tidak ada gambar ilustrasinya sama sekali. Pasti informasi yang kamu peroleh menjadi kurang lengkap, dan buku pun menjadi kurang menarik. *Pada bab ini, kamu akan dikenalkan tentang sejarah ilustrasi Indonesia, dasar-dasar pembuatan gambar ilustrasi, jenis-jenis dan tahapan menggambar ilustrasi, bahan dan alat yang digunakan untuk menggambar ilustrasi, serta unsur utama gambar ilustrasi.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

Menggambar ilustrasi

pembahasannya meliputi

- Sejarah ilustrasi Indonesia
- Dasar-dasar pembuatan gambar ilustrasi
- Jenis-jenis gambar ilustrasi — dibedakan berdasarkan — Corak dan bentuk serta penempatan
- Tahapan menggambar ilustrasi — harus melalui tahap — Gagasan, sketsa, dan pewarnaan gambar
- Bahan dan alat meng-gambar ilustrasi
- Unsur utama gambar ilustrasi
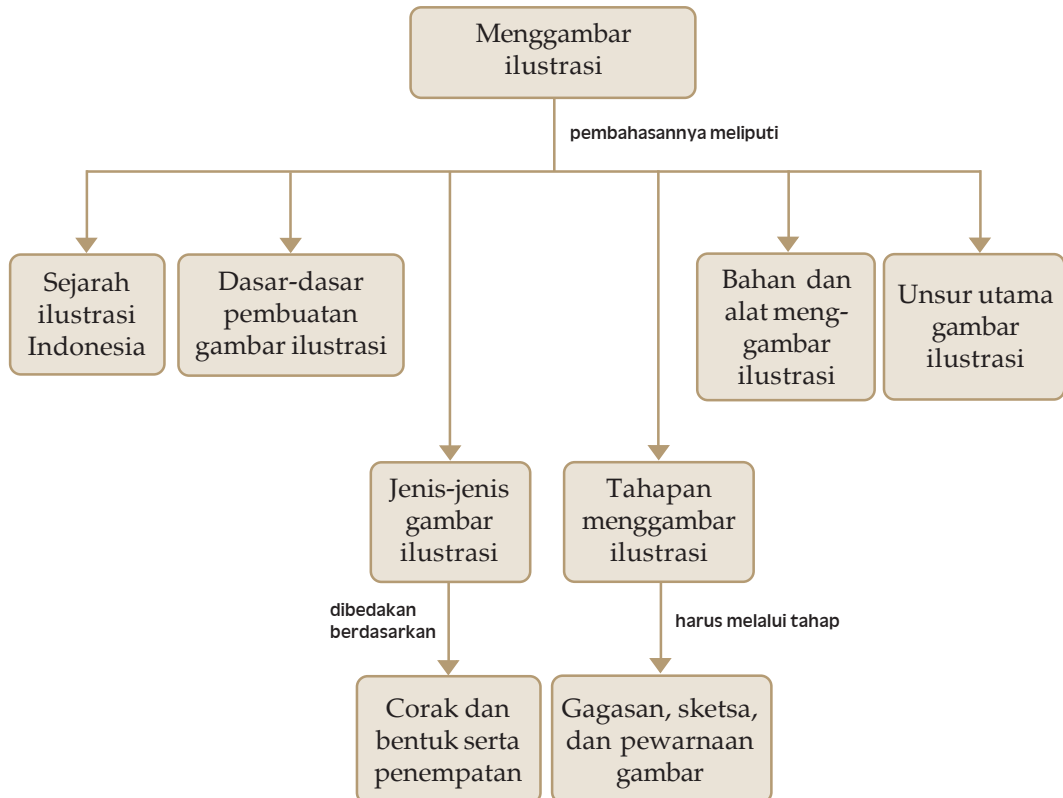
Kata Kunci

- Menggambar ilustrasi
- Sejarah ilustrasi
- Dasar-dasar pembuatan ilustrasi
- Jenis-jenis gambar ilustrasi
- Tahapan menggambar ilustrasi
- Bahan dan alat menggambar
- Unsur utama gambar ilustrasi

A Pengertian dan Sejarah Ilustrasi Indonesia

Kata ilustrasi berasal dari bahasa latin *ilustrate* yang berarti menjelaskan. Dalam bahasa Inggris, yaitu *illustration* yang berarti menghiasi dengan gambar-gambar. Dengan demikian, **gambar ilustrasi** adalah gambar yang berfungsi sebagai penghiasan serta membantu menjelaskan suatu teks, kalimat, naskah, dan lain-lain pada buku, majalah, iklan, dan sejenisnya agar lebih mudah dipahami. **Menggambar ilustrasi** adalah cara menggambar yang lebih mengutamakan fungsi gambar itu sendiri sebagai bahasa, untuk menerangkan atau menjelaskan suatu hal atau keadaan.

Ilustrasi di Indonesia sudah dikenal sejak lama. Sejarah menunjukkan bahwa sebenarnya nenek moyang kita pada zaman prasejarah sudah mengenal ilustrasi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya gambar di dalam dinding-dinding gua, salah satunya di Gua Leang-Leang, Maros, Sulawesi Selatan yang dibuat pada zaman Palaeolithikum. Gambar tersebut berupa penjiplakan telapak tangan pada dinding gua, didapati juga warna-warna yang dibuat dari tanah liat dicampur lemak binatang. Bentuk gambarnya berupa seekor babi. Di Gua Arguni dan Sosorra (Papua), Gua Muna (Sulawesi Selatan), serta gua di Pulau Kei Kecil (Maluku) juga ditemukan lukisan dinding berupa gambar manusia dan perahu. Gambar tersebut jelas merupakan penggambaran aktivitas mereka kala itu.

Gambar 3.1

a) Lukisan di Gua Muna, Sulawesi Selatan.
b) Lukisan di Gua Sosorra, Papua.

a)

Sumber: Perahu Sunda, 2004

b)

Sumber: Perahu Sunda, 2004

Setelah manusia mengenal tulisan, mulailah ilustrasi dibuat pada daun lontar menyertai teks yang berisi ajaran-ajaran tertentu. Contoh ilustrasi nyata lainnya adalah

wayang beber. Wayang beber merupakan gambar wayang dua dimensi yang dibeber (dibentang), yang ceritanya dituturkan oleh dalang.

Seni ilustrasi modern baru berkembang sejak masa penjajahan Belanda. Sejak 1917, bermunculan ilustrator-ilustrator Indonesia yang bekerja di Penerbit Balai Pustaka, seperti Ardisoma, Abdul Salam, Kasidi, dan Nasroen. Pada masa pendudukan Jepang, terkenal para ilustrator ternama, seperti Karjono, Norman Kamil, dan Soerono yang bekerja pada Majalah Asia Raya.

Gambar 3.2

Cuplikan ilustrasi komik karya Jan Mintaraga.

Sumber: Seri Ramayana, 1985

Indonesia mulai membuat ilustrasi untuk uang kertas sendiri pada masa orde lama. Ilustrasi tersebut dilukis oleh Oesman Effendi dan Abdul Salam. Pada masa orde baru, ilustrator Indonesia berkembang dengan pesat, terutama ilustrasi buku-buku cerita maupun buku pengetahuan dari berbagai penerbit. Para ilustrator ternama saat itu, di antaranya adalah Henk Ngantung, Delsy Syamsumar, G. M. Sidharta, Teguh Santoso, S. Prinka, MAN, dan Jan Mintaraga.

Masing-masing ilustrator memiliki ciri khas sendiri, baik tampilan gambar maupun tema-tema yang dibuat. Misalnya, Jan Mintaraga banyak menghasilkan cerita yang berlatar belakang tradisional, seperti kisah-kisah pewayangan dan cerita klasik lainnya.

Kerja Mandiri

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Apa manfaat yang kamu dapatkan dengan adanya gambar-gambar ilustrasi yang terdapat pada buku-buku pelajaranmu?
- Cari tokoh seni yang berperan dalam perkembangan ilustrasi di Indonesia, kemudian jelaskan secara singkat sejarah kehidupannya. Kamu bisa mendapatkan informasinya dari buku-buku di perpustakaan atau dari internet.

B Dasar-Dasar Pembuatan Gambar Ilustrasi

Agar gambar ilustrasi dapat dibuat dengan baik dan memenuhi sasarannya (isi teks), maka harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. **Penguasaan teknik dalam pembuatannya**

   Tampilan gambar yang menarik sangat ditentukan oleh keahlian pembuatnya. Objek ilustrasi dibuat dengan penguasaan menggambar bentuk yang baik dan menarik. Prinsip ini merupakan hubungan antara pembuat dengan gambar yang dibuat.

2. **Pesan yang tercantum di dalamnya**

   Gambar ilustrasi yang ditampilkan relevan (sesuai) atau satu kesatuan dengan isi cerita. Pesan yang terdapat pada cerita tersebut dapat ditampilkan secara tepat melalui gambar. Misalnya, tokoh Malin Kundang dapat digambarkan dengan kesan angkuh dan kaya raya, sesuai dengan isi cerita.

3. **Mudah dipahami**

   Sebuah gambar yang menarik memiliki satu kesatuan unsur yang harmonis. Gambar yang menjadi titik pusat perhatian dapat ditampakkan dengan jelas atau dominan. Dengan kata lain, tampilan gambar mempunyai kekuatan sebagai daya tarik terhadap penikmat atau pembacanya. Prinsip ini berhubungan antara gambar dengan pembaca.

Gambar 3.3

Ilustrasi buku yang mengisahkah perjuangan revolusi.
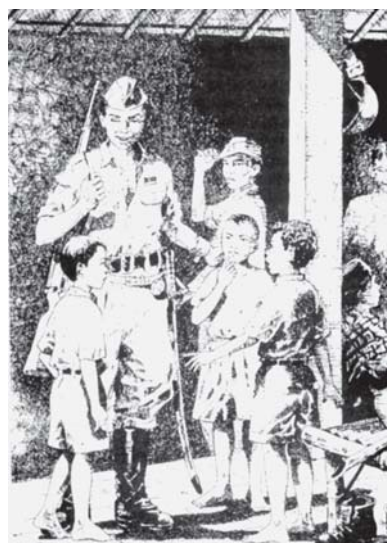
Sumber: Widyantara, 2005

C Jenis-Jenis Gambar Ilustrasi

Gambar ilustrasi menurut jenisnya, dapat dibedakan berdasarkan corak dan bentuk serta penempatannya.

1. **Jenis gambar ilustrasi berdasarkan corak dan bentuknya**

   Jenis gambar ilustrasi berdasarkan corak dan bentuknya dapat dibedakan sebagai berikut.

Wawasan Seni

Perjalanan komik Indonesia tidak akan lepas dari tradisi bercerita dengan simbol maupun gambar. Hal ini bisa ditemukan pada banyak benda bersejarah seperti Candi Borobudur. Di candi tersebut dapat ditemukan 1.460 adegan pada pahatan relief tentang ajaran Buddha Gautama.

a. **Corak realistis** adalah suatu gambar atau lukisan yang dibuat menyerupai wujud aslinya, sesuai dengan anatomi dan proporsinya.
b. **Corak dekoratif** adalah pengubahan corak atau bentuk yang tidak meninggalkan ciri khas atau karakter dan bentuk aslinya.
c. **Corak karikaturis** adalah suatu bentuk yang dilebihkan atau ditonjolkan dari sebagian bentuk tubuh objek yang digambar, namun masih terdapat karakter aslinya.
d. **Corak ekspresionis** adalah bentuk pada gambar-gambar ekspresi yang masih dapat dikenali wujud aslinya walaupun tidak tampak nyata.

2. Jenis gambar ilustrasi berdasarkan penempatannya

Jenis gambar ilustrasi berdasarkan penempatannya dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Ilustrasi cerita

Ilustrasi cerita adalah ilustrasi yang digunakan sebagai pengiring dalam cerita pendek, cerita bersambung, ataupun fabel yang terdapat pada buku, majalah, surat kabar, dan tabloid.

b. Ilustrasi komik atau cerita bergambar

Komik adalah kumpulan gambar ilustrasi yang tersusun berurutan dan terpadu menjadi jalinan cerita bersambung. Pembuat komik dinamakan komikus atau ilustrator komik. Karya-karya komik umumnya berupa cerita-cerita kepahlawanan, pewayangan, cerita rakyat, dan humor.

c. Ilustrasi rubrik

Ilustrasi rubrik merupakan gambar penghias suatu ruang khusus atau kolom pada media cetak.

Gambar 3.4

a) Ilustrasi komik.
b) Ilustrasi rubrik pada majalah.

a)

Sumber: Surabaya Post, 24 Desember 1994

b)

BINGKAI

"Ustadzah, Rasulullah Suka Cukur Kumis Ya?"

Sebagian dari kita bisa saja mengatakan bahwa mengajar anak yang baru mengenal dunia sekolah seperti anak kelas I Sekolah Dasar sangat merepotkan dan butuh kesabaran ekstra. Namun, **Ida Havani**, wali

Kerjasama Orang Tua-Guru

Ida menekankan betapa kerjasama orang tua dengan p
Pasalnya, orang tua jug
tanggungjawab yang sama de

Sumber: Majalah Oase, 2008

d. Ilustrasi sampul atau ***cover* buku**

Ilustrasi sampul atau ***cover* buku** adalah ilustrasi yang menghiasi sampul sebuah buku, majalah, buletin, dan sejenisnya.

e. Karikatur dan kartun

Gambar karikatur kebanyakan ditampilkan pada media massa, seperti koran dan majalah. Ciri penggambaran karikatur dan kartun tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya pada pesan yang disampaikan. Gambar karikatur umumnya sarat kritikan atau sindiran tertentu dengan gaya yang lucu. Sedangkan gambar kartun biasanya untuk tujuan humor atau lelucon.

Gambar 3.5

a) Ilustrasi sampul buku

b) Ilustrasi karikatur

a)

Sumber: Wahana Ilmu, 2000

b)

Sumber: efeksamping.files.wordpress.com (04-02-2009)

f. Ilustrasi periklanan

Ilustrasi periklanan adalah gambar atau foto yang menghiasi iklan produk-produk tertentu. Iklan tersebut bisa dalam bentuk baliho, brosur, atau poster. Misalnya, iklan produk obat-obatan dan makanan.

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Coba kamu cari beberapa gambar ilustrasi berdasarkan corak dan bentuknya. Kelompokkan masing-masing gambar yang kamu peroleh, kemudian berikan sedikit ulasan atau tanggapanmu. Gambar ilustrasi tersebut bisa kamu dapatkan dari koran dan majalah.

D Tahapan Menggambar Ilustrasi

Untuk menghasilkan sebuah gambar ilustrasi yang baik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seorang ilustrator, yaitu sebagai berikut.

Wawasan Seni

Sebuah ungkapan yang sudah populer berbunyi "Sebentuk gambar bisa berbicara seribu bahasa". Gambar memang dapat lebih banyak menyatakan maksud, mudah ditangkap, dan cepat dimengerti, bahkan sebelum kamu sempat mendengar dan membacanya.

1. Gagasan atau ide

Sebelum menggambar ilustrasi, harus dipahami betul tuntutan atau pesan yang terkandung dalam teks cerita atau sejenisnya. Misalnya, ilustrasi cerpen tentang cerita rakyat Malin Kundang. Setelah membaca dengan saksama teks cerita dari awal hingga akhir, maka yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

a. Memilih adegan yang paling menonjol pada teks atau ceritanya.
b. Menentukan atau membayangkan objek yang akan ditampilkan dalam gambar. Misalnya, Malin Kundang dan ibunya, dengan latar belakang kapal besar dan beberapa orang anak buahnya.
c. Memahami perwatakan tokoh-tokoh ceritanya, mana yang perlu ditampilkan dengan wajah jahat, congkak, kejam, dan lain-lain, dan mana yang ditampilkan sebagai orang yang sedih, prihatin, miskin, dan lain-lain. Penggambaran yang penuh ekspresi akan memberikan kesan gambar lebih memikat.

2. Sketsa

Proses pengerjaan gambar diawali dengan membuat sketsa menggunakan pensil. Sketsa cukup dibuat secara sederhana. Penekanan pensil tidak perlu terlalu tegas. Perlu diperhatikan pula unsur-unsur keseimbangan, komposisi, perspektif, dan lain-lain.

3. Pewarnaan gambar

Dalam pewarnaan gambar, baik dengan teknik hitam-putih maupun pembagian warna, perlu diperhitungkan unsur-unsur yang merupakan efek dari kesan pencahayaan. Gambar yang menarik selalu dipengaruhi oleh kesan pencahayaan yang tepat. Artinya, mana

yang mendapat kesan gelap dan mana yang terang, serta dapat menentukan dari mana sinar itu datang dan ke mana jatuhnya bayangan. Pewarnaan yang disertai penempatan bayangan yang baik dapat memberikan kesan tiga dimensi pada gambar tersebut.

E Bahan dan Alat Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi umumnya dibuat di atas kertas. Kertas yang baik untuk menggambar adalah yang memiliki permukaan halus dan berwarna putih dengan ketebalan cukup. Pada prinsipnya, tidak ada batasan, baik media atau teknik dalam menggambar maupun melukis. Namun pada umumnya peralatan yang digunakan, antara lain *drawing pen*, spidol dengan beragam ukuran, pena tulis, kuas, dan pensil. Pewarnaan ilustrasi bisa dibuat hitam-putih atau beragam warna. Media pewarna bermacam-macam, misalnya pensil warna, cat air, cat poster, krayon, dan lain-lain. Selain meng-gambar dengan cara manual, teknologi digital sekarang telah memungkinkan membuat gambar ilustrasi berikut pewarnaannya dengan menggunakan komputer.

Wawasan Seni

Spidol sering digunakan untuk menggambar ilustrasi karena bisa bergerak spontan dan dapat menghasilkan sifat garis yang beragam. Tebal tipis garis spidol dapat diperoleh dengan tingkat penekanan spidol ke media kertas.

TOKOH SENI

R. A. Kosasih

Sumber: id.wikipedia.org (04-02-2009)

Raden Ahmad Kosasih lahir di Bogor tahun 1919. Beliau adalah seorang penulis dan penggambar komik termasyhur, terutama menggambar sketsa-sketsa hitam-putih tanpa memakai warna. Karya-karyanya berhubungan dengan kesusastraan Hindu (Ramayana dan Mahabarata) dan sastra tradisional Indonesia, terutama dari sastra Jawa dan Sunda.

Pada tahun 1953, Kosasih menerbitkan komik berjudul " Sri Asih". Komik ini sering dianggap sebagai tonggak awal perkembangan komik berbentuk buku di Indonesia sehingga R. A. Kosasih "didapuk" sebagai "Bapak Komik Indonesia". Nama R. A. Kosasih pun semakin bersinar setelah beliau dianggap sebagai komikus yang berhasil membawa epik Mahabarata dari wayang ke dalam media buku komik.

Sumber: id.wikipedia.org (04-02-2009)

F Unsur Utama Gambar Ilustrasi

Di dalam gambar ilustrasi terdapat penggambaran bentuk objek tertentu yang menjadi pilihan utama. Pemilihan bentuk gambar tersebut tergantung tuntutan pada naskah atau teks. Objek gambar yang dipilih bisa dari unsur gambar manusia, hewan, tumbuhan, dan benda.

1. Gambar manusia

Untuk dapat menggambar bentuk manusia dengan hasil yang baik dan memuaskan, kita perlu mempelajari dengan tekun unsur proporsi dan anatomi.

Proporsi artinya perbandingan ukuran pada bagian-bagian tubuh manusia. Penggambaran proporsi disesuaikan dengan tingkat atau golongan usia, yaitu proporsi anak hingga dewasa. **Anatomi** merupakan bentuk dari bagian-bagian tubuh. Prinsip proporsi dan anatomi ini juga berlaku dalam menggambar makhluk hidup lainnya.

Gambar 3.6

a) Gambar bagan dan anatomi tubuh manusia.
b) Proporsi tubuh manusia sesuai tingkat usia.
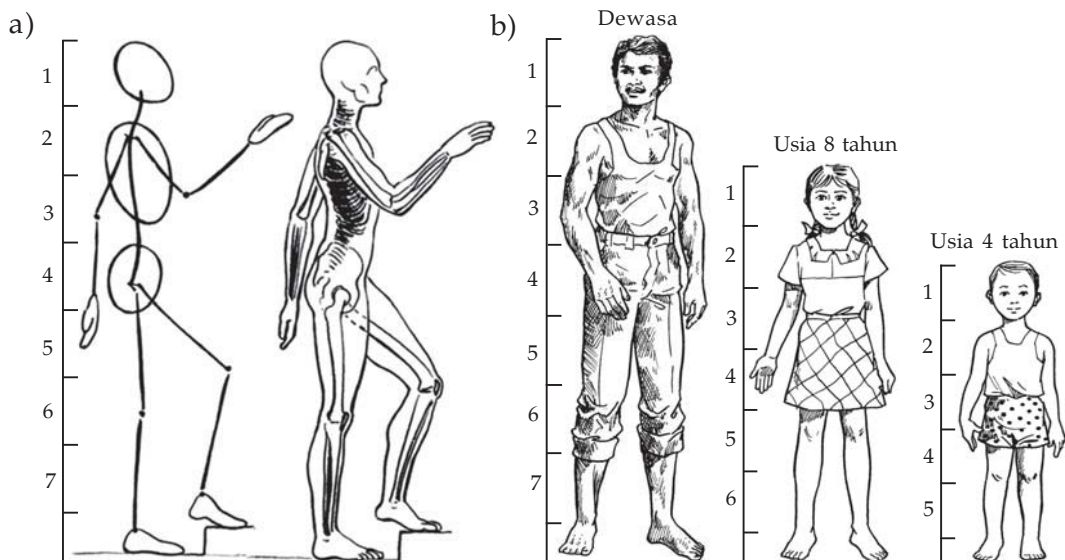
2. Gambar binatang

Proporsi dan bentuk tiap jenis binatang tentu berbeda. Misalnya, ada perbedaan antara kuda dan lembu, kambing, kerbau, singa, jerapah, dan sebagainya.

Demikian pula dengan bentuk-bentuk binatang air dan binatang-binatang yang bersayap.

Gambar 3.7

Proporsi yang berbeda pada tiap jenis binatang.
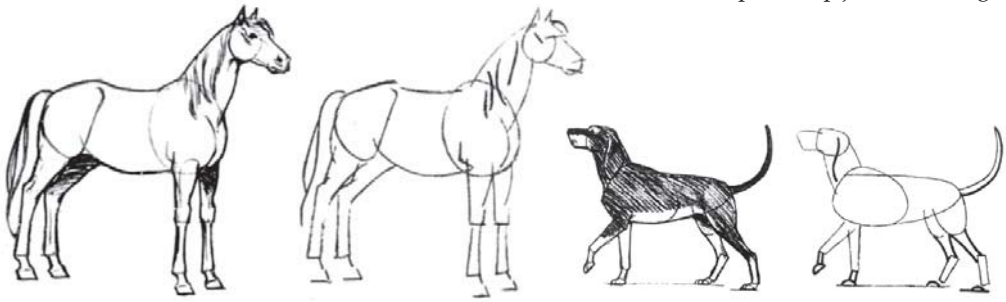
3. Gambar tumbuhan

Tumbuhan juga beragam jenisnya dan masing-masing memiliki bentuk yang berbeda. Pohon mangga mempunyai bentuk khas, lain dengan pohon jeruk atau nangka. Pohon kelapa mempunyai bentuk khas yang berbeda dengan pohon jati dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan itu, antara lain pada proporsi secara keseluruhan bentuk, bentuk cabang dan ranting, bentuk batang, dan bentuk helaian daun.

4. Gambar benda

Terdapat beragam benda di sekitar kita, baik benda-benda alam maupun benda-benda buatan manusia. Masing-masing benda pun memiliki karakter yang khas yang berbeda antara satu dengan lainnya. Misalnya, bentuk kain berbeda dengan kertas, permukaan kayu berbeda dengan kaca, dan lain-lain.

Gambar 3.8

a) Bentuk pohon kelapa berbeda dengan pohon mangga.
b) Beberapa benda dengan karakter berbeda.

Ringkasan
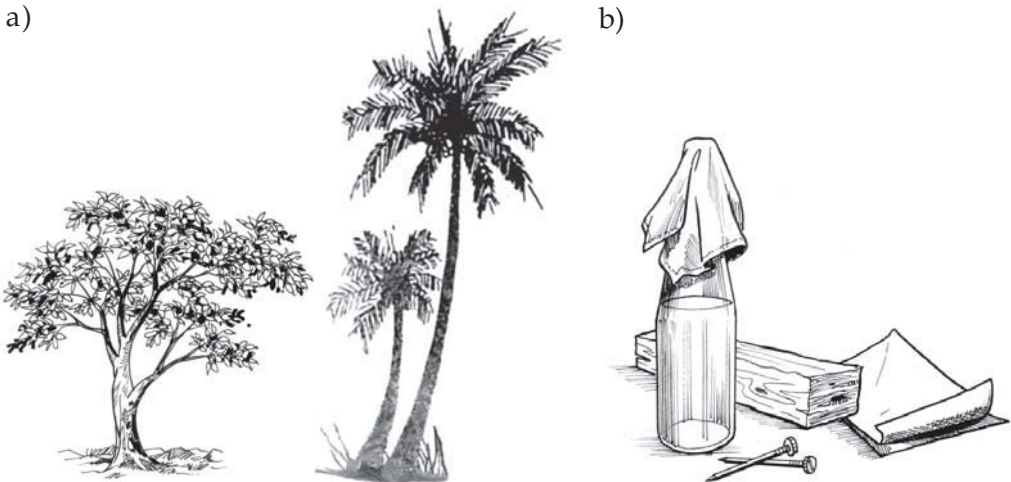
- ☺ Gambar ilustrasi adalah gambar yang berfungsi sebagai penghiasan serta membantu memperjelas suatu teks, kalimat, naskah, dan lain-lain pada buku, majalah, koran, dan sejenisnya agar lebih mudah dipahami.
- ☺ Ilustrasi di Indonesia sudah dikenal sejak zaman prasejarah, dengan ditemukannya bukti berupa gambar-gambar pada dinding gua di daerah Sulawesi Selatan, Papua, dan Maluku.
- ☺ Dasar-dasar pembuatan gambar ilustrasi harus memperhatikan penguasaan teknik dalam pembuatannya, pesan yang tercantum di dalamnya, dan mudah dipahami.
- ☺ Jenis gambar ilustrasi jika ditinjau dari segi corak dan bentuk terdiri atas gambar bercorak realistis, dekoratif, karikaturis, dan ekspresionis.
- ☺ Jenis gambar ilustrasi berdasarkan penempatannya terdiri atas ilustrasi cerita, ilustrasi komik atau cerita bergambar, ilustrasi rubrik, ilustrasi sampul buku, karikatur dan kartun, serta ilustrasi periklanan.
- ☺ Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seorang ilustrator dalam menggambar ilustrasi, yaitu gagasan atau ide, sketsa, dan pewarnaan gambar.
- ☺ Pada prinsipnya, tidak ada batasan, baik media atau teknik dalam menggambar ilustrasi atau melukis. Peralatan yang digunakan, antara lain spidol, *drawing pen* dengan beragam ukuran, pena tulis, kuas, dan pensil.
- ☺ Unsur utama gambar ilustrasi adalah gambar manusia, gambar binatang, gambar tumbuhan, dan gambar benda.

Uji Kompetensi Bab 3

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Kumpulan gambar ilustrasi yang tersusun berurutan dan terpadu menjadi jalinan cerita bersambung disebut ....
   a. karikatur
   b. kartun
   c. komik
   d. rubrik
2. Gambar yang sarat kritikan dengan gaya yang lucu disebut ....
   a. karikatur
   b. kartun
   c. komik
   d. rubrik
3. Perbandingan ukuran bagian-bagian tubuh manusia dalam istilah menggambar ilustrasi disebut ....
   a. komposisi
   b. proporsi
   c. anatomi
   d. apresiasi
4. Prinsip pada dasar-dasar pembuatan ilustrasi yang menghubungkan antara gambar dengan pembacanya adalah ....
   a. penguasaan teknik pada pembuatannya
   b. pesan yang tercantum di dalamnya
   c. mudah dipahami
   d. a, b, dan c benar semua
5. Suatu bentuk yang dilebihkan atau ditonjolkan dari sebagian bentuk tubuhnya, namun karakter aslinya masih ada disebut corak ....
   a. dekoratif
   b. realistis
   c. ekspresionis
   d. karikaturis

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan secara singkat sejarah ilustrasi Indonesia.
2. Jelaskan tentang menggambar ilustrasi dengan memberikan contohnya.
3. Jelaskan bahwa sebuah gambar ilustrasi harus mudah dipahami.
4. Jelaskan bahwa gambar yang menarik selalu dipengaruhi oleh kesan pencahayaan yang tepat.
5. Menurutmu, mengapa proporsi dan anatomi perlu digunakan saat menggambar ilustrasi makhluk hidup?

Mari Berkarya

❖ Kamu pasti pernah mengalami pengalaman hidup yang mengesankan. Pengalaman itu bisa berupa peristiwa yang menyenangkan, menyedihkan, lucu, dan lain-lain. Tuliskan pengalaman itu secara sederhana dan singkat, kemudian ilustrasikan pada selembar kertas. Gunakan pensil sebagai sketsa dulu, kemudian tebali dengan menggunakan tinta pekat (spidol, milipen, *drawing pen*, atau yang lain).

Refleksi

- Apakah kamu mengalami kesulitan ketika belajar tentang materi menggambar ilustrasi?
- Apakah kamu sudah paham tentang tahapan menggambar ilustrasi?
- Apakah kamu juga menggunakan referensi lain ketika belajar? Adakah manfaatnya? Jelaskan.

BAB 4

CABANG-CABANG SENI RUPA DAN KEGIATAN APRESIASI

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Keindahan dalam seni rupa adalah nilai-nilai estetik yang menyertai sebuah karya seni rupa, baik yang dwimatra maupun yang trimatra. Sedangkan media dalam pembuatan seni rupa sangat bervariasi. Keragaman dalam penggunaan media ini menyebabkan munculnya berbagai jenis karya seni rupa. *Pada bab ini, kamu akan mempelajari bentuk dan fungsi karya seni rupa, cabang-cabang seni rupa, dan kegiatan apresiasi terhadap karya seni rupa, khususnya seni terapan yang ada di daerahmu dan di Nusantara.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.
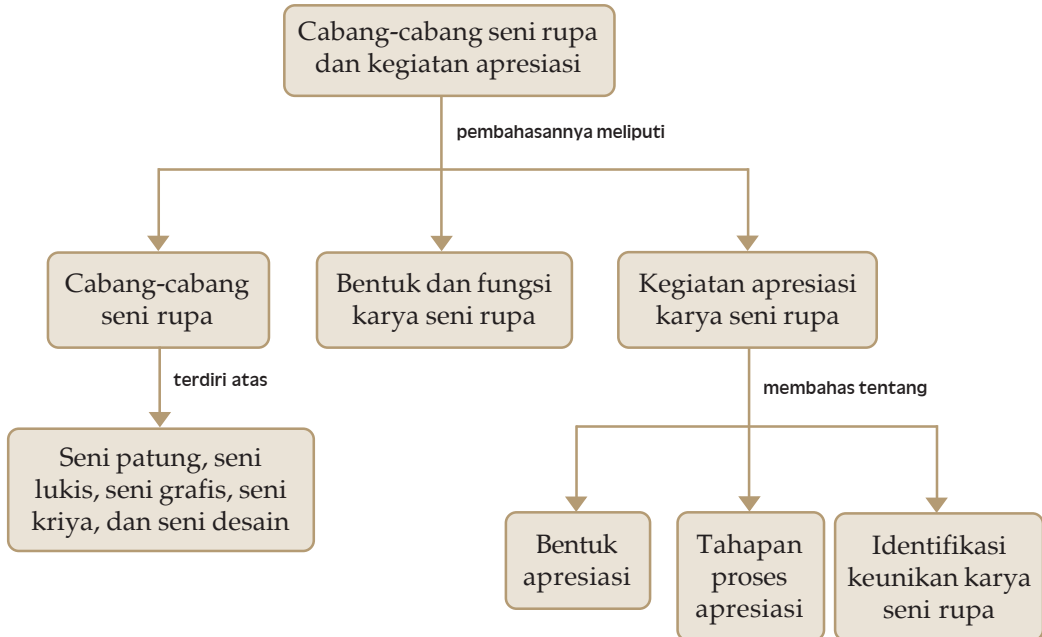
Kata Kunci

- Bentuk karya seni rupa
- Cabang-cabang seni rupa
- Apresiasi karya seni rupa
- Bentuk apresiasi
- Tahapan proses apresiasi
- Identifikasi keunikan karya seni rupa

A Bentuk dan Fungsi Karya Seni Rupa

Berdasarkan bentuknya, karya seni rupa terbagi atas seni rupa dua dimensi (dwimatra) dan tiga dimensi (trimatra). Ciri seni rupa dua dimensi hanya dapat dinikmati dari satu arah, karena hanya memiliki ukuran panjang dan lebar, misalnya lukisan, kain batik, seni fotografi, dan sebagainya. Sedangkan seni rupa tiga dimensi dapat dilihat atau dinikmati dari berbagai arah, karena memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi, misalnya patung, meja, kursi, dan sebagainya.

Berdasarkan fungsinya, karya seni rupa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai seni pakai (*applied art*) dan seni yang berfungsi sebagai hiasan saja (*fine art*).

B Cabang-Cabang Seni Rupa

Setiap jenis karya seni rupa memiliki bentuk dan ciri khusus. Menurut cirinya, karya seni rupa dapat dibagi dalam beberapa cabang, yaitu sebagai berikut.

1. **Seni patung**

   Seni patung merupakan perwujudan ekspresi dan gagasan ke dalam karya tiga dimensi. Kemajuan seni patung di Indonesia ditandai sejak zaman Hindu-Buddha yang diwujudkan dalam bentuk arca dan relief dari batu. Patung yang berukuran besar sering diwujudkan sebagai monumen, misalnya patung Garuda Wisnu Kencana di Bali, patung Selamat Datang di Jakarta, dan patung-patung bertema perjuangan yang tersebar di wilayah tanah air. Seni patung dalam ukuran kecil umumnya terdapat pada benda-benda kerajinan yang kebanyakan berbahan kayu, batu marmer, dan fiber.

Wawasan Seni

Seni patung telah hadir jauh sebelum manusia mengenal peradaban modern. Di zaman itu patung dihadirkan sebagai alat ritual dan dianggap sebagai benda keramat serta disucikan. Namun saat ini patung lebih sebagai medium aspirasi pribadi si pematung.

2. **Seni lukis**

   Seni lukis berwujud dua dimensi. Seni lukis biasanya dibuat di atas media kain kanvas, kertas, dan kaca. Peralatan yang digunakan untuk menggambar atau melukis dapat berupa cat minyak (*acrylic*), cat air, cat poster, dan sebagainya. Gaya penggambaran dalam

melukis juga sangat beragam, yang dinamakan aliran. Aliran atau corak dalam seni lukis ini merupakan ciri khas dan keunikan yang terdapat pada karya-karya tersebut. Ada aliran realis, naturalis, ekspresionis, impresionis, abstrak, surealis, maupun romantis. Sejarah seni lukis di Indonesia dipenuhi para pelukis handal seperti Raden Saleh (perintis seni lukis Indonesia, yang hidup pada zaman perang Diponegoro), S. Sudjojono, Henk Ngantung, Affandi, Basoeki Abdullah, Pirngadi, dan masih banyak lagi.

Gambar 4.1

a) Lukisan bertema perjuangan, yang bercorak romantis, karya Soechieb.
b) Lukisan bercorak realis, karya Ifansyah.
c) Lukisan bercorak dekoratif di atas media kaca.
d) Lukisan bercorak ekspresionis, karya Affandi.

a)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

b)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

c)
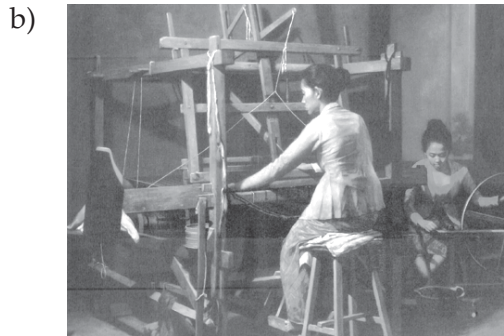
Sumber: lukisankaca.files.wordpress.com (07-02-2009)

d)

Sumber: desaingrafisindonesia.files. wordpress.com (07-02-2009)

3. Seni grafis

Seni grafis adalah seni membuat gambar dengan alat cetak (klise). Misalnya, sablon (cetak saring), cukil kayu (cetakan), etsa (pengasahan pada bahan metal), dan percetakan dengan bahan batu litho.

4. Seni kriya

Seni kriya berwujud dua atau tiga dimensi. Seni kriya sering disebut sebagai seni kerajinan, yaitu seni yang dibuat untuk menyajikan kebutuhan hidup sehari-hari.

Tumbuh suburnya seni kriya di tanah air erat kaitannya dengan nilai komersial. Setiap pengrajin akan membuat beberapa benda pada setiap jenis seni kriya yang dibuatnya. Termasuk dalam golongan seni kriya, antara lain seni pahat, seni anyam, keramik, batik, dan tenun.

5. **Seni desain**

Desain dalam pengertian yang sebenarnya adalah suatu gambar rancangan. Namun pengertian seni desain di sini penekanannya ialah pada produk yang dihasilkan. Sejalan dengan perkembangan industrialisasi, seni desain telah dianggap sebagai cabang seni tersendiri dalam seni rupa, karena proses, teknik, dan bentuknya yang juga memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan perkembangan teknologi modern.

Seni desain terbagi dalam beberapa cabang, namun ada dua kelompok seni desain yang sudah populer, yaitu sebagai berikut.

a. **Desain Komunikasi Visual (*Graphic Design/ Sequential Art*)**

Perwujudan dari desain komunikasi visual mengarah ke desain grafis, seperti poster iklan, brosur, sampul buku atau majalah, kemasan, logo, undangan, dan lain-lain.

b. **Desain Produk (*Product Design*)**

Desain produk berwujud peralatan dan benda kebutuhan sehari-hari. Misalnya, perlengkapan rumah tangga, alat transportasi, pakaian, perumahan, peralatan elektronik, dan sebagainya.

Gambar 4.2

a) Contoh desain komunikasi visual.

b) Contoh desain produk.

a)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

b)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

C Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupa

Apresiasi memiliki arti penting, baik bagi pencipta karya seni maupun bagi pengguna karya seni. Apresiasi merupakan sarana penghubung di antara keduanya. Pencipta karya seni dalam hal ini adalah seniman, desainer, atau pengrajin yang telah memvisualisasikan ide-ide kreatifnya. Sedangkan pengguna karya seni adalah penikmat atau masyarakat.

Arti kata apresiasi sendiri adalah suatu penghargaan (*appreciate*). Dengan demikian, jika masyarakat memiliki apresiasi yang tinggi terhadap suatu karya seni maka hal itu ibarat lahan yang subur untuk tumbuh dan berkembang-nya karya-karya kreatif berikutnya.

1. Bentuk apresiasi

Kegiatan apresiasi terhadap karya seni rupa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung atau tidak langsung.

a. Apresiasi secara langsung

Proses apresiasi secara langsung dilakukan apabila pengamat berhadapan langsung dengan wujud karya seni yang diapresiasi. Dalam hal ini, pengamat dapat menilai dengan jelas bentuk, warna, tekstur, dan unsur-unsur lainnya. Pengamatan langsung dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat pusat kerajinan, ke museum, galeri, dan lain-lain.

b. Apresiasi secara tidak langsung

Proses apresiasi secara tidak langsung dilakukan melalui bantuan media tertentu. Misalnya, dari buku, foto reproduksi, media cetak, media elektronik, dan lain-lain. Apresiasi secara tidak langsung ini memang dapat dilakukan di sembarang tempat. Namun pengamatan terhadap objek karya tidak didapatkan dengan peng-hayatan secara mendalam.

2. Tahapan dalam proses apresiasi

Untuk melakukan kegiatan apresiasi, setidaknya perlu diketahui bentuk dan tahapan dalam proses apresiasi, yaitu sebagai berikut.

a. **Pengamatan terhadap objek karya**

Kegiatan apresiasi diawali dengan pengamatan terhadap objek karya. Dalam hal ini, pengamat berhadapan dengan karya yang diapresiasi, misalnya patung, karya batik, wayang, karya kerajinan, dan sebagainya.

b. **Pemahaman atau penghayatan terhadap karya seni**

Tahap kedua adalah upaya memahami atau menghayati karya seni tersebut. Melalui pemahaman atau penghayatan tersebut, pengamat telah melakukan usaha untuk mengetahui lebih jauh tentang unsur-unsur rupa serta keunikan lainnya yang terdapat pada objek karya.

c. **Penilaian dan penghargaan (apresiasi)**

Pada tahap ini, dilakukan pengambilan keputusan tentang seberapa bernilai atau berharganya suatu karya. Penilaian tersebut tentunya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang objektif.

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Salah satu bentuk apresiasi kita terhadap karya seni rupa adalah dengan mengunjungi pameran seni rupa dan pasar seni. Bagaimana tanggapanmu tentang pernyataan ini? Berikan sedikit ulasanmu.
- Menurut pendapatmu, apa wujud apresiasi kita terhadap karya seni rupa Nusantara?

3. Mengidentifikasi keunikan karya seni rupa terapan Nusantara

Langkah pertama dalam proses identifikasi ini adalah menentukan objek yang hendak diapresiasi. Aspek yang diapresiasi bisa keseluruhan dari unsur-unsur objek yang menyertai atau hanya unsur-unsur tertentu dari objek tersebut. Keseluruhan dari unsur-unsur yang menyertai objek, misalnya dari fungsi karya, bentuk, ragam hias, makna simbolik, bahan, teknik, dan lain-lain. Sedangkan bagian-bagian tertentu yang menyertai objek karya, misalnya apresiasi yang penekanannya sebatas ragam hias dan fungsinya saja, atau sebatas teknik atau bentuknya saja.

Semua itu tergantung pada tema pengamatan yang sedang dikerjakan. Tema pengamatan yang dimaksud, misalnya melakukan pengamatan terhadap hiasan-hiasan yang dipakai pada perahu tradisional yang ada di suatu tempat atau daerah. Maka fokus identifikasi adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan ragam hiasan, antara lain motif hiasan, penempatan hiasan, teknik pembuatan hiasan, atau unsur-unsur lainnya yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya, berikut contoh tabel identifikasi tema dan makna beberapa karya seni rupa terapan.

Tabel 4.1 Bentuk, ragam hias/motif, bahan, dan fungsi pada kain tenun ikat dan songket di Nusantara

No.	Jenis dan teknik karya	Daerah	Bentuk	Ragam hias/ Motif	Bahan	Fungsi
1.	Tenun songket	Aceh	Selendang	Geometrik, flora, garis putus-putus	Benang sutra	Upacara adat, status sosial, upacara cukur bayi, katam Quran, upacara perkawinan
2.	Tenun ikat dan songket	Batak (Sumut)	Selendang, ikat kepala	Garis putus-putus	Benang kapas	Upacara adat, status sosial
3.	Tenun ikat dan songket	Bali	Pakaian adat, sarung, kain panjang pe-rempuan, se-lendang	Geometri, flora, fauna	Benang sutra, benang perak, benang kapas, katun	Sarung, kemben, kain panjang perempuan, selendang
4.	Tenun ikat	Flores	Sarung perem-puan	Hias bambu, flora, fauna, manusia	Benang kapas	Upacara adat, upa-cara pesta
5.	dan seterusnya	dan sete-rusnya	dan seterusnya	dan seterus-nya	dan seterusnya	dan seterusnya

Keterangan: Tenun ikat : Kain tenun yang dibuat dengan teknik ikat
Tenun songket atau kain songket : Kain tenun yang dibuat dengan teknik cukit atau songket

Tabel 4.2 Hiasan pada perahu-perahu tradisional di Nusantara

No.	Jenis perahu	Daerah	Fungsi	Motif hiasan	Teknik	Posisi	Keterangan
1.	Perahu Sibolga	Sumatra Utara	Tangkap ikan	Garis dan bidang	Pahat dan warna	Haluan, din-ding, buritan	
2.	Perahu nelayan cadik	Yogyakarta	Tangkap ikan	Garis dan huruf	Warna	Dinding	
3.	Perahu Jegong	Jakarta-Jawa Barat	Tangkap ikan	Burung, naga ikan, tumbuh-an (stilasi)	Pahat, warna	Buritan, ha-luan	Berbendera
4.	Jukung Pajangan	Madura	Tangkap ikan	Naga, burung	Garis, war-na, pahat	Haluan, din-ding, buritan	
5.	dan seterusnya	dan seterus-nya	dan sete-rusnya	dan seterusnya	dan seterus-nya	dan seterus-nya	dan seterus-nya

Tabel 4.3 Corak hiasan dan tema pada karya seni rupa terapan di Nusantara

No.	Jenis/Nama	Daerah	Corak Hiasan				Tema	Keterangan
			Motif	Teknik	Bahan	Bentuk		
1.	Tenun	Aceh	Geometrik, flora, garis putus-putus panah	Songket	Sutra	2 D	Situmeuepha keumurah, Ijalam quqod	Selendang, kain di pinggang
2.	Topi/kopiah	Aceh	Geometrik	Anyam	Pandan, enau	3 D	Meukeutob	Tutup kepala
3.	Topeng	Jatim	-	Pahat	Kayu	3 D	Pujangga Anom	Untuk tari reog
4.	Wayang	Jateng/ Jatim	Naga, pilin ber ganda, flora, *buto* (wajah raksasa)				Gatutkaca	Hiasan pada baju/assesoris tokoh
5.	Meja dan kursi	Jepara	Situasi tumbuh (Jateng)	Pahat	Kayu jati ukir	3 D	Kedamaian, kemakmuran (gamah ripah)	Perlengkapan rumah tangga

Keterangan: 2 D : 2 dimensi
3 D : 3 dimensi

Pembagian kolom pada tabel-tabel tersebut bisa berbeda pada setiap pengamat. Bisa juga pengelompokan benda atau karya berdasarkan dimensinya. Fungsi tabel tersebut adalah untuk membantu dan memudahkan melakukan pemaparan secara teratur dan sistematis. Untuk mendapatkan keterangan yang lengkap dan akurat (benar), perlu juga secara aktif mencari informasi secara langsung kepada pembuat karya seni, misalnya pengrajin, pematung, perancang, seniman, atau para pekerja seni lainnya yang terlibat dalam pembuatan karya seni.

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Saat ini, masih banyak di antara masyarakat kita yang belum dapat menghargai seni maupun arti yang sesungguhnya dari pendidikan seni rupa. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa tingkat apresiasi masyarakat masih kurang. Apakah kamu sependapat dengan anggapan tersebut? Berikan alasan yang mendukung pendapatmu.
- Di sekitarmu tentu banyak terdapat benda-benda seni rupa terapan. Catat dan kelompokkan benda-benda tersebut berdasarkan dimensinya dan uraikan keunikan gagasan yang terdapat pada benda-benda tersebut.

Ringkasan

- ☺ Karya seni rupa dapat dibagi dalam beberapa cabang, yaitu seni lukis, seni patung, seni kriya, seni grafis, dan desain.
- ☺ Aliran dalam seni lukis sangat beragam, di antaranya aliran realis, naturalis, ekspresionis, impresionis, abstrak, dan surealis.
- ☺ Desain merupakan pengembangan dari seni kriya, namun lebih mengkhususkan pada bidang perencanaan suatu hasil karya seni. Seni desain dibagi dua cabang, yaitu desain komunikasi visual dan desain produk.
- ☺ Apresiasi memiliki arti penting bagi seniman atau pencipta karya seni maupun bagi pengguna atau penikmat karya seni (masyarakat). Hal ini karena apresiasi merupakan sarana penghubung di antara keduanya.
- ☺ Tahap-tahap dalam melakukan apresiasi, antara lain pengamatan terhadap objek karya, penghayatan terhadap karya seni, serta penilaian dan penghargaan.
- ☺ Proses apresiasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.
- ☺ Langkah pertama dalam proses identifikasi adalah menentukan objek yang hendak diapresiasi. Aspek yang diapresiasi bisa keseluruhan dari unsur-unsur objek yang menyertai atau hanya unsur-unsur tertentu dari objek tersebut.

Uji Kompetensi Bab 4

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Seni yang lebih mengkhususkan pada bidang perencanaan suatu hasil karya seni adalah ....
   a. seni grafis
   b. seni kriya
   c. seni lukis
   d. seni desain
2. Kayu, batu, fiber adalah bahan-bahan yang sering digunakan untuk membuat karya ....
   a. seni lukis
   b. seni patung
   c. seni grafis
   d. seni desian
3. Kegiatan apresiasi yang dilakukan dengan mengamati wujud benda secara langsung dinamakan ....
   a. apresiasi bertahap
   b. apresiasi tidak langsung
   c. apresiasi secara langsung
   d. wawancara
4. Tokoh yang dikenal sebagai perintis seni lukis Indonesia adalah ....
   a. Basoeki Abdullah
   b. S. Sudjojono
   c. R. Saleh
   d. Affandi
5. Perwujudan dari desain komunikasi visual mengarah pada desain grafis, misalnya ....
   a. brosur
   b. pakaian
   c. alat transportasi
   d. peralatan elektronik

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan secara singkat tentang seni lukis dan seni grafis.
2. Jelaskan tentang desain komunikasi visual dan desain produk.
3. Jelaskan tahapan proses apresiasi.
4. Jelaskan peran apresiasi terhadap pencipta dan penikmat karya seni rupa.
5. Menurutmu, apa yang dimaksud mengidentifikasi keunikan gagasan karya seni rupa?

Mari Berkarya

❖ Menurut cirinya, karya seni rupa dapat dibagi dalam beberapa cabang, yaitu seni patung, seni grafis, seni lukis, seni kriya, dan desain. Coba kamu buat karya baru hasil ciptaanmu sendiri salah satu dari jenis karya seni rupa tersebut.

Refleksi

- Adakah karya seni rupa terapan yang menjadi ciri khas di daerahmu?
- Apakah selama ini kamu sudah menghargai dan bangga terhadap kekayaan budaya termasuk karya-karya seni rupa terapan di Nusantara?
- Apa wujud dari penghargaanmu terhadap karya seni rupa terapan Nusantara selama ini?

BAB 5
BEREKSPRESI MELALUI KARYA SENI RUPA

Sumber: serrum.org (10-02-2009)

Indonesia sangat kaya dengan karya tekstil, salah satunya adalah karya seni tradisional tenun ikat dan songket. Teknik berkarya seni lainnya yang dikenal sejak zaman batu prasejarah adalah teknik grafis. Jika nenek moyang kita sudah kreatif berkarya, bagaimana dengan kita yang memiliki perangkat yang lebih lengkap? Kamu tentu punya kesempatan untuk berkarya lebih kreatif. Hasil-hasil karyamu dapat dikemas sedemikian rupa untuk dipamerkan dalam kegiatan pameran sekolah. *Pada bab ini, kamu akan belajar tentang tenun dan grafis sekaligus cara membuatnya, serta tata cara melakukan kegiatan pameran di kelas atau sekolah.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

- Berekspresi melalui karya seni rupa
  - *pembahasannya meliputi*
  - Kain tenun Nusantara
    - *membahas tentang*
    - Jenis-jenis kain tenun
    - Membuat karya tenun
  - Seni grafis
    - *membahas tentang*
    - Jenis-jenis seni grafis
    - Membuat cetak tinggi
  - Pameran karya seni rupa sekolah
    - *membahas tentang*
    - Pengertian, tujuan, dan jenis-jenis pameran
    - Tata cara pelaksanaan pameran
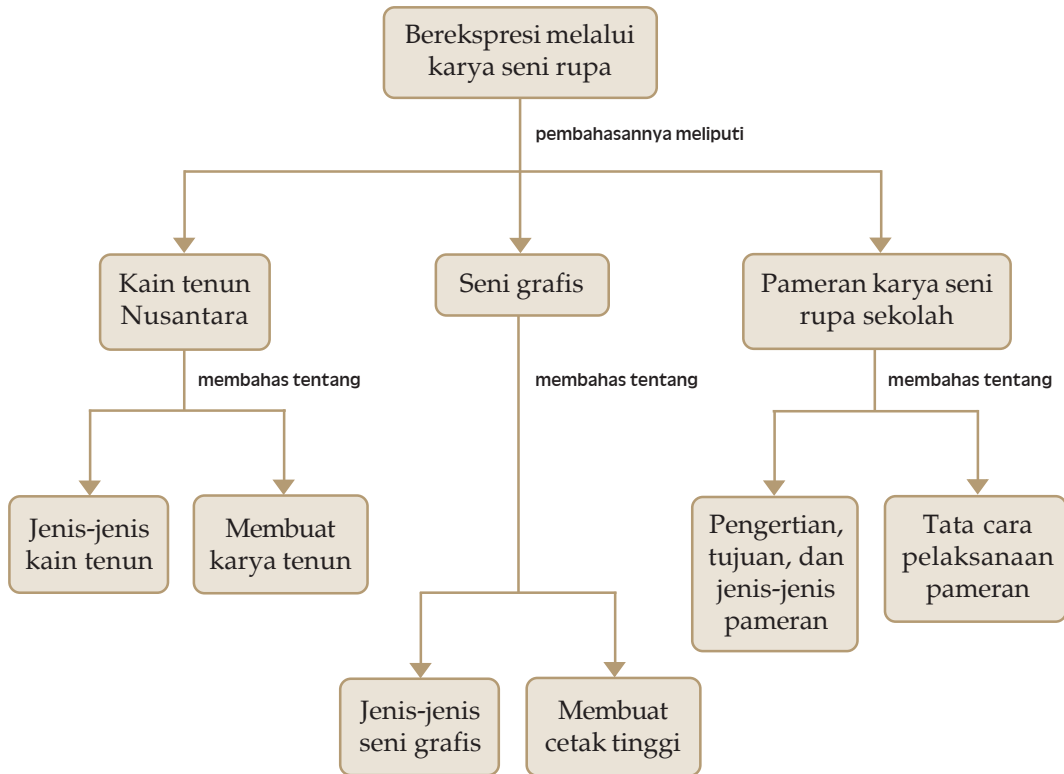
Kata Kunci

- Berekspresi
- Kain tenun
- Membuat karya tenun
- Seni grafis
- Membuat cetak tinggi
- Pameran karya seni rupa
- Pameran kelas atau sekolah
- Tata cara pelaksanaan pameran

A Kain Tenun Nusantara

Karya tenun di Indonesia terbentuk melalui proses waktu yang panjang sejak zaman kebudayaan Dongson prasejarah. Kain tenun dengan segenap teknik dan ragam hiasnya telah mengalami perkembangan hingga terbentuk karya tekstil yang bernilai seni tinggi.

Seni tenun berkaitan erat dengan budaya, kepercayaan, dan lingkungan alam daerah setempat. Karena budaya, kepercayaan, dan lingkungan alam berbeda antara daerah yang satu dengan yang lain, maka seni tenun setiap daerah juga berbeda.

1. Jenis-jenis kain tenun

Ada dua jenis kain tenun, yaitu tenun ikat dan tenun songket. Perbedaan keduanya terletak pada bahan yang digunakan dan teknik pembuatannya.

a. Tenun ikat

Tenun ikat adalah kain tenun yang pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat bagian-bagian benangnya. Sejarah pembuatan tenun Nusantara diawali dengan adanya tenun ikat lungsi yang sudah ada sejak zaman prasejarah. **Tenun ikat lungsi** adalah tenun yang teknik pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat benang lungsinya, yaitu benang yang vertikal. Persebaran tenun ikat lungsi, antara lain di Toraja, Sulawesi Selatan, Minahasa (Sulawesi Utara), Batak (Sumatra Utara), Sumba (NTT), Flores, dan di pedalaman Kalimantan.

Pada perkembangan selanjutnya, dikenal pula pembuatan tenun dengan teknik ikat pakan (jalur horizontal). Bahan-bahan yang digunakan dalam tenun ikat adalah benang kapas, dapat juga menggunakan benang sutra alam, seperti pada tenun ikat Nusapenida (Bali) dan Padang. Tenun ikat ini oleh sebagian masyarakat lebih dikenal dengan sebutan kain ulos.

b. Tenun songket

Tenun songket atau populer dengan sebutan kain songket adalah jenis kain tenun yang penciptaannya dimulai setelah adanya tenun ikat. Teknik pembuatan tenun songket sebenarnya sudah ada sejak zaman prasejarah dengan adanya teknik pakan tambahan dan lungsi tambahan. Namun kain songket yang menggunakan benang emas, benang perak, atau benang sutra mulai

diterapkan semenjak adanya hubungan perdagangan kerajaan di Sumatera dengan orang-orang asing terutama dari Cina. Benang sutra yang didapatkan dari luar diterapkan dalam kain tenun yang kemudian dikenal dengan sebutan kain songket. **Kain songket** adalah kain tenun yang dibuat melalui suatu teknik memberikan benang tambahan berupa benang emas, benang perak, atau benang sutra dengan cara dicukit atau disongket.

Pembentukan corak pada tenunan sangat dipengaruhi oleh bahan-bahan yang digunakan, yang membentuk desain itu sendiri. Ada desain benang sutra yang ditempatkan di atas dasar benang kapas. Ada desain yang terbentuk dari jenis benang yang sama, misalnya dari sesama benang kapas atau sesama benang sutra, atau dari jenis benang lainnya. Daerah-daerah tertentu di Indonesia yang menjadi awal pembuatan songket, antara lain Palembang (Sumsel), Donggala (Sulteng), Bugis (Sulsel), dan Bali.

Gambar 5.1

a) Kain tenun ulap doyo bermotif kait segi empat dan tumpal, dari Kaltim.

b) Kain songket dengan sutra merah bermotif bunga dalam jalur-jalur, dari Sumbar.

a)

Sumber: nga.gov.au (11-02-2009)

b)

Sumber: Kain Songket, 2007

2. Membuat karya tenun

Bahan dasar pembuatan tenun adalah benang kapas dan sutra yang banyak terdapat di Indonesia. Tradisi membuat tenun di Flores sebagai daerah penghasil kapas, sudah berlangsung sejak dulu hingga sekarang. Berikut kamu akan belajar membuat karya tenun sendiri, dengan peralatan yang sederhana dan teknik yang lebih mudah.

a. Membuat cetakan tenun

Tahap awal sebelum membuat karya tenun adalah membuat cetakan tenun terlebih dahulu. Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuatnya, yaitu kayu (kayu reng), paku (ukuran kecil dan sedang), gergaji, palu, pensil, dan kertas. Langkah-langkah dalam proses pembuatan cetakan tenun sebagai berikut.

1) Pola kayu akan dibuat membentuk bingkai segiempat. Ukurannya sesuai dengan yang kita inginkan. Artinya, sesuai fungsi tenunan yang dibuat, misalnya untuk taplak.
2) Kayu dipotong sesuai pola dan ukuran yang ditentukan.
3) Setiap ujung kayu dipotong membentuk siku sesuai ukuran yang ditentukan.
4) Tancapkan paku ukuran sedang pada kayu dengan jarak setiap ± 5 cm.
5) Gabungkan keempat ujung batang kayu dengan menancapkan paku hingga membentuk bingkai yang siap dipakai untuk membuat tenunan.

Untuk memudahkanmu memahami langkah-langkah tersebut di atas, perhatikan Gambar 5.2 berikut.

Gambar 5.2
Proses pembuatan cetakan tenun.
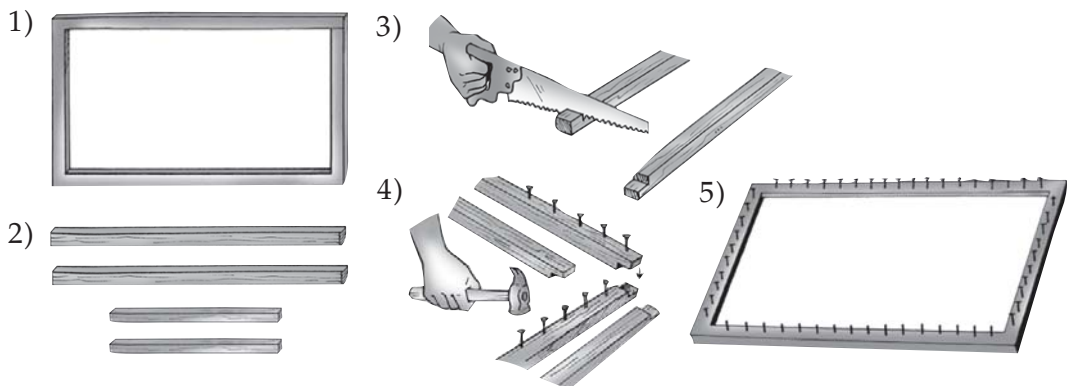
b. Membuat tenunan

Setelah pembuatan alat cetak tenun selesai, berikutnya mempersiapkan bahan dan alat pembuatan tenunan. Bahan yang diperlukan, yaitu benang *wol* dengan perpaduan warna yang serasi, misalnya merah hati, oranye, dan kuning; atau biru, hijau, dan kuning.

Peralatan yang dibutuhkan, antara lain gunting, peniti, dan cetakan tenun.

Pembuatan tenunan melalui beberapa tahapan berikut.

1) Membuat rencana penataan warna yang digunakan dalam tenunan. Hitung jumlah paku yang ada, kemudian gambarlah pola di atas kertas.
2) Ambil benang sesuai pola, ikatkan dengan kuat pada paku paling tepi.
3) Ikatkan secara melingkar pada paku. Jika kamu menginginkan jumlah talinya delapan, ikatkan empat putaran. Jika berganti benang maka benang yang terakhir diikat kuat.
4) Ikatkan benang secara diagonal.
5) Setelah semua jalur ikatan benang sudah terhubung, kemudian potong semua ujung benang yang terikat pada paku.
6) Tenunan hasil karyamu telah selesai dan dapat digunakan sebagai taplak meja.

Untuk memudahkan memahami langkah-langkah tersebut di atas, perhatikan Gambar 5.3 berikut.

Gambar 5.3
Tahapan membuat tenunan.
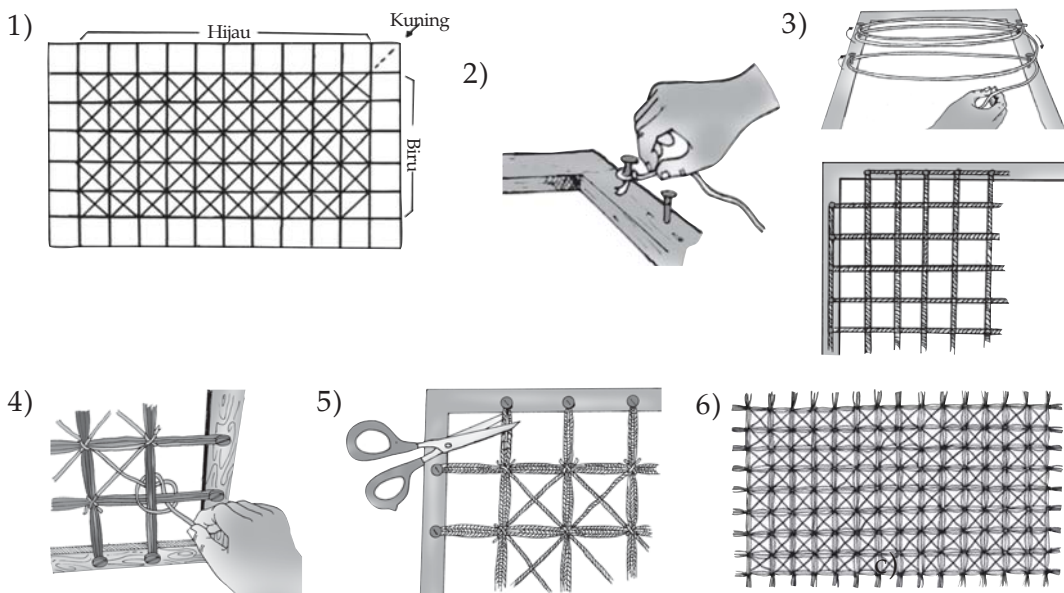
Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Cari informasi tentang karya tenun yang terdapat di Nusantara melalui media cetak atau elektronik. Kelompokkan informasi yang kamu peroleh berdasarkan asal daerah, jenis (tenun ikat atau songket), bahan, motif, dan bentuknya (misalnya, sarung, selendang, ikat kepala).

B Seni Grafis

Istilah grafis berasal dari bahasa Inggris *graph* atau *graphic* yang berarti membuat tulisan atau gambar dengan cara ditoreh atau digores. Grafi atau grafis juga bisa diartikan gambaran nyata. Dengan demikian, **seni grafis** adalah karya seni rupa dua dimensi yang proses pembuatannya melalui teknik cetak.

1. Jenis-jenis seni grafis

Pembagian jenis seni grafis dilakukan berdasarkan teknik pembuatannya. Bahan dan alat yang dipakai juga beragam sesuai teknik yang digunakan. Jenis-jenis seni grafis berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Cetak dalam (*intaglio print*)

Cetak dalam dibuat dengan bahan cetakan dari aluminium yang permukaannya ditoreh hingga menghasilkan goresan yang dalam. Tinta lalu dituangkan pada bagian yang dalam tersebut. Kertas yang sudah dibasahi dengan air lalu diletakkan di atasnya. Tinta akan melekat pada kertas dan terbentuklah gambar atau tulisan sesuai yang diharapkan. Alat yang dipakai untuk menoreh dapat berupa pahat grafis, paku, atau logam runcing.

Gambar 5.4
Hasil seni grafis menggunakan teknik cetak dalam.

Sumber: www.claireferguson.com (11-02-2009)

b. Cetak saring (*screen printing*)

Proses pembuatan cetak saring biasa disebut teknik sablon. Proses pembuatan cetak saring melalui tahapan pembuatan dari bahan *screen*, yaitu kain yang dilapisi

bahan peka cahaya. Disebut cetak saring karena tinta yang terdapat di atas permukaan *screen* akan tersaring melalui pori-porinya menembus permukaan kertas atau media lain yang dikehendaki, misalnya kain dan benda-benda berpermukaan datar lainnya.

c. **Cetak datar**

Cetak datar adalah suatu teknik memperbanyak atau memproduksi suatu gambar atau tulisan dengan menggunakan media cetakan yang mempunyai permukaan datar atau rata. Teknik cetak datar sekarang ini dapat dijumpai pada sistem mesin cetak dan teknik foto mekanik.

d. **Cetak tinggi**

Proses pembuatan cetak tinggi menggunakan cetakan dari bahan yang dicukil sehingga menghasilkan permukaan tinggi dan rendah (bagian yang menonjol dan yang tenggelam). Bentuk permukaan tinggi dan rendah tersebut dinamakan relief.

Dari keempat jenis teknik berkarya membuat cetak grafis tersebut, yang akan kita pelajari lebih lanjut ialah membuat cetak tinggi.

2. Membuat cetak tinggi

Pembuatan gambar dengan teknik cetak tinggi dapat menghasilkan karya yang menarik, yang berbeda dengan gambar atau lukisan lain yang pernah kamu buat. Proses pembuatannya cukup mudah.

a. **Bahan dan alat**

Bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan cetak tinggi adalah acuan cetak (*plat klise*). Acuan cetak dapat dibuat dari papan, kayu triplek atau *hard board*, malam atau lilin yang telah dibentuk lempengan, dan sabun batangan.

Alat yang diperlukan untuk membuat cetak tinggi, yaitu sebagai berikut.

1) Pahat dan pencungkil kayu, digunakan untuk membentuk gambar pada acuan cetak. Bisa juga dengan menggunakan pisau *cutter*, namun harus dilakukan dengan hati-hati.
2) Tinta cetak, biasa dipakai di percetakan, bentuknya kental. Bisa juga diganti dengan cat air atau cat

poster dicampur *gliserin* (bisa dibeli di apotek). Untuk pencampurannya kira-kira sekental pasta gigi.

3) Rol karet, kertas putih (kertas gambar), dan pensil.

b. Proses pembuatan cetak tinggi

Proses pembuatan cetak tinggi sebagai berikut.

1) Buat sketsa gambar terlebih dulu pada acuan cetak.
2) Cukil dan pahatlah dengan pahat grafis atau pahat coret. Artinya, bagian yang tidak boleh terkena tinta dibuang.
3) Ratakan tinta di atas kaca dengan menggunakan rol.
4) Beri tinta pada permukaan acuan cetak dengan menggunakan rol.
5) Letakkan acuan cetak di atas kertas (posisi cetakan menghadap ke bawah menempel kertas).
6) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tekan permukaan kertas dengan menggunakan rol.
7) Angkat kertas perlahan-lahan dari permukaan acuan cetak.
8) Hasil karya yang dibuat sudah selesai. Agar tampil menarik, tempatkan karya tersebut pada pigura.

Untuk memudahkan memahami langkah-langkah tersebut di atas, perhatikan Gambar 5.5 berikut.

Gambar 5.5
Proses pembuatan cetak tinggi.
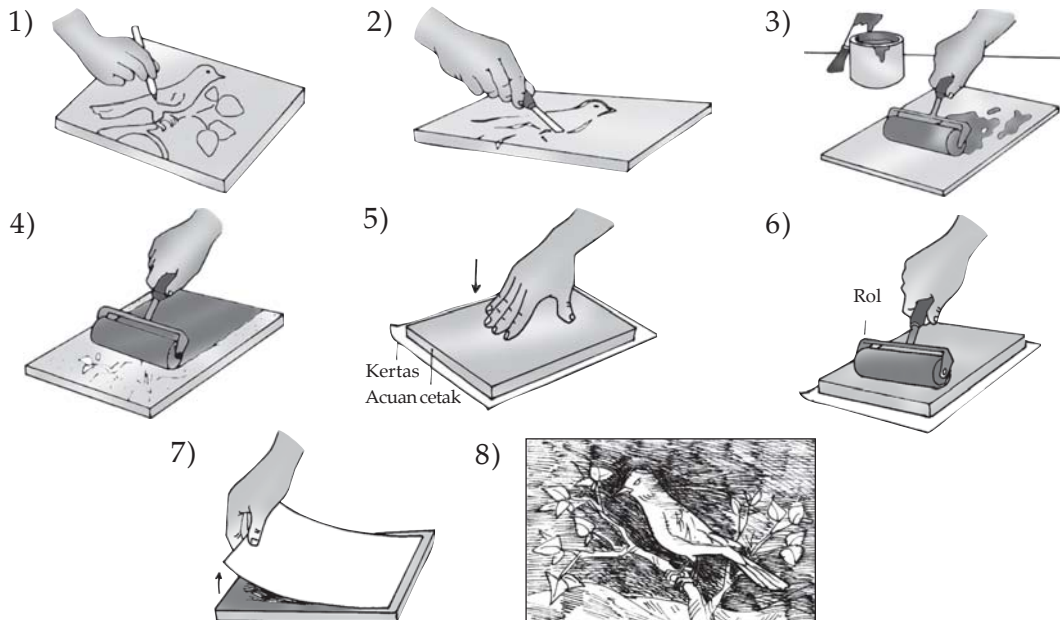
Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Jelaskan kaitan antara penciptaan karya tenun dengan ketersediaan bahan alam dan budaya (makna simbolis dan fungsi) daerah setempat.
- Jelaskan hubungan antara sejarah terciptanya tenun songket di Indonesia dengan pengaruh dari luar.

C Pameran Karya Seni Rupa Kelas atau Sekolah

1. Pengertian, tujuan, dan jenis-jenis pameran karya seni rupa kelas atau sekolah

Pameran karya seni rupa kelas atau sekolah adalah kegiatan memperlihatkan karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa selama menempuh pembelajaran di sekolah kepada khalayak umum, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Tujuan pameran seni rupa secara umum adalah untuk mendapatkan tanggapan, penilaian, atau apresiasi dari khalayak umum. Khalayak umum di sekolah berarti yang berada dalam lingkungan sekolah. Tujuan pameran secara khusus adalah bagian dari pembelajaran siswa itu sendiri, yang antara lain untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dan menumbuhkan sikap apresiasi dalam berkesenian, khususnya seni rupa. Selain tujuan-tujuan tersebut, pameran seni rupa juga akan memberikan banyak manfaat tersendiri bagi siswa. Misalnya, untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berekspresi seni, membangun kerjasama, memupuk rasa kebersamaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pameran juga merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, baik dalam dimensi seni maupun sosial.

Jenis-jenis pameran seni rupa berdasarkan pesertanya dapat dibagi dua sebagai berikut.

a. Pameran tunggal

Pameran tunggal adalah pameran yang dilakukan oleh seorang seniman saja yang memamerkan hasil karyanya secara pribadi.

b. Pameran bersama

Pameran bersama adalah pameran yang dilaksanakan secara bersama atau berkelompok. Hasil karya yang dipamerkan merupakan gabungan dari semua karya peserta pameran. Jika pelaksanaan pameran diikuti lebih dari satu orang peserta, berarti sudah termasuk pameran bersama. Misalnya, pameran beberapa pelukis beraliran ekspresionis yang menamakan diri kelompok tertentu.

Gambar 5.6

a) Pameran tunggal, lukisan beraliran realis karya Josephine Linggar di Jakarta.

b) Pameran bersama yang diikuti sekelompok seniman di Bandung.

a)

Sumber: simplepanel.files.wordpress.com (11-02-2009)

b)

Sumber: www.maranatha.edu (11-02-2009)

2. Tata cara pelaksanaan pameran

Untuk mengadakan pameran seni rupa kelas atau sekolah, tata cara pelaksanaannya bisa bermacam-macam, namun semua mempunyai unsur kesamaan prinsip, yaitu adanya pembagian tugas (organisasi kepanitiaan), adanya sarana dan prasarana, persiapan, dan pelaksanaan. Tata cara pelaksanaan tersebut, menyangkut seluruh proses kegiatan pameran dari tahap persiapan awal hingga pelaksanaan pameran.

a. Persiapan awal

Persiapan pameran perlu dilakukan secara matang, artinya rencana kegiatan dilakukan dengan cermat dan detail. Langkah-langkah awal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pameran sebagai berikut.

1) Pengorganisasian

Organisasi kepanitiaan bertugas mengelola sumber daya yang ada dengan dilandasi kerjasama yang baik dan bertanggung jawab. Di dalam struktur organisasi terdapat pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan bidangnya.

Langkah pertama pengorganisasian adalah membentuk kepanitiaan. Kepanitiaan pameran sekolah dapat disusun sebagai berikut.

a) **Pelindung**, bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan pameran. Pelindung dijabat oleh kepala sekolah.

b) **Penanggung jawab**, memberi arahan dan bimbingan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Penanggung jawab dijabat oleh guru mata pelajaran kesenian.

c) **Ketua**, mengatur dan memimpin semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pameran. Ketua dijabat oleh siswa.

d) **Wakil ketua**, membantu tugas ketua. Wakil ketua dijabat oleh siswa.

e) **Sekretaris**, mengatur kesekretariatan, misalnya surat-menyurat dan pembuatan proposal. Sekretaris dijabat oleh siswa.

f) **Bendahara**, mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan. Bendahara dijabat oleh siswa.

Susunan panitia tersebut dibantu juga oleh seksi-seksi, antara lain seksi penyeleksi, seksi dekorasi, seksi dokumentasi, seksi publikasi, seksi konsumsi, seksi keamanan, seksi logistik dan perlengkapan, seksi usaha, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

2) Pembuatan proposal

Proposal kegiatan perlu dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan pameran kelas atau sekolah untuk mendapatkan persetujuan kepala sekolah. Proposal kegiatan berisi semua hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pameran kelas atau sekolah mulai dari awal hingga akhir kegiatan.

3) Penentuan tema

Tema merupakan pokok pikiran yang menjiwai seluruh kegiatan. Dalam menentukan tema harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan pameran. Misalnya, *"Dengan Pameran Seni Rupa, Kita Tingkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Karya Seni"*. Isi tema juga

Keberhasilan kegiatan pameran sangat ditentukan oleh persiapan jadwal yang matang. Kegiatan pameran akan mengalami kegagalan jika persiapan pembuatan jadwal kurang mengarah pada sasaran.

dapat disesuaikan dengan momen hari-hari tertentu, misalnya hari-hari besar nasional atau hari jadi daerah setempat.

4) **Penyusunan rencana kerja**

Rencana kerja merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan jadwal kerja merupakan urutan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan perlu ditulis dan dijadwalkan. Setiap anggota panitia memiliki rencana dan jadwal kerja sesuai dengan bidangnya.

Tabel 5.1 Contoh jadwal kegiatan persiapan pameran kelas atau sekolah

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Peserta
1.	....	Rapat kerja panitia tentang rencana kegiatan	Panitia
2.	....	Pendaftaran karya peserta	Panitia dan siswa
3.	....	Pembuatan dan penataan dekorasi ruangan	Panitia dan siswa
4.	....	Gladi bersih	Panitia
5.	....	Pembukaan pameran	Panitia dan siswa
6.	....	Penutupan dan pengemasan karya	Panitia dan siswa

5) **Penentuan tempat pameran dan unsur-unsur kegiatannya**

Tempat pameran diupayakan dipilih posisi yang strategis, artinya mudah terlihat dari luar dan mudah dijangkau. Untuk ruangan pameran diupayakan yang nyaman (pencahayaan dan ventilasi yang relatif baik) dan aman (struktur dan kondisi bangunan yang relatif baik).

Dalam perencanaan pameran, terdapat unsur-unsur yang ada pada seluruh kegiatan pameran, yaitu sebagai berikut.

a) Acara dan peserta kegiatan: Pameran karya seni rupa dan kerajinan, yang diikuti oleh seluruh siswa SMPN 1 Sukosari.

b) Tema: Misalnya, *Dengan Semangat Proklamasi Kemerdekaan Kita Tingkatkan Semangat Belajar dan Berkarya Sehingga Menjadi Generasi Bangsa yang Kreatif dan Mandiri*.

c) Tujuan: Meningkatkan semangat belajar dan berkarya siswa.

d) Latar belakang: Pameran terselenggara berdasarkan tuntutan kompetensi belajar siswa dalam berekspresi dan berapresiasi seni.

e) Sasaran: Pameran dikunjungi oleh segenap komunitas sekolah dan wali murid.

f) Materi: Gambar bentuk, gambar ilustrasi, lukisan, karya grafis, karya seni batik dan tenun, seni kriya, patung, dan sebagainya.

g) Tempat: Bertempat di Gedung Serba Guna Sekolah.

h) Perlengkapan: Panil, meja, kursi, lampu, katalog, *sound system*, spanduk, dan perangkat dekorasi.

i) Panitia: Susunan panitia pemeran seni rupa dan kerajinan.

j) Anggaran belanja: Mencakup sumber dana dan penggunaan dana.

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Coba kamu buat sebuah proposal sederhana hasil karyamu sendiri tentang kegiatan pameran karya seni rupa kelas atau sekolahmu. Jika mengalami kesulitan, bisa meminta petunjuk pembuatannya pada guru kesenianmu.

b. Pengelolaan pameran

Pengelolaan pameran artinya suatu kegiatan mengatur, membahas suatu masalah, mengawasi, dan bekerja bersama untuk kelancaran dalam pelaksana kegiatan pameran. Tugas mengorganisir merupakan tanggung jawab ketua panitia dengan dukungan dari semua anggota. Pengelolaan pameran meliputi beberapa kegiatan berikut.

1) Pendaftaran dan pemilihan karya

Tujuan pedaftaran karya adalah untuk mengetahui jumlah karya yang akan dipamerkan. Pendaftaran karya bisa berdasarkan bentuk (dimensi) atau jenisnya (patung, lukisan, dan kriya). Karya yang masuk, dipilih (diseleksi) kelayakannya untuk

diikutsertakan dalam pameran. Penyeleksian karya berdasarkan pertimbangan estetika (keindahan) dan keaslian karya.

2) **Pengadaan kelengkapan pameran**

Kelengkapan pameran meliputi benda-benda yang menjadi sarana pendukung kegiatan pameran, selain benda-benda seni yang dipamerkan. Kelengkapan pameran tersebut meliputi sketsel (panil), level, kursi, lampu, perlengkapan dekorasi, *sound system*, spanduk, katalog, buku kesan pesan, pemandu pameran, dan lain-lain yang mendukung kegiatan pameran.
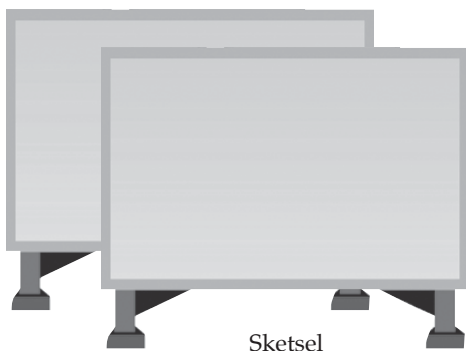
Sketsel

Level

Katalog

Brosur

Gambar 5.7
Alat-alat kelengkapan pameran.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

3) **Penataan ruang dan karya**

Daya tarik karya seni tidaklah cukup hanya dilihat dari kualitasnya, lebih dari itu juga harus didukung dengan unsur penataannya.

Penataan ruang dilakukan dengan memperhatikan keindahan interior, keleluasaan bergerak bagi penonton atau pengunjung, dan kenyamanan untuk dapat menikmati karya-karya yang dilihat. Penataan karya seni dilakukan dengan mempertimbangkan segi kenyamanan ruang, posisi, dan jarak pandang penonton terhadap karya seni, baik karya seni dua dimensi maupun tiga dimensi.

Penataan karya yang dipamerkan, dilakukan untuk karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi.

a) **Penataan karya seni rupa dua dimensi**

Karya seni rupa dua dimensi disusun berdasarkan jenisnya, misalnya jenis lukisan, gambar ilustrasi, grafis, dan lain-lain. Besar kecilnya

karya ditata sedemikian rupa untuk memberikan kesan irama yang dinamis sehingga tidak monoton dan kaku. Tinggi rendahnya karya seni yang dipajang disesuaikan dengan tinggi rata-rata pengunjung. Karya-karya tersebut ditempatkan pada dinding ruangan atau pada sketsel (papan panil).

b) **Penataan karya seni rupa tiga dimensi**

Karya seni rupa tiga dimensi umumnya diletakkan di atas meja level. Warna level hendaknya kontras dengan warna benda yang dipamerkan. Oleh karena itu, kain warna hitam polos seringkali digunakan sebagai alas level. Karya tiga dimensi bisa ditempatkan berdampingan dengan karya dua dimensi, dengan tetap mempertimbangkan segi estitika dan kenyamanan bergerak pengunjung.

Berikut disajikan contoh rancangan denah ruang dan penataan benda-benda yang dipamerkan.

Gambar 5.8
Rancangan denah tempat pameran.
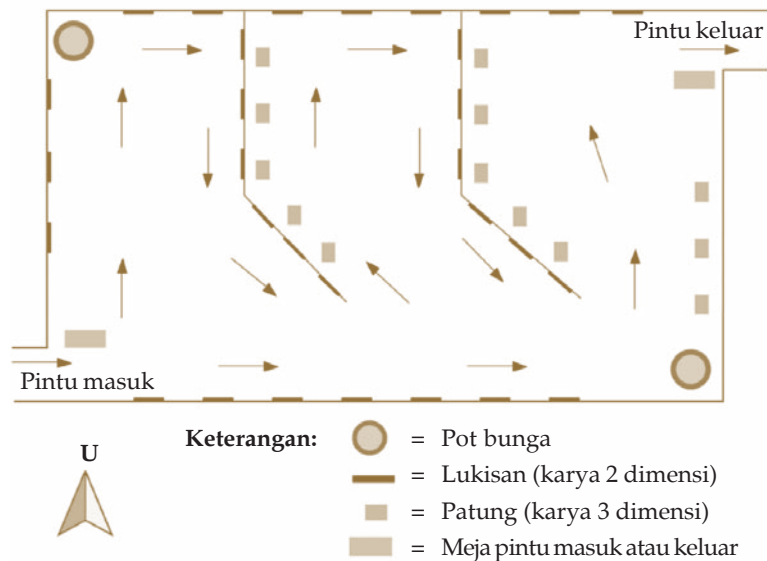
Sumber: Dokumentasi Penerbit

c. **Persiapan akhir dan pelaksanaan pameran**

Sebelum pembukaan pameran yang merupakan tanda dimulainya pameran, perlu diadakan persiapan akhir. Persiapan akhir dilakukan dengan melaksanakan gladi bersih.

1) **Gladi bersih**

Gladi bersih dilakukan untuk memeriksa kembali kesiapan sebelum pelaksanaan pameran dimulai, yaitu mulai dari kesiapan panitia, tata suara, perlengkapan karya, dekorasi, dan semua yang terkait dengan pelaksanaan pameran.

2) **Pembukaan pameran**

Pembukaan pameran merupakan acara peresmian yang menandai dimulainya kegiatan pameran. Pembukaan biasanya dimulai dengan kata sambutan dari pihak penyelenggara pameran. Pembukaan pameran dilakukan oleh kepala sekolah atau unsur lain dari luar sekolah yang berkaitan dengan kependidikan. Untuk menambah semaraknya acara pembukaan dapat disertai hiburan musik atau pertunjukan kreativitas siswa lainnya.

Gambar 5.9
Acara pembukaan pameran.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

3) **Penutupan pameran**

Pada akhir kegiatan pameran, diadakan acara penutupan pameran. Sebelum penutupan, bila memungkinkan diisi kegiatan diskusi seni dengan mendatangkan pembicara seni, baik dari seniman maupun kritikus seni. Hal ini bertujuan menambah wawasan serta menggugah semangat dan kreativitas siswa untuk berkarya.

4) **Pengemasan**

Hal yang tidak boleh diabaikan adalah pada saat selesainya acara. Pengemasan karya dan perlengkapan pameran harus dilakukan dengan teratur sehingga tidak ada barang-barang penting yang tertinggal, rusak, atau hilang. Seksi keamanan dan perbekalan didukung segenap panitia bertanggung jawab terhadap waktu pengembalian dan keutuhan barang-barang yang dipinjam atau disewa.

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

➡ Keberhasilan suatu pameran bukan terletak pada banyaknya karya yang dipajang, namun bagaimana karya-karya tersebut dapat membuat nyaman pandangan pengunjung. Jelaskan bagaimana pendapatmu tentang pernyataan tersebut.

Ringkasan

- ☺ Tenun ikat adalah kain tenun yang pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat bagian-bagian benangnya.
- ☺ Kain songket adalah kain tenun yang dibuat dengan suatu teknik memberikan benang tambahan berupa benang emas, benang perak, atau benang sutra dengan cara dicukit atau disongket.
- ☺ Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat cetakan tenun, yaitu kayu (kayu reng), paku, gergaji, palu, pensil, dan kertas.
- ☺ Bahan yang diperlukan untuk membuat tenunan, yaitu benang *wol* dengan perpaduan warna yang serasi. Peralatan yang dibutuhkan adalah gunting, peniti, dan cetakan tenun.
- ☺ Jenis-jenis seni grafis berdasarkan teknik pembuatannya terdiri atas cetak dalam, cetak saring, cetak datar, dan cetak tinggi.
- ☺ Alat yang diperlukan untuk membuat cetak tinggi, yaitu acuan cetak pahat dan pencungkil kayu, tinta cetak, rol karet, dan kertas putih polos.
- ☺ Pameran karya seni rupa kelas atau sekolah adalah kegiatan memperlihatkan karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa selama menempuh pembelajaran di sekolah kepada khalayak umum, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- ☺ Pameran mempunyai tujuan umum, yaitu untuk mendapatkan tanggapan, penilaian, atau apresiasi dari khalayak umum dalam lingkungan sekolah. Tujuan khususnya, yaitu bagian dari pembelajaran siswa itu sendiri.
- ☺ Jenis-jenis pameran seni rupa berdasarkan pesertanya, yaitu terdiri atas pameran tunggal dan pameran bersama.
- ☺ Tata cara pelaksanaan pameran, menyangkut seluruh proses kegiatan pameran dari tahap persiapan awal, pengelolaan pameran, persiapan akhir, hingga pelaksanaan pameran.

Uji Kompetensi Bab 5

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Teknik pembentukan ragam hias yang dibuat dengan cara mengikat benang yang vertikal disebut ....
   a. tenun ikat
   b. tenun ikat lungsi
   c. tenun ikat pakan
   d. kain songket
2. Persebaran tenun ikat lungsi salah satunya di daerah ....
   a. Batak
   b. Bugis
   c. Bali
   d. Palembang
3. Teknik cetak yang dapat kita jumpai pada teknik foto mekanik adalah ....
   a. cetak dalam
   b. cetak saring
   b. cetak datar
   d. cetak tinggi
4. Berikut yang bukan langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan awal adalah ....
   a. penataan ruang
   b. pengorganisasian
   c. penentuan tema
   d. penentuan rencana kerja
5. Pengadaan barang dan perlengkapan dilakukan oleh ....
   a. seksi publikasi
   b. seksi keamanan
   c. seksi konsumsi
   d. seksi logistik

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Coba kamu amati pola hias yang dihasilkan antara kain tenun dengan kain batik. Apa perbedaan kedua karya tekstil tersebut menurut pengamatanmu?
2. Proses pembuatan cetak tinggi menggunakan cetakan dari bahan yang dicukil. Jelaskan proses pembuatan cetak tinggi tersebut.
3. Jelaskan perbedaan cetak dalam dengan cetak saring.
4. Sebutkan tata cara pelaksanaan pameran dari tahap persiapan awal hingga pelaksanaan pameran.
5. Jelaskan bagaimana penataan ruang dan karya yang baik pada pameran kelas atau sekolah.

Mari Berkarya

- ❖ Cari salah satu motif tenun, yang bisa kamu dapatkan dari kain tenun atau gambar dari media cetak. Buat gambar atau lukisan sesuai motif tenun yang telah kamu dapatkan tersebut.
- ❖ Buat bagan perencanaan ruang sekolah beserta penataan karya seninya hasil karyamu sendiri. Bedakan tempat antara karya seni rupa dua dimensi dengan tiga dimensi. Buat agar pengaturan ruangan tersebut memberi kenyamanan dan kelancaran bagi pengunjung yang datang.

Refleksi

- Adakah yang sulit ketika kamu mempelajari materi berekspresi melalui karya seni rupa?
- Apakah kamu sudah memahami proses pembuatan tenun dan cetak tinggi?
- Apakah kamu sudah memahami proses kegiatan pameran dari tahap persiapan awal hingga pelaksanaan pameran?
- Apakah kamu menggunakan referensi lain untuk belajar? Adakah hal baru yang kamu dapatkan?

BAB 1
APRESIASI KARYA SENI RUPA

Sumber: jawaexpress.com (17-06-2009)

Setiap orang memiliki kebutuhan terhadap rasa keindahan, yang bisa didapatkan dari sesuatu yang didengar, dilihat, atau dari keduanya. Jika kita melihat sebuah benda di depan kita, secara alamiah akan terasa mana yang terlihat menarik dan mana yang tidak. Suatu benda karya cipta manusia yang mengandung unsur keindahan merupakan karya seni rupa. Namun seberapa mengertikah kita terhadap kesenirupaan terkait kehidupan sehari-hari? *Pada bab ini, kamu akan belajar masalah dasar yang menyangkut seni dan seni rupa secara umum serta apresiasi terhadap karya seni rupa murni daerah-daerah di Nusantara*.

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

- **Apresiasi karya seni rupa** — pembahasannya meliputi:
  - Media seni — terdiri atas:
    - *Audio art*, *visual art*, dan *audio visual art*
  - Bentuk dan fungsi seni rupa
  - Perubahan fungsi seni rupa
  - Seni rupa murni daerah setempat — terdiri atas:
    - Seni lukis, seni patung, seni kriya, dan seni grafis
  - Apresiasi keunikan gagasan karya seni rupa murni — dilakukan dengan:
    - Menganalisis keunikan-keunikan karya — yaitu pada:
      - Ragam hias dan jenis motif
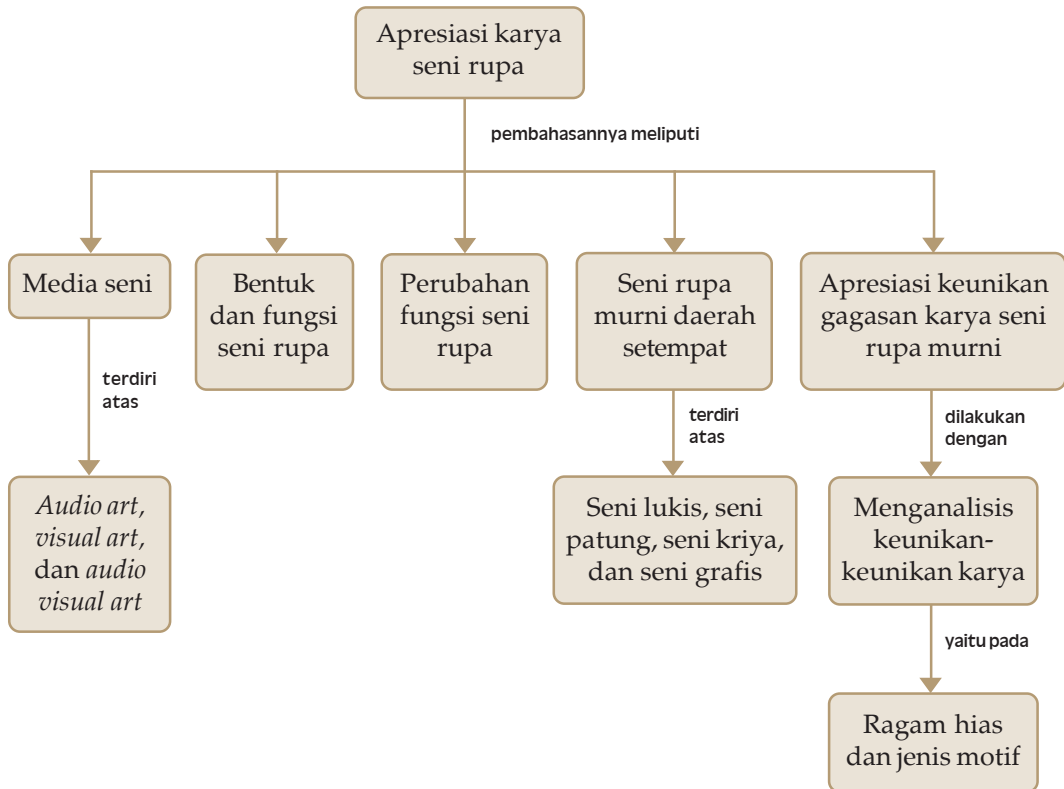
Kata Kunci

- Seni
- Seni rupa
- Media seni
- Perubahan fungsi seni rupa
- Karya seni rupa murni
- Apresiasi karya seni rupa
- Ragam hias karya seni rupa
- Motif ragam hias

A Pengertian dan Media Seni

Istilah seni dalam bahasa Inggris disebut *art*, dalam bahasa latin *ars*, dan dari bahasa Yunani *techne*. *Techne* artinya kemahiran atau keterampilan membuat sesuatu benda. Istilah seni selalu berkaitan dengan keindahan. Keindahan adalah nilai-nilai estetis yang terdapat dalam karya seni. Untuk memudahkan orang memahami dan melihat seni, maka dibuatlah batasan-batasan seni oleh para ahli. Menurut Ensiklopedia Indonesia, **seni** adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat dan mendengarnya.

Karya seni tercipta melalui pilihan media yang beragam. Berdasarkan media yang digunakan, seni dibedakan sebagai berikut.

1. Seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran (*audio art*), misalnya seni musik, seni suara, dan seni sastra (puisi, pantun).
2. Seni yang dinikmati melalui media penglihatan (*visual art*), misalnya lukisan, poster, seni bangunan, seni gerak beladiri, dan sebagainya.
3. Seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (*audio visual art*), misalnya pertunjukan musik, pagelaran wayang, film, dan sebagainya.

Sumber: pariwisata-klaten.com (15-02-2009)

Gambar 1.1
Pagelaran wayang kulit sebagai *audio visual art*.

B Bentuk dan Fungsi Seni Rupa Daerah Setempat

Seni rupa adalah suatu karya seni yang dapat memuaskan perasaan seseorang karena keindahannya dan diwujudkan dalam bentuk rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan.

Wawasan Seni

Desa seni di Indonesia salah satunya terdapat di Bali. Desa seni merupakan suatu tempat yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya menciptakan karya seni.

Seni rupa berdasarkan wujudnya dapat dibedakan sebagai berikut.

1. **Seni rupa dua dimensi (dwimatra)** adalah karya seni rupa yang memiliki ukuran panjang dan lebar dan hanya dapat dilihat nilai estetiknya dari satu arah. Misalnya, lukisan, batik, foto, dan wayang kulit.
2. **Seni rupa tiga dimensi (trimatra)** adalah karya seni rupa yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi dan dapat dilihat nilai estetiknya dari berbagai arah. Misalnya, patung, meja, dan kursi.

Seni rupa berdasarkan fungsinya dapat dibedakan sebagai berikut.

1. **Seni rupa murni** adalah seni rupa yang mengarah pada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi atau kebutuhan batin. Misalnya, karya-karya seni lukis, seni patung, benda-benda kriya hias, dan sebagainya.
2. **Seni rupa terapan** adalah karya seni rupa yang memiliki fungsi ganda, yaitu selain untuk pemenuhan kebutuhan batin, juga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sesuai kegunaannya. Misalnya, meja, kursi, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga.

C Perubahan Fungsi Seni Rupa

Umumnya hasil karya seni rupa tradisional mengarah pada seni kepercayaan, seni pertunjukan, dan seni kerajinan. Namun seiring dengan kebutuhan dan perkembangan pola pikir, tradisi, dan budaya masyarakat, fungsi karya

seni dalam hal tertentu bisa mengalami pergeseran atau perubahan. Perubahan fungsi seni rupa tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. **Seni kepercayaan menjadi seni murni**, misalnya patung Asmat, arca batu, dan keris pusaka, dahulu untuk tujuan spiritual, tetapi sekarang banyak yang dibuat untuk hiasan.

a)
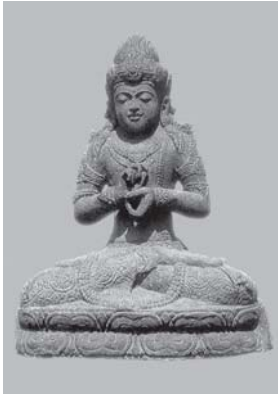
Sumber: Jakarta Kini, 2002

b)

Sumber: www.suaramerdeka.com (15-02-2009)

Gambar 1.2

a) Arca batu purbakala dibuat untuk sarana pemujaan.

b) Arca batu tiruan benda purbakala untuk hiasan.

2. **Seni rupa murni menjadi seni kerajinan**, misalnya bentuk-bentuk replika patung pada gantungan kunci. Ciri benda kerajinan diproduksi dalam jumlah besar dalam bentuk yang sama. Sedangkan benda hiasan yang dibuat pertama kalinya dinamakan seni rupa murni.
3. **Teknik seni kriya menghasilkan seni murni**, misalnya teknik batik tulis untuk lukisan batik, lukisan keramik, lukisan bordir, teknik cor untuk karya seni hias logam, dan sebagainya.

D Seni Rupa Murni Daerah Setempat

Seni rupa murni daerah setempat adalah karya seni rupa yang berwujud dua dimensi (dwimatra) atau tiga dimensi (trimatra) yang berfungsi sebagai nilai estetis yang terdapat di daerah setempat. Seni rupa murni daerah setempat, antara lain terdapat pada karya-karya seni lukis, seni patung, seni kriya, dan seni grafis.

Wawasan Seni

Seni lukis tradisional yang masih hidup adalah seni lukis Bali klasik yang disebut kamasan. Gaya lukisnya seperti terdapat pada wayang Bali dan mirip dengan gaya relief candi Jawa Hindu.

1. Seni lukis

Seni lukis merupakan karya seni rupa berwujud dua dimensi yang dalam penciptaannya mengolah unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna, gelap-terang, dan lain-lain melalui pertimbangan estetik. Pada karya seni rupa purbakala, objek yang dipilih kebanyakan berupa bentuk manusia, flora, dan fauna. Karya seni lukis tradisional yang terdapat di Nusantara, antara lain lukisan kaca, lukisan di atas kain, lukisan batik, lukisan wayang beber, dan lukisan pada wayang kulit (sungging). Di Sumbawa, tradisi lukisan dari nenek moyang terdapat pada nisan berukir, lukisan pada tiang, dinding rumah, dan sebagainya. Dalam dunia seni lukis, ciri khas tiap-tiap lukisan dibedakan dalam suatu aliran, di antaranya adalah aliran realis, naturalis, impresionis, ekspresionis, abstrak, kubisme, dan pointilis.

2. Seni patung

Seni patung merupakan cabang seni rupa yang berwujud tiga dimensi dengan proses penciptaannya menggunakan teknik pahat, teknik modeling (dibentuk), atau teknik *casting* (cetak). Awal kejayaan seni patung di Indonesia dimulai pada zaman Hindu-Buddha. Di Bali, seni patung dimulai sejak zaman prasejarah. Ditandai dengan ditemukannya benda-benda beserta hiasannya pada dolmen, menhir, dan punden berundak. Di Papua, seni patung berkembang sejak lama di dalam suku-suku pedalaman. Seni patung Papua yang tersohor, di antaranya patung Suku Asmat dan Suku Kamoro.

a)

Sumber: www.mediaindo.co.id (15-02-2009)

b)

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 1.3

a) Patung Suku Kamoro di Papua, yang terbuat dari kayu.
b) Patung Dewa Wisnu di Bali, dari bahan tembaga dengan tinggi 75 m.

3. Seni grafis

Seni grafis merupakan salah satu cabang seni rupa dua dimensi yang dikerjakan dengan teknik cetak. Terdapat beberapa ragam seni grafis, antara lain seni grafis yang dibuat dengan teknik sablon, cetak tinggi, cetak litho, dan cetak etsa. Di Indonesia, lukisan cap tangan zaman prasejarah sudah ditemukan pada dinding gua di Sulawesi, yang merupakan bukti diterapkannya teknik grafis ketika itu.

Seni grafis yang masuk ke Indonesia memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai teknik untuk menciptakan desain seni murni dan sebagai alat atau teknik untuk memproduksi (menggandakan) karya seni. Tokoh seniman grafis Indonesia, antara lain Firman Lie, Kaboel Suadi, dan Suromo.

Wawasan Seni

Seni grafis yang banyak diterapkan oleh masyarakat di Indonesia adalah teknik cetak relief dan stensil (cetak saring atau sablon). Saat ini pun cetak digital telah merambah seni grafis di tanah air.

TOKOH SENI

Kaboel Suadi

Sumber: www.tamanismailmarzuki.com (18-02-2009)

Kaboel Suadi lahir di Cirebon pada 7 November 1935. Beliau adalah seorang pelukis dan seniman grafis Indonesia. Pada 1964 Kaboel mulai menempuh pendidikannya di Jurusan Arsitektur dan Seni Rupa Institut Teknologi Bandung. Pada 1969 beliau mendapat kesempatan untuk memperdalam seni grafis di Hochschule fur Bildende Kunste di Berlin Barat, Jerman.

Kaboel mengajar di Institut Teknologi Bandung dan pensiun pada tahun 2000. Karyanya yang layak dicatat, di antaranya adalah Monumen Perjuangan Rakyat di Indramayu; 12 Patung Pahlawan Nasional di Graha Pemuda, Senayan Jakarta; dan Replika Kereta Paksi Naga Liman untuk Expo Vancouver, Kanada. Selain itu, beliau juga pernah mengadakan pameran lukisan dan grafis di Indonesia, serta di berbagai kota di mancanegara, seperti Tokyo, Paris, New York, Berlin, dan Amsterdam.

Sumber: id.wikipedia.org (18-02-2009)

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Jelaskan mengapa di saat krisis ekonomi seperti saat ini banyak daerah-daerah di tanah air justru cenderung berusaha menghidupkan potensi sektor wisata dan menggali kembali ragam seni dan budaya di daerahnya masing-masing. Begitu pentingkah sektor seni, budaya, dan pariwisata bagi peningkatan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat? Coba diskusikan.

E Apresiasi Keunikan Gagasan Karya Seni Rupa Murni Daerah Setempat

Keunikan gagasan suatu karya seni menyangkut unsur media, bentuk, ragam hias, tema, makna simbolis, fungsi serta teknik berkarya. Apresiasi terhadap karya seni rupa dapat dilakukan dengan menganalisis keunikan-keunikan karya tersebut. Karya seni murni yang terdapat di daerah setempat sangat beragam keunikan gagasannya. Salah satunya terletak pada pola ragam hiasnya.

1. Ragam hias pada karya seni rupa daerah setempat

Karya seni rupa tradisional yang terdapat di Indonesia umumnya menggunakan ragam hias sesuai kekhasan daerah masing-masing. Kekhasan itu dapat kita jumpai pada bentuk bangunan rumah, alat musik dan senjata tradisional, serta seni kriya.

Di Indonesia terdapat dua golongan besar ragam hias tradisional, yaitu sebagai berikut.

Wawasan Seni

Ragam hias dalam penggunaannya ada yang hanya berupa satu motif, dua motif atau lebih, pengulangan motif, kombinasi motif, dan ada pula yang menggunakan stilasi atau penggayaan.

a. Ragam hias dengan pola-pola geometrik

Ragam hias berbentuk garis dan bidang dengan motif makhluk hidup, terdapat di daerah Toraja (Sulsel), Dayak (Kalimantan), NTT, Batak (Sumut), dan Minahasa (Sulut). Sejarah seni hias di daerah-daerah tersebut tidak banyak mendapat pengaruh dari luar (Hindu, Buddha, dan Islam) karena kondisi alamnya yang dulu sulit dijangkau.

b. Ragam hias dengan pola-pola stilasi (penggayaan)

Ragam hias dengan pola-pola stilasi terdapat di sebagian besar daerah Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Ragam hias daerah-daerah tersebut sarat dengan pengaruh dari unsur dunia luar, terutama pengaruh Hindu, Buddha, Islam, dan Cina. Motif stilasi yang didominasi bentuk tumbuhan, sebagian besar terdapat pada seni batik dan ukir. Motif ini dikembangkan pada masa Islam.

2. Jenis-jenis motif yang terdapat pada ragam hias

Pada karya seni rupa murni Nusantara, sering kita jumpai motif-motif ragam hias, di antaranya sebagai berikut.

a. **Motif hias alam**

Motif hias alam sering digambarkan pada bentuk gunung, terutama menggambarkan Gunung Mahameru yang melambangkan tempat bersemayamnya para dewa. Motif ini misalnya terdapat pada relief-relief bangunan purbakala peninggalan Hindu.

b. **Motif hias kaligrafi Arab**

Huruf Arab yang ditulis indah disebut kaligrafi. Pada masa kerajaan Islam di Jawa, yaitu pada masa Kerajaan Demak dan Kerajaan Cirebon, mulai digunakan huruf kaligrafi Arab dalam ragam hias yang diterapkan pada kriya kayu, logam, maupun kain.

c. **Motif hias manusia, hewan, dan tumbuhan**

Pada wayang kulit, bentuk manusia dan hewan digambarkan secara stilasi. Motif hias manusia juga digambarkan secara samar pada tenun ikat motif belah ketupat di Batak, yaitu sebagai perwujudan nenek moyang. Pada seni patung terdapat pada relief candi dan arca karya seni purbakala. Motif manusia juga ditampilkan pada seni topeng. Motif tumbuhan mendominasi ragam hias Jawa dan Sumatra, yang dapat kita jumpai pada seni batik, tenun, dan seni ukir.

d. **Motif hias geometrik**

Beberapa daerah di Nusantara memiliki tradisi geometris pada ragam hiasnya, terutama pada kain tenun dan seni kerajinan anyaman.

Gambar 1.4
Motif hias dengan beragam motif pada gunungan wayang kulit.

Sumber: www.indonesianshadowplay.com (15-02-2009)

Kerja Mandiri

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Untuk membangun apresiasi (penilaian atau penghargaan) terhadap karya seni rupa, perlu adanya hubungan langsung dengan karya seni, misalnya melalui wisata atau tinjauan seni. Jelaskan bagaimana pendapatmu tentang pernyataan tersebut.
- Jelaskan objek wisata apa saja yang bisa dikaitkan dengan kegiatan apresiasi karya seni rupa murni, terutama yang ada di daerahmu.

Ringkasan

- ☺ Seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat dan mendengarnya.
- ☺ Berdasarkan medianya, seni dibedakan menjadi seni yang dinikmati melalui media pendengaran (*audio art*), melalui media penglihatan (*visual art*), dan melalui media pendengaran dan penglihatan (*audio visual art*).
- ☺ Seni rupa berdasarkan wujudnya dapat dibedakan menjadi seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Seni rupa berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi seni rupa murni dan seni rupa terapan.
- ☺ Seiring dengan kebutuhan dan perkembangan pola pikir, tradisi, dan budaya masyarakat, fungsi karya seni dalam hal tertentu bisa mengalami pergeseran atau perubahan.
- ☺ Seni rupa murni daerah setempat adalah karya seni rupa yang berwujud dua atau tiga dimensi yang berfungsi sebagai nilai estetis yang terdapat di daerah setempat. Seni rupa murni daerah setempat, antara lain terdapat pada karya-karya seni lukis, seni patung, dan seni grafis.
- ☺ Keunikan gagasan suatu karya seni menyangkut unsur media, bentuk, tema, makna simbolis, serta teknik berkarya.
- ☺ Apresiasi keunikan gagasan karya seni rupa murni dilakukan dengan menganalisis keunikan-keunikan karya tersebut.
- ☺ Di Indonesia terdapat dua golongan besar ragam hias tradisional, yaitu ragam hias dengan pola-pola geometrik dan pola-pola stilasi.
- ☺ Motif-motif ragam hias terdiri atas motif hias alam; kaligrafi Arab; manusia, hewan, dan tumbuhan; serta geometrik.

Uji Kompetensi Bab 1

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Istilah seni dalam bahasa latin disebut ....
   a. *art*
   b. *ars*
   c. *techne*
   d. dimensi

2. Berikut yang bukan merupakan jenis-jenis karya seni berdasarkan media yang digunakan adalah ....
   a. *audio art*
   b. *visual art*
   c. *audio visual art*
   d. *applied art*

3. Berikut yang bukan merupakan penyebab perubahan fungsi seni adalah ....
   a. perkembangan pola pikir
   b. kebutuhan masyarakat
   c. tradisi masyarakat
   d. budaya masyarakat

4. Teknik batik tulis untuk lukisan batik merupakan contoh perubahan fungsi ....
   a. seni rupa murni menjadi seni kerajinan
   b. teknik seni kriya menghasilkan seni murni
   c. seni rupa murni menjadi seni kerajinan
   d. seni kepercayaan menjadi seni murni

5. Motif geometrik banyak kita jumpai pada benda-benda karya seni ....
   a. keramik
   b. ukiran
   c. patung
   d. anyaman

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan bagaimana fungsi seni rupa bisa mengalami perubahan.
2. Jelaskan yang kamu ketahui tentang seni patung dan seni grafis.
3. Bagaimana mengapresiasi karya seni rupa murni daerah setempat?
4. Jelaskan tentang pola geometrik pada ragam hias tradisional Indonesia.
5. Jelaskan tentang ragam hias dengan pola stilasi termasuk pengaruh dari dunia luar.

Mari Berkarya

- Amati ragam karya seni rupa murni yang merupakan ciri khas daerahmu, secara langsung atau tidak langsung. Kelompokkan karya-karya tersebut berdasarkan bentuk dan fungsinya. Berikan juga apresiasimu terhadap karya-karya tersebut. Buat laporan hasil pengamatanmu dalam sebuah karya tulis.

Refleksi

- Apakah kamu sudah paham tentang cara mengapresiasi karya seni rupa?
- Apakah kamu sudah bisa menganalisis sebuah karya seni sebagai bentuk apresiasimu terhadap karya seni rupa?
- Apakah kamu menggunakan referensi lain saat belajar? Apa hal baru yang kamu dapatkan?

BAB 2 UNSUR, ASAS, DAN MEDIA SENI RUPA MURNI

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Keindahan karya seni tidak lepas dari unsur-unsur yang menyertainya. Dalam pengolahan unsur-unsur seni rupa tersebut terdapat suatu asas yang harus diikuti untuk menghasilkan sebuah karya seni yang baik. Sementara pembentukan karya seni berkaitan dengan penggunaan media dan teknik penciptaannya. *Pada bab ini, kamu akan mempelajari unsur-unsur seni rupa, khususnya seni rupa murni. Kamu juga dibekali pengetahuan media dan teknik berkarya seni rupa agar kamu dapat berekspresi melalui karya seni.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

- Unsur, asas, dan media seni rupa murni — *pembahasannya meliputi*:
  - Unsur seni rupa murni — *meliputi*:
    - Garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, nada gelap-terang, dan ruang
  - Asas-asas dalam seni rupa murni — *meliputi*:
    - Komposisi
    - Proporsi
  - Media berkarya seni rupa murni — *yaitu pada*:
    - Seni rupa dua dimensi
    - Seni rupa tiga dimensi
  - Berekspresi membuat lukisan — *menggunakan*:
    - Media cat minyak di atas kanvas
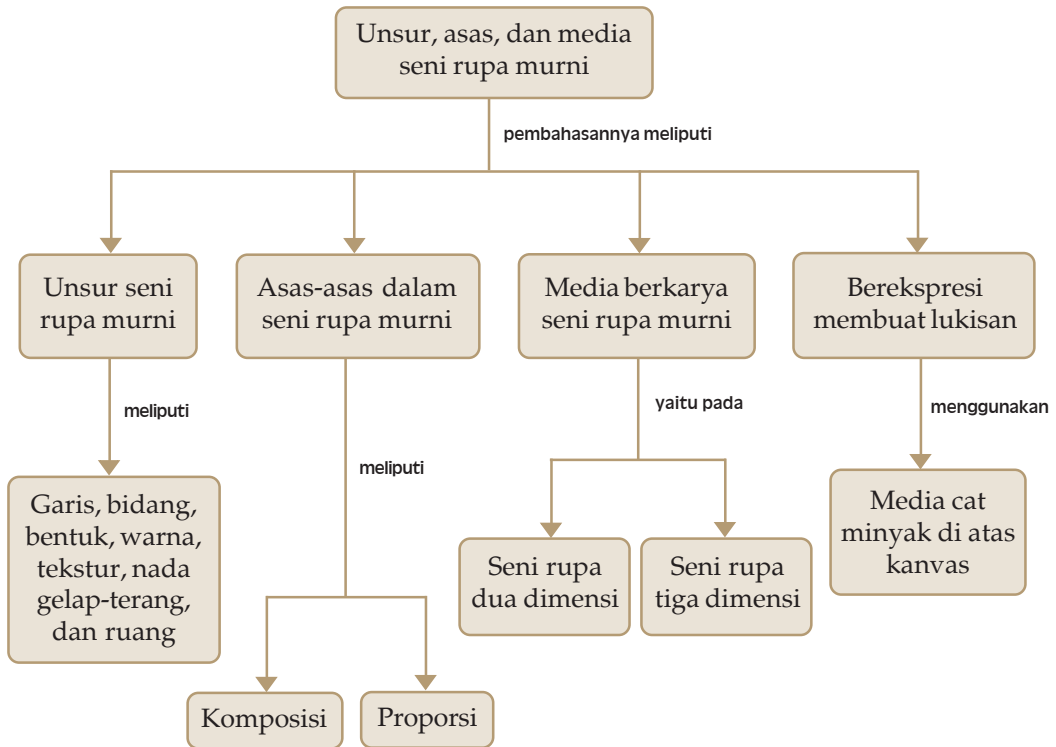
Kata Kunci

- Seni rupa murni
- Unsur seni rupa murni
- Asas seni rupa murni
- Komposisi
- Proporsi
- Media seni rupa murni
- Berekspresi membuat lukisan

A Unsur Seni Rupa Murni

Unsur seni rupa adalah unsur-unsur visual yang dapat dilihat wujudnya yang digunakan untuk membentuk karya seni. Wujud atau unsur-unsur seni rupa tersebut berupa garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, nada gelap-terang, dan ruang.

1. Garis

Garis terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik yang satu ke titik yang lain. Bermacam bentuk garis, yaitu garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus, garis tak beraturan, dan lain-lain. Setiap garis tersebut dapat menimbulkan kesan yang beragam yang dinamakan sifat garis. Misalnya, garis lurus dapat mengesankan kaku, tegas, dan keras.

2. Bidang

Bidang berupa permukaan yang datar. Suatu garis yang dipertemukan ujung pangkalnya akan membentuk bidang, baik bidang geometrik (segitiga, persegi, dan persegi panjang) maupun bidang organik (lengkung bebas). Bidang juga mempunyai sifat yang beragam sesuai bentuknya. Perhatikan Gambar 2.1a.

3. Bentuk

Bentuk terjadi melalui penggabungan unsur bidang. Misalnya, sebuah kotak terwujud dari empat sisi bidang yang disatukan. Kesan dan sifat suatu benda lebih ditentukan oleh nada gelap-terang, warna, dan tekstur benda. Misalnya, benda bertekstur kasar memberi kesan berat daripada yang bertekstur halus. Perhatikan Gambar 2.1b.
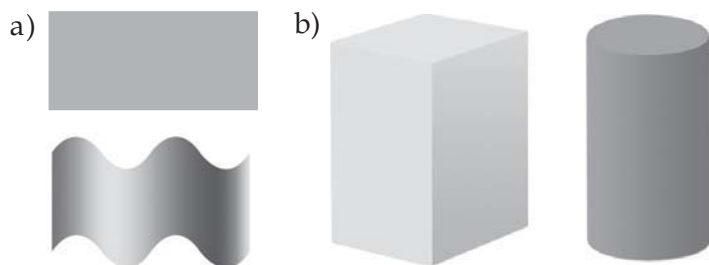
Gambar 2.1

a) Bidang datar mengesankan diam dan bidang bergelombang mengesankan gerak.

b) Bentuk yang terjadi dari gabungan unsur bidang.

4. Warna

Ada tiga jenis warna dasar, yaitu merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna tersebut, dapat diperoleh berbagai jenis warna melalui proses pencampuran. Warna dapat memberikan kesan tertentu. Ada warna muda dan warna tua, warna terang dan warna gelap, serta warna redup dan warna cerah. Warna gelap cenderung memberi kesan berat, sebaliknya warna terang dapat memberi kesan ringan. Perhatikan Gambar 2.2a.

5. Tekstur

Tekstur adalah permukaan suatu benda, ada yang halus ada yang kasar. Tekstur kasar, misalnya terdapat pada batang kayu, daun, dan batu. Tekstur halus, misalnya kaca, plastik, dan kertas. Dalam penggambaran bentuk benda, tekstur bisa mengesankan bobot ringan dan berat. Perhatikan Gambar 2.2b.

Gambar 2.2

a) Segitiga warna dasar menghasilkan warna-warna sekunder.

b) Bentuk gambar dengan permukaan halus dan kasar.
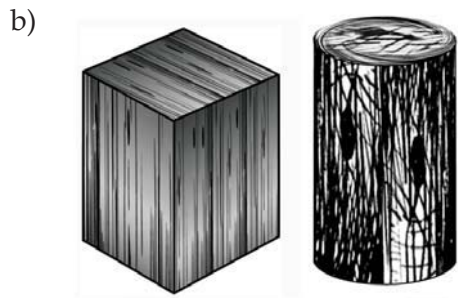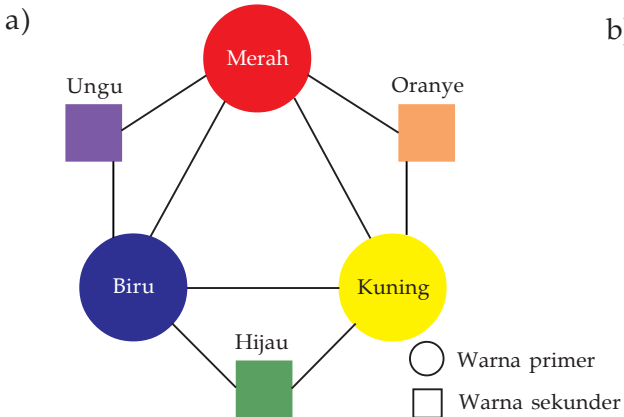
6. Nada gelap-terang

Benda yang tertimpa cahaya (secara langsung atau tidak langsung), ada sisi yang gelap dan ada sisi yang terang. Penggambaran bentuk benda yang baik, salah satunya ditentukan oleh kelihaian menentukan sisi gelap dan sisi terang secara tepat. Perhatikan Gambar 2.3a.

7. Ruang

Dalam seni bangunan, ruang terbentuk atas dua atau beberapa dinding yang berjarak. Ruang juga bisa berupa rongga yang terdapat dalam seni patung. Ruang di alam nyata dinamakan ruang nyata. Ruang yang diwujudkan dalam gambar dinamakan ruang khayalan (imajiner).

Kesan ruang tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan perspektif, gelap-terang, dan warna. Perhatikan Gambar 2.3b.

a)

b)
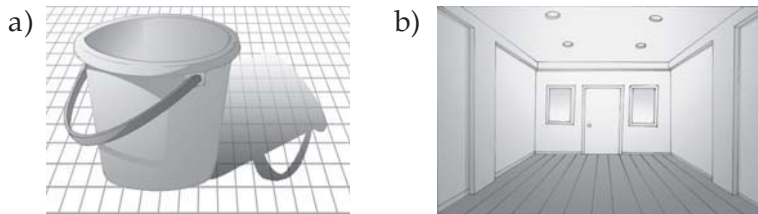
Gambar 2.3

a) Kesan gelap-terang suatu benda.

b) Kesan ruang diperoleh melalui perspektif, gelap-terang, dan warna.

B Asas-Asas dalam Seni Rupa Murni

Asas-asas dalam seni rupa berlaku terhadap semua cabang seni rupa. Asas-asas tersebut menyangkut komposisi dan proporsi. Karya seni yang baik selalu berdasarkan kaidah komposisi dan proporsi tersebut.

1. Komposisi

Komposisi adalah tata susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni rupa.

a. **Keseimbangan (*balance*)** adalah kesan yang dapat memberikan rasa mapan (tidak berat di salah satu sisi) sehingga tidak ada ketimpangan dalam penempatan unsur-unsur rupa (garis, bentuk, warna, dan lain-lain).

b. **Kesatuan (*unity*)** adalah hubungan keterkaitan antara unsur-unsur rupa yang mengarah pada pusat perhatian. Unsur-unsur gambar yang baik akan menyatu-padu, tidak terkesan terpencar atau berantakan.

a)

Sumber: blogster.com (15-02-2009)

Sumber: www. galeri-nasional.or.id (15-02-2009)

b)

Sumber: www.galeri-nasional.org (15-02-2009)

Gambar 2.4

a) Keseimbangan simetris dan asimetris.

b) Sebuah lukisan yang terbentuk dari satukesatuan yang utuh.

c. **Irama (*rhythm*)** adalah uraian kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur-unsur yang dipadukan secara berdampingan dan keseluruhan. Irama dalam seni rupa ibarat alunan lagu atau musik yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta suatu keindahan. Irama dalam lukisan juga bisa diwujudkan dengan pengaturan warna dan bidang.

d. **Keselarasan (*harmony*)** adalah kesan kesesuaian antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan susunan. Misalnya, gambar buah apel yang ukurannya lebih besar daripada buah pepaya.

Gambar 2.5

a) Dua karya seni murni yang berbeda, namun menimbulkan kesan irama yang dinamis.

b) Gambar yang tidak menunjukkan adanya keselarasan.

a)
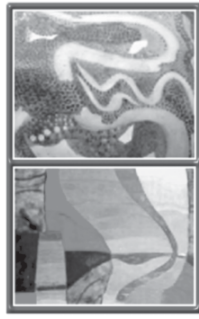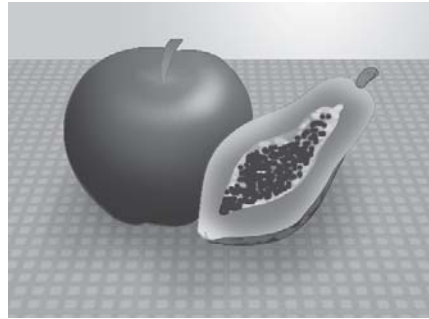
Sumber: kacangtanah.wordpress.com, hariprajitno.wordpress.com (16-02-2009)

b)

2. Proporsi

Proporsi adalah kesan kesebandingan yang ideal (pantas, sesuai, dan benar) antara unsur yang satu dengan unsur lainnya dalam satu kesatuan unsur rupa. Penggambaran bentuk objek yang tidak proporsi akan terlihat janggal. Misalnya, gambar tangan manusia yang ukurannya lebih panjang dari ukuran kakinya.

C Media Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

Media berkarya seni rupa dua dimensi meliputi bahan dan alat untuk menggambar. Beragam pilihan media berkarya seni rupa dua dimensi antara lain sebagai berikut.

1. **Pensil**, merupakan alat yang dapat digunakan menggambar secara utuh atau sketsa saja. Kepekatan warna pensil dibedakan dengan inisial, yaitu H, B, dan HB.

2. **Konte**, warnanya sangat hitam dan lunak. Cocok untuk membuat gambar potret atau benda yang bertekstur halus.
3. **Pastel** dan ***crayon***, mempunyai bentuk dan bahan yang hampir sama, hanya berbeda kandungan kapurnya. Warnanya cerah, cocok untuk teknik *dussel* atau arsir.
4. ***Drawing pen*** dan milipen tersedia dalam berbagai ukuran. Hasil gambar antara *drawing pen* dan milipen hampir sama, bedanya ujung pena *drawing pen* lebih lunak daripada milipen. *Drawing pen* dan milipen cocok untuk teknik arsir.
5. **Spidol**, tersedia dengan berbagai warna dan ukuran. Spidol berujung lunak dan bisa bergerak spontan. Tebal tipisnya garis dapat diperoleh melalui tingkat penekanan spidol pada bidang kertas.
6. **Cat poster (*poster colour*) dan cat air (*water colour*),** gambar yang dihasilkan dari kedua media ini hampir sama, bedanya warna cat poster lebih cerah.
7. **Tinta bak atau tinta Cina,** ada yang berupa cairan dan ada yang batangan, warnanya pekat, sesuai untuk membuat blog, dan cara penggunaannya dengan bantuan kuas.
8. **Cat minyak (*acrylic*)**, terdiri atas beragam warna yang disertai minyak pengencernya. Cat minyak ini digunakan untuk melukis pada kain kanvas.
9. **Kain kanvas dan spanram**, merupakan satu kesatuan bahan. Kain kanvas menyatu dengan spanram (bingkai kayu yang berguna untuk merentangkan kain). Kain kanvas adalah bidang datar yang dibuat khusus untuk melukis.
10. **Kuas**, untuk cat minyak berambut lebih kaku daripada yang digunakan untuk cat air. Bentuknya ada yang pipih, ada pula yang runcing dengan berbagai ukuran.
11. **Palet**, merupakan bidang datar yang dibuat untuk mengolah cat. Palet untuk cat air dibuat dari plastik, sedangkan untuk cat minyak terbuat dari kayu.
12. **Komputer**, merupakan media berkarya yang dewasa ini telah populer. Teknologi digital saat ini memungkinkan untuk membuat teknik gambar yang beragam.

Pada kain kanvas terdapat lapisan cat dasar untuk menutup pori-pori kain sehingga bisa digunakan untuk melukis dengan cat minyak.

Gambar 2.6

Media berkarya seni rupa dua dimensi.

Namun berlatih menggambar secara manual tetap diperlukan untuk mengasah kemampuan menggambar.

Sumber: www.jetpens.com, www.binfoid.co.uk, id.wikipedia.org, revlob.com (16-02-2009), Dokumentasi Penerbit

Kerja Mandiri

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Buat karya tulis karyamu sendiri tentang perbandingan teknik berkarya seni rupa dua dimensi (misalnya, lukisan batik dengan lukisan dengan media kanvas) dari salah satu karya seni yang terdapat di daerahmu.

D Media dan Teknik Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi

Media berkarya seni rupa tiga dimensi sangat beragam tergantung dari teknik yang digunakan. Teknik pembuatan seni rupa tiga dimensi sebagai berikut.

1. **Teknik pahat**, yaitu mengurangi bahan menggunakan alat pahat. Misalnya, membuat patung dan relief dengan bahan dasar kayu dan batu.
2. **Teknik butsir**, yaitu membentuk benda dengan mengurangi dan menambah bahan. Misalnya, membuat keramik dengan bahan dasar tanah liat.
3. **Teknik cor**, yaitu membuat karya seni dengan membuat alat cetakan kemudian dituangkan adonan berupa semen, gips, dan sebagainya sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan. Misalnya, membuat patung.

4. **Teknik las**, yaitu membuat karya seni dengan cara menggabungkan bahan satu ke bahan lain untuk mendapatkan bentuk tertentu. Misalnya, membuat patung kontemporer dengan bahan dasar logam.
5. **Teknik cetak**, yaitu membuat karya seni dengan cara membuat cetakan terlebih dahulu. Misalnya, membuat keramik dan patung dengan bahan dasar tanah liat dan semen.

E Berekspresi Membuat Lukisan di Atas Kanvas

Membuat karya seni merupakan wujud ekspresi dari suatu ide atau gagasan. **Ide** adalah hasil pemikiran yang berawal dari suatu inspirasi atau imajinasi. Gambaran yang tertangkap melalui ruang imajinasi seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni. Kamu dapat menggali ide untuk berkarya seni sendiri dengan membuat lukisan menggunakan media kanvas dan cat minyak.

Media dalam seni lukis telah kamu pelajari. Untuk media kanvas, yang dijual bebas sudah lengkap dengan bingkai spanramnya. Namun kamu juga dapat membuatnya sendiri dengan bahan yang sederhana. Cara membuat kanvas sebagai berikut.

1. Sediakan bahan dan alat, antara lain kain jenis belacu, kayu reng, gergaji, cat tembok (putih), dan staples atau paku kecil.
2. Empat buah kayu reng dipotong dengan ukuran yang ditentukan, sesuai ukuran panjang dan lebar kain. Tiap-tiap ujung kayu dibentuk siku lalu digabung menjadi segiempat.
3. Kain jenis belacu dilaburi cat tembok. Setelah kering ulangi lagi secukupnya. Tujuannya untuk menutup pori-pori kain agar cat minyak bisa menempel pada kain. Kemudian bentangkan kain pada bingkai dan menguncinya menggunakan staples atau paku kecil.

Gambar 2.7

a) Empat buah kayu yang sudah dipotong.
b) Tiap pasang ujung kayu direkatkan.
c) Kain direntangkan pada spanram.
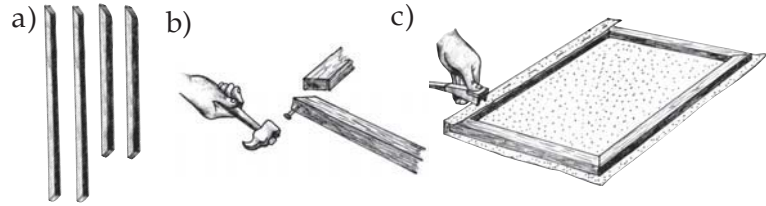
Setelah menyiapkan bahan dan alat, antara lain cat minyak beserta minyak pengencernya, palet (bisa diganti papan triplek atau tutup kaleng), minyak tanah untuk mencuci kuas sewaktu-waktu, dan kain lap, melukis dapat dimulai. Setelah selesai, tulis namamu di sudut bawah kanvas.

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Cari dua buah karya seni rupa yang masing-masing merupakan karya dua dimensi dan tiga dimensi yang ada di sekitarmu. Bawalah karya tersebut, kemudian diskusikan tentang media dan teknik berkarya yang digunakan berikut unsur-unsur lainnya yang berkaitan dengan komposisi dan proporsi.

Ringkasan

- ☺ Unsur-unsur seni rupa meliputi garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, nada gelap-terang, dan ruang.
- ☺ Asas dalam seni rupa berlaku terhadap semua cabang seni rupa, yaitu menyangkut komposisi dan proporsi.
- ☺ Komposisi adalah tata susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni rupa.
- ☺ Proporsi adalah kesan kesebandingan yang ideal (pantas, sesuai, benar) antara unsur yang satu dangan unsur lainnya dalam satu kesatuan unsur rupa.
- ☺ Media berkarya seni rupa dua dimensi meliputi bahan dan alat untuk menggambar. Beragam pilihan alat dan bahan yang digunakan sesuai jenis dan gaya karya yang diinginkan.
- ☺ Media berkarya seni rupa tiga dimensi sangat beragam tergantung dari teknik yang digunakan.
- ☺ Membuat karya seni merupakan wujud ekspresi dari suatu ide atau gagasan.

Uji Kompetensi Bab 2

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Salah satu dari unsur seni rupa adalah ....
   a. proporsi
   b. komposisi
   c. garis
   d. keselarasan
2. Unsur gambar yang terbentuk dengan cara menarik satu titik ke titik yang lain dinamakan ....
   a. bentuk
   b. bidang
   c. warna
   d. tekstur
3. Permukaan suatu benda ada yang halus dan ada yang kasar, yang dinamakan ....
   a. tekstur
   b. warna
   c. garis
   d. bidang
4. Tata susunan yang menyangkut keseimbangan, keselarasan, kesatuan, irama, warna, dan gelap-terang, disebut ....
   a. tekstur
   b. *balance*
   c. proporsi
   d. komposisi
5. Jenis cat untuk menggambar, yang memanfaatkan air untuk pelarutan sekaligus membuat objek gambar disebut ....
   a. konte
   b. pastel
   c. cat air dan poster
   d. tinta

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan unsur-unsur seni rupa.
2. Apa yang dimaksud bahwa karya seni yang baik selalu berdasarkan kaidah komposisi dan proporsi?
3. Jika ada gambar cangkir dan ceret dalam satu bidang gambar, namun ukuran cangkir lebih besar dari ceretnya, bagaimana menurutmu? Dari sudut asas apa kamu menilai gambar tersebut?
4. Jelaskan teknik apa saja yang digunakan untuk berkarya seni rupa tiga dimensi.
5. Jika kamu membutuhkan pewarna hijau dan ungu untuk membuat gambar, sementara kamu hanya punya pewarna biru, merah, dan kuning, apa yang harus kamu lakukan?

Mari Berkarya

❖ Ekspresikan ide atau gagasanmu ke dalam karya lukisan dengan media cat minyak di atas kanvas. Kamu bebas menggunakan teknik melukis (baik yang sudah kamu pelajari maupun teknik-teknik baru temuanmu) sesuai ide dan daya kreatifmu. Kamu juga bisa memilih tema apa saja berdasarkan imajinasimu atau mencontoh objek alam benda (baik secara langsung maupun tidak langsung).

Refleksi

- Apakah kamu telah memahami unsur, asas, media, serta teknik dalam karya seni rupa murni?
- Apa manfaat yang kamu peroleh dari pengetahuan tersebut?
- Apakah kamu sudah dapat melukis dengan gagasanmu sendiri?

BAB 3
SENI RUPA MURNI INDONESIA

Sumber: exclusive.blogsome.com (16-02-2009)

Perkembangan seni rupa murni Indonesia sudah ada sejak zaman prasejarah. Dalam peradaban yang masih sederhana tersebut, mereka menciptakan karya-karya seni yang indah, yang ditandai dengan ditemukannya lukisan yang terpahat pada dinding-dinding gua. Hal itu sudah cukup membuktikan adanya semangat dan kreativitas berkesenian mereka pada masa itu. *Bagaimana dengan kreativitasmu yang hidup di era modern sekarang ini? Perkembangan seni rupa Indonesia, khususnya seni rupa murni dengan segenap keunikan gaya atau coraknya akan kamu pelajari pada bab ini.*

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

- Seni rupa murni Indonesia
  - *pembahasannya meliputi*
  - Perkembangan seni rupa murni Indonesia
    - *membahas tentang*
    - Seni rupa zaman prasejarah
    - Seni rupa Indonesia Hindu-Buddha
    - Seni rupa Indonesia Islam
    - Seni rupa Indonesia modern
  - Gaya karya seni rupa murni Indonesia
    - *meliputi*
    - Gaya primitif
    - Gaya klasik
    - Gaya modern
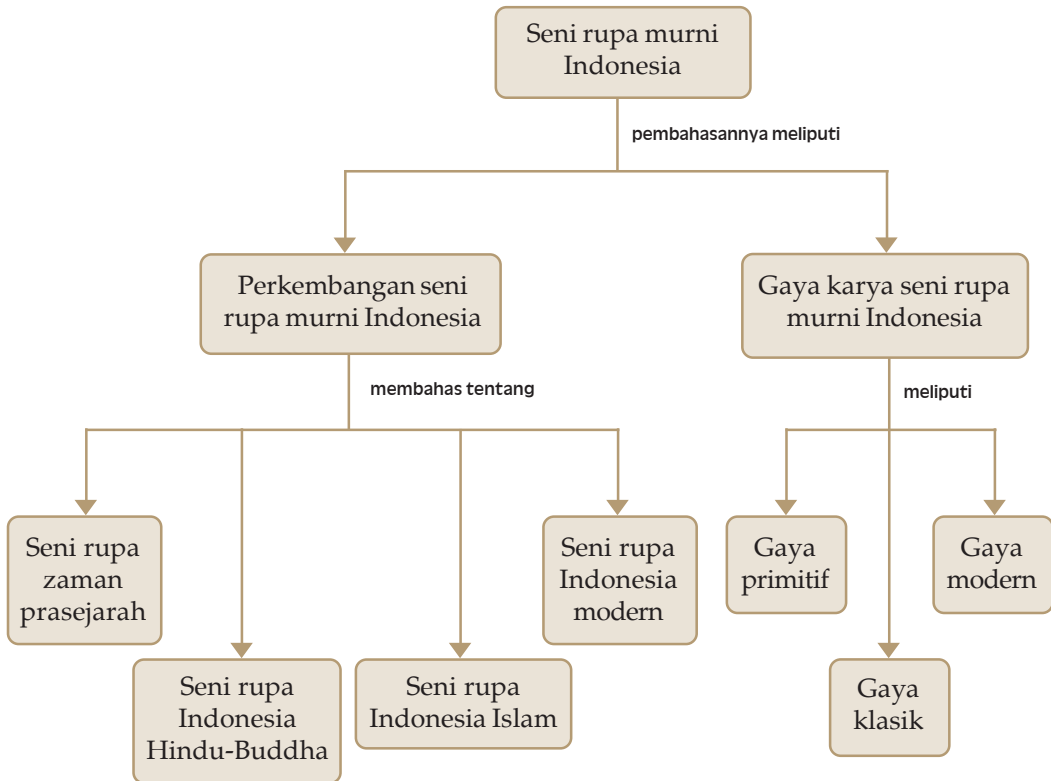
Kata Kunci

- Seni rupa murni
- Seni rupa murni Indonesia
- Perkembangan seni rupa murni
- Gaya seni rupa murni
- Seni lukis

A Perkembangan Seni Rupa Murni Indonesia

Seni rupa Indonesia terbentuk melalui proses waktu sejak ribuan tahun yang lalu. Diawali dari periode prasejarah (primitif), zaman Hindu-Buddha (klasik), zaman Islam, hingga zaman modern (masa kini).

1. Seni rupa zaman prasejarah

Zaman prasejarah di Indonesia terbagi atas zaman batu dan zaman logam. Karya-karya seni rupa umumnya sebagai media upacara dan bersifat simbolis. Seni rupa zaman prasejarah dikelompokkan sebagai berikut.

a. Seni rupa zaman batu

Pada zaman batu, peralatan yang digunakan dibuat dari batu. Zaman batu terbagi atas zaman batu tua (Palaeolithikum), zaman batu tengah (Mesolithikum), zaman batu muda (Neolithikum), dan zaman batu besar (Megalithikum). Peninggalan-peninggalan dari zaman prasejarah tersebut bisa dikelompokkan sebagai berikut.

1) Seni bangunan

Pada zaman Megalithikum banyak menghasilkan bangunan dari batu yang berukuran besar, seperti punden, dolmen, sarkofagus, dan meja batu.

2) Seni patung

Peninggalan zaman Neolithikum berupa patung-patung penggambaran leluhur yang terbuat dari kayu dan batu. Peninggalan zaman Megalithikum, berupa patung-patung berukuran besar.

3) Seni lukis

Peninggalan zaman Mesolithikum berupa lukisan cap jari dan lukisan yang menggambarkan perburuan binatang yang ditempatkan pada dinding-dinding gua. Pada zaman Neolithikum dan Megalithikum, lukisan diterapkan pada bangunan, benda-benda kerajinan, dan hiasan ornamen.

b. Seni rupa zaman logam (zaman perunggu)

Pada zaman logam, peralatan yang dibuat dan digunakan berasal dari benda logam. Peninggalan zaman logam berupa benda-benda kerajinan dari perunggu, seperti

Gambar 3.1
Lukisan zaman prasejarah di dinding Goa Leang-Leang Sulawesi Selatan.

ganderang, kapak, bejana, patung, dan perhiasan. Karya seni tersebut dibuat dengan teknik cor (cetak), yang dikenal dengan teknik *bivalve* (tuang berulang) dan teknik *a cire perdue* (tuang sekali pakai).

Lukisan babi hutan
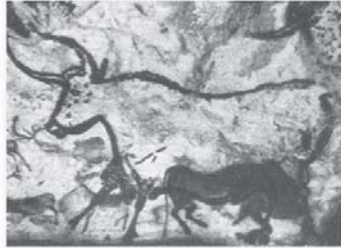
Lukisan rusa

Lukisan telapak tangan

Sumber: Sejarah Kebudayaan Indonesia, arkeologi.wb.id (16-02-2009)

2. Seni rupa Indonesia Hindu-Buddha

Pusat perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha berada di Jawa, Bali, dan Sumatra. Dalam perkembangannya, terjadi proses akulturasi kebudayaan India dan Indonesia.

a. Peninggalan seni rupa Hindu-Buddha

Peninggalan seni rupa Hindu-Buddha, antara lain sebagai berikut.

1) Seni bangunan

Peninggalan seni rupa Hindu-Buddha, berupa bangunan candi dan patung. Candi ada yang berdiri sendiri, ada pula yang berkelompok. Sedangkan patung merupakan perwujudan dari dewa.

2) Seni hias

Bentuk candi selalu disertai hiasan bermotif flora, fauna, serta makhluk gaib. Bentuk hiasan candi dapat berupa hiasan tiga dimensi yang membentuk struktur bangunan candi dan hiasan dua dimensi berupa relief.

Gambar 3.2
Hiasan bidang berupa relief pada Candi Borobudur.

Sumber: i127.photobucket.com (16-02-2009)

b. Kronologi periode seni rupa Hindu-Buddha

Berdasarkan periode, seni rupa Hindu-Buddha dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Seni rupa Hindu-Buddha Jawa Tengah

Peninggalan sejarahnya berupa candi-candi pada masa Wangsa Sanjaya dan Wangsa Syailendra.

Peninggalan Wangsa Sanjaya, antara lain kelompok Candi Gedongsongo, kelompok Candi Dieng, Candi Selagriya, dan Candi Pringapus. Sedangkan peninggalan Wangsa Syailendra, antara lain kelompok Candi Prambanan, kelompok Candi Sewu, Candi Borobudur, Candi Kalasan, Candi Plaosan, Candi Mendut, dan Candi Sari.

2) Seni rupa Hindu-Buddha Jawa Timur

Terbagi atas zaman peralihan, zaman Singosari, dan zaman Majapahit. Peninggalan seni bangunan pada zaman peralihan, antara lain Candi Belahan dan Patung Airlangga. Peninggalan seni rupa zaman Singosari, yaitu Candi Singosari beserta hiasan dan seni patungnya. Peninggalan zaman Majapahit, antara lain kelompok Candi Penataran, Candi Bajangratu, dan Candi Surowono.

Gambar 3.3

Candi Singosari, peninggalan seni rupa zaman Singosari.

Sumber: www.photographersdirect.com (16-02-2009)

3) Seni rupa Hindu Bali

Keberadaan seni klasik di Bali berkaitan dengan berakhirnya kekuasaan Majapahit serta berkembangnya kebudayaan Islam di Jawa. Peninggalan seni rupa di Bali banyak berbentuk bangunan pura, gapura, dan arca.

3. Seni Rupa Indonesia Islam

Agama Islam masuk ke Indonesia oleh para pedagang dari Persia, India, dan Cina. Mereka menyebarkan Islam sekaligus memperkenalkan budaya masing-masing sehingga terjadi akulturasi budaya. Karya seni rupa Indonesia Islam terdapat pada karya seni berikut.

a. Seni bangunan

Pengaruh Hindu tampak pada bagian atas masjid yang berbentuk limas bersusun ganjil, juga pada bangunan makam dan nisannya yang berhias motif gunungan atau kala. Sedangkan makam yang beratap cungkup merupakan pengaruh dari Gujarat, India.

b. Seni kaligrafi

Seni kaligrafi adalah seni hias dalam kesenian Islam. Seni ini menggunakan bahasa Arab sebagai bentuk simbolis dari rangkaian ayat-ayat suci Al-Qur’an.

Seni hias kaligrafi pada saat itu diterapkan pada bangunan masjid, nisan, surat raja, kain, dan lain-lain.

c. Seni hias

Seni hias Islam selalu menghindari penggambaran makhluk hidup secara nyata, maka untuk penyamaran-nya dibuatkan stilasinya (digayakan).

a)

b)

Sumber: *Sejarah Kebudayaan Indonesia*

Gambar 3.4

a) Hiasan kaligrafi pada nisan makam Sultan Malik as-Saleh dan Nai'na Husam al-Din.

b) Motif ukir di Masjid Mantingan, Jepara.
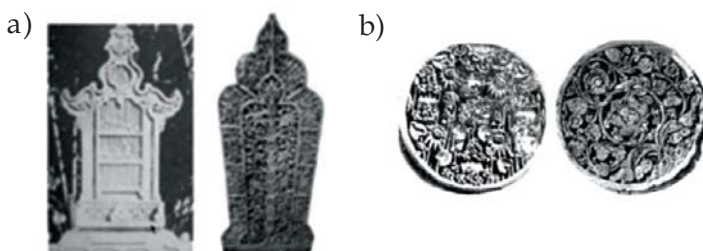
4. Seni rupa Indonesia modern

Seni rupa Indonesia modern merupakan bentuk dan perwujudan seni yang terjadi akibat pengaruh dari kaidah seni rupa Barat (Eropa). Berikut perkembangan seni rupa Indonesia modern yang dimulai dari masa perintis hingga masa seni rupa baru Indonesia.

a. Masa perintis (1807-1880)

Dimulai dari prestasi Raden Saleh Syarif Bustaman (1807-1880), seorang seniman kelas dunia dari Indonesia. Beliau belajar melukis di Belanda. Sekembalinya ke Indonesia beliau banyak menyumbangkan karya-karya lukisannya yang berharga.

b. Masa seni lukis Indonesia Jelita/Indonesia Molek/ Moi Indie (1920-1938)

Gaya lukisan pada masa ini banyak menyajikan kemolekan alam Indonesia. Ditandai dengan hadirnya sekelompok pelukis barat, di antaranya Rudolf Bonnet, Walter Spies, Arie Smite, dan R. Locatelli. Pelukis Indonesia yang mengikuti kaidah ini ialah Abdullah Soeryo Soerjosubroto, Pirngadi, Basoeki Abdullah, dan Wakidi.

Wawasan Seni

Pada tahun 1935, didirikan kelompok lukis Moi Indie "Pita Maha" yang didirikan oleh Rudolf Bonnet yang berpusat di Ubud, Bali.

c. Masa PERSAGI (1938-1942)

PERSAGI (Persatuan Ahli Gambar Indonesia) didirikan tahun 1938 di Jakarta dan diketuai oleh Agus Jaya Suminta dengan sekretaris S. Sudjojono. PERSAGI bertujuan agar

para seniman Indonesia dapat menciptakan karya seni yang berkepribadian Indonesia. Ciri lukisan pada masa ini tidak lagi menggambarkan alam yang serba cantik sebagaimana lukisan Moi Indie.
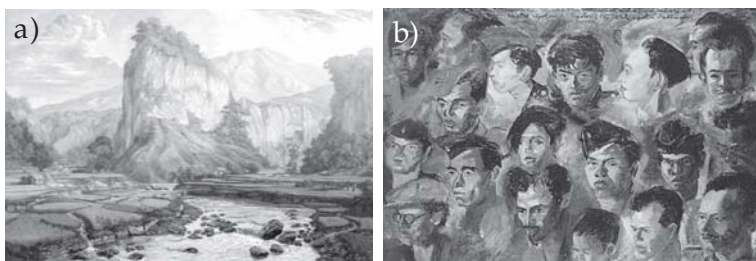
Sumber: www.asianart.com (17-02-2009)

Sumber: universes-in-universe.org (15-02-2009)

Gambar 3.5

a) Lukisan yang menggambarkan kemolekan alam Indonesia karya Wakidi.

b) Lukisan S. Sudjojono yang berjudul "Kawan-Kawan Revolusi".

d. Masa pendudukan Jepang (1942-1945)

Pada masa pendudukan Jepang, seni lukis dimanfaatkan sebagai alat propaganda politik. Kebebasan berkarya para seniman dibatasi. Para seniman Indonesia, seperti Agus Jaya, Otto Jaya, Zaini, dan Kusnadi disediakan wadah pada balai kebudayaan *Keimin Bunka Shidoso*. Pada tahun 1945, berdiri lembaga kesenian yang bernaung di bawah POETRA (Poesat Tenaga Rakjat).

e. Masa kemerdekaan (1945-1950)

Pada masa ini seniman banyak terorganisir dalam kelompok-kelompok, di antaranya Sanggar Seni Rupa Masyarakat di Yogyakarta oleh Affandi, Seniman Indonesia Muda di Madiun oleh S. Sujiono, Pusat Tenaga Pelukis Indonesia oleh Djajengasmoro, dan Himpunan Budaya Surakarta.

f. Masa pendidikan seni rupa melalui pendidikan formal (1950)

Pada tahun 1950, di Yogyakarta berdiri Akademi Seni Rupa Indonesia (sekarang ISI) yang dipelopori oleh R.J. Katamsi. Di Bandung berdiri Perguruan Tinggi Guru Gambar yang dipelopori oleh Prof. Syafe Sumarja. Selanjutnya berdiri Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) dan disusul berdirinya jurusan seni rupa di setiap IKIP Negeri.

g. Masa seni rupa baru Indonesia (*Post modern*)

Pada tahun 1974, muncul para seniman muda, seperti Jim Supangkat, S. Priaka, Harsono, Dede Eri Supria,

Wawasan Seni

Seni rupa masa kini lebih mengedepankan kreativitas dan kebanyakan bertema kritik sosial (kemasyarakatan).

Nyoman Nuarta, dan lain-lain. Pada masa ini, seni rupa berkembang pesat dengan gaya yang lebih bebas serta sesuai perkembangan di era modern.

TOKOH SENI

Raden Saleh

Sumber: www.radensaleh.org (17-02-2009)

Raden Saleh Syarif Bustaman adalah Maestro Pelukis Indonesia berkaliber dunia yang beraliran romantisme. Beliau dilahirkan di Semarang dan wafat di Bogor. Bakat melukisnya mulai muncul sejak usia 10 tahun.

Beliau pernah belajar melukis di Eropa. Ada satu lukisannya yang membuktikan rasa nasionalismenya yang tinggi, yaitu lukisan tentang peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Belanda pada tahun 1830.

Beliau telah memperoleh beberapa penghargaan, dua di antaranya adalah Bintang *Ridder der Orde van de Eikenkoon* (*R.E.K.*) dan Piagam Anugerah Seni sebagai Perintis Seni Lukis di Indonesia.

Sumber: www.petra.ac.id, id.wikipedia.org (17-02-2009)

B Gaya atau Corak Karya Seni Rupa Murni Indonesia

Gaya seni rupa murni Indonesia memiliki keunikan dan keragaman yang sejalan dengan kebudayaan dan peradaban manusia. Masing-masing periode zaman memiliki ciri berkesenian yang berbeda. Di Indonesia, gaya atau aliran dalam seni rupa murni dapat dibagi, antara lain gaya primitif, gaya klasik, dan gaya modern.

Wawasan Seni

Terdapat banyak perbedaan corak pada seni bangunan peninggalan periode Hindu-Buddha Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Misalnya, relief candi Jawa Tengah berbentuk timbul dan bercorak realistis, sedangkan relief candi Jawa Timur berbentuk datar dan bercorak dekoratif.

1. Gaya primitif

Karya seni zaman primitif bersifat alami dengan media sederhana seperti lukisan yang ditemukan pada dinding gua. Gaya seni primitif juga tampak pada seni patung pedalaman, misalnya pada patung-patung tradisional di Papua, Suku Dayak di Kalimantan, serta di Toraja. Karya-karya pahat tersebut cenderung statis dan berbeda dengan seni pahat di Jawa, Bali, dan Sumatra yang dinamis dan dekoratif, karena dipengaruhi budaya Hindu, Buddha, dan Islam.

2. Gaya klasik

Gaya seni rupa klasik merupakan peninggalan dari periode Hindu, Buddha, dan Islam. Peninggalan zaman Hindu-Buddha, antara lain berupa bangunan candi, seni hias, patung, dan relief.

Karya seni rupa yang dihasilkan pada zaman Islam umumnya bercorak dekoratif dan stilasi. Warisan budaya seni rupa Islam berupa arsitektur bangunan masjid, seni hias kaligrafi, seni ukir, seni pahat batu nisan, serta batik dan wayang.

Wawasan Seni

Seorang pelukis tidak menentukan aliran apa yang dianut. Aliran yang dianut oleh seniman, baru dapat diketahui setelah melihat hasil-hasil karyanya. Aliran dalam lukisan seorang seniman juga bisa berubah atau bergeser ke aliran yang lain.

3. Gaya modern

Karya seni rupa murni yang bermunculan pada zaman modern, antara lain seni bangunan, seni patung, dan seni lukis. Beragam aliran seni rupa yang berkembang di Eropa pun mulai populer di Indonesia. Aliran dalam seni rupa yang berkembang di Indonesia tersebut, di antaranya sebagai berikut.

a. **Romantisme,** yaitu ciri lukisan yang menggambarkan adegan dramatis serta kaya perpaduan warna kontras. Tokoh aliran ini di Indonesia dipelopori oleh Raden Saleh.

b. **Naturalisme,** yaitu ciri lukisan yang mengambil objek keindahan alam. Sekumpulan pelukis aliran naturalis di Indonesia diawali adanya kelompok Moi Indie, antara lain Rudolf Bonnet, Le Mayeur, Locatelli, Abdullah Soerjo Soebroto, Basoeki Abdullah, Wakidi, dan R.M. Pirngadi.

c. **Realisme**, yaitu ciri lukisan yang penggambaran objeknya sesuai keadaan yang sebenarnya. Tokohnya ialah Trubus, S. Sudjojono, Agus Jaya Suminta, Dullah, Tarmizi, dan Suromo.

a)

Sumber: www.galerinasional.or.id (17-02-2009)

b)

Sumber: sumberilmu.info (17-02-2009)

Gambar 3.6

a) Lukisan karya Basuki Abdullah dengan gaya naturalisme.

b) Lukisan karya Dullah dengan gaya realisme.

Gambar 3.7

Karya lukisan Affandi yang bergaya ekspresionisme.

Sumber: kifo.blogs. com (18-02-2009)

d. **Impresionisme**, yaitu ciri lukisan bertemakan alam yang dibuat secara langsung dan cepat, berdasarkan kesan pencahayaan, garis, dan warna. Tokoh aliran ini ialah Zaini dan Affandi.

e. **Ekspresionisme**, yaitu ciri lukisan yang penggambaran bentuknya cenderung menyimpang dari wujud aslinya. Lukisan ini merupakan hasil ungkapan perasaan pelukisnya yang dibuat secara spontan. Tokohnya ialah Affandi, Rusli, dan Srihadi Sudarsono.

f. **Abstrak**, yaitu ciri lukisan hasil ungkapan batin pelukisnya dengan bentuk penggambaran objek yang tidak dikenali lagi (hanya pelukisnya yang tahu). Pelukis aliran abstrak ialah Nashar, Fajar Sidik, Handrio, Hans Hartung, Zaini, dan A. D. Pirous.

g. **Klasikisme atau Dekoratif**, yaitu ciri lukisan yang penggambaran bentuknya dibuat sedemikian rupa (dengan penggayaan) sehingga terkesan indah dan elok. Tokoh aliran ini ialah Kartono Yudhokusumo dan Amri Yahya.

h. **Pointilisme**, yaitu ciri lukisan yang dibentuk dari kumpulan titik warna, dan jika dilihat dari jarak tertentu membentuk lukisan yang realistik, ekspresif, dan artistik. Pelukis aliran ini ialah Rijaman dan Keo Budi Harijanto.

i. **Kontemporer (masa kini)**, yaitu suatu aliran seni rupa gaya baru yang mengutamakan kebebasan berekspresi, dinamis, serta tidak terikat aturan-aturan seni klasik. Teknologi masa kini yang dipadukan dengan seni merupakan ciri khas gaya kontemporer. Seniman aliran ini ialah S. Prinka, Jim Supangkat, Nyoman Nuarta, dan Angelina P. Perhatikan karya seni kontemporer pada Gambar 3.8 berikut.

Gambar 3.8

Karya seni kontemporer, karya seniman Indonesia.

Sumber: tamanismailmarzuki.wordpress.com (18-02-2009)

Kerja Kelompok

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Amati dan coba bandingkan dua lukisan berikut.

Sumber: wb4.trademarket.com (18-02-2009)

Sumber: isandri.blogspot.com (18-02-2009)

Jelaskan tema, gaya, atau unsur-unsur lainnya yang terdapat pada kedua lukisan tersebut.

Kerja Mandiri

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Buat gambar bentuk apa saja hasil kreasimu sendiri dengan teknik titik-titik (pointilisme). Artinya, semua unsur gambar (garis hingga bayangan gelap-terang), dibuat melalui titik-titik hingga membentuk gambar yang menarik. Gunakan spidol, *acrylic*, *drawing pen*, atau media apa saja sesuai kreativitasmu. Buat gambar melalui sketsa terlebih dahulu.

Ringkasan

☺ Seni rupa Indonesia terbentuk melalui proses yang diawali dari periode prasejarah (primitif), zaman Hindu-Buddha (klasik), zaman Islam, hingga zaman modern (masa kini).

☺ Seni rupa zaman prasejarah dibagi menjadi seni rupa zaman batu dan seni rupa zaman logam.

☺ Dalam perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha, terjadi proses akulturasi kebudayaan India dan Indonesia.

☺ Karya seni rupa Indonesia Islam terdapat pada karya-karya seni bangunan, seni kaligrafi, dan seni hias.

☺ Seni rupa Indonesia modern dimulai dari masa perintis, masa seni lukis Indonesia Jelita, masa PERSAGI, masa pendudukan Jepang, masa kemerdekaan, masa pendidikan seni rupa melalui pendidikan formal, dan masa seni rupa baru Indonesia.

☺ Di Indonesia, gaya atau aliran dalam seni rupa murni dapat dibagi, antara lain gaya primitif, gaya klasik, dan gaya modern.

☺ Aliran dalam seni rupa yang berkembang di Indonesia, di antaranya aliran romantisme, naturalisme, realisme, impresionisme, ekspresionisme, abstrak, klasikisme atau dekoratif, pointilisme, dan kontemporer.

Uji Kompetensi Bab 3

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Proses penyerapan budaya (seni) yang saling mempengaruhi antar-negara dinamakan ....
   a. asimilasi
   b. komunikasi
   c. transformasi
   d. akulturasi
2. Hasil peninggalan karya seni rupa Islam di Nusantara, di antaranya adalah ....
   a. patung, keramik, dan seni topeng
   b. lukisan figuratif (hewan dan manusia)
   c. masjid , hiasan batu nisan, dan seni kaligrafi
   d. petilasan dan bentuk bangunan rumah
3. "Moi Indie" adalah kelompok pelukis yang beraliran naturalis dengan gaya lukis yang dilebih-lebihkan (dipercantik). Salah satu tokoh pelukis Moi Indie adalah ....
   a. Basuki Abdullah
   b. Affandi
   c. S. Sudjojono
   d. Barli
4. Ciri-ciri lukisan gaya impresionisme adalah ....
   a. bentuk dibuat lebih indah
   b. terkesan ramai
   c. apa adanya
   d. kesan pencahayaan sesaat
5. Aliran seni kontemporer merupakan aliran seni rupa yang memiliki ciri-ciri ....
   a. terikat aturan bentuk
   b. bergaya klasik dan romantis
   c. bergaya abstrak dan cenderung tak beraturan
   d. menggunakan teknologi dan kreativitas seni

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan bagaimana terjadinya proses akulturasi kebudayaan pada masa Hindu-Buddha.
2. Jelaskan perkembangan seni lukis di Indonesia pada masa perintis.
3. Jelaskan yang melatarbelakangi berdirinya kelompok PERSAGI.
4. Jelaskan perbedaan antara aliran naturalisme dengan aliran realisme.
5. Sebutkan hasil-hasil karya seni kontemporer.

Mari Berkarya

❖ Buat kliping karya lukis dan karya patung dari koran, buku, majalah, atau internet. Susun kliping yang telah kamu peroleh secara teratur dan berikan uraian mengenai karya tersebut. Misalnya, tentang aliran, media, warna, dan sebagainya.

Refleksi

- Apakah kamu sudah memahami perkembangan seni rupa murni di Indonesia?
- Apakah kamu sudah bisa menganalisis dan mengenali sebuah karya lukis berdasarkan coraknya?
- Apakah kamu menggunakan referensi lain saat belajar? Apa hal baru yang kamu dapatkan?

BAB 4
BEREKSPRESI MELALUI KARYA SENI RUPA MURNI

Sumber: img.alibaba.com (19-02-2009)

Seni rupa yang berkembang di setiap negara sangat beragam seiring perkembangan peradaban dunia. Sejarah perkembangan seni rupa mancanegara, terutama seni rupa murni di luar Asia juga berdampak terhadap perkembangan karya seni rupa di Indonesia. *Pada bab ini, kamu akan mempelajari perkembangan seni rupa murni mancanegara di luar Asia. Melalui pengetahuan dan wawasan baru yang kamu peroleh, akan menumbuhkan gagasanmu untuk dapat berekspresi melalui karya seni rupa, sekaligus melengkapi kumpulan karya-karyamu untuk dipamerkan*.

Peta Konsep

Pada bab ini, kamu akan mempelajari materi sesuai dengan bagan peta konsep berikut.

Berekspresi melalui karya seni rupa murni

pembahasannya meliputi

- Perkembangan seni rupa murni mancanegara di luar Asia
  - meliputi
  - Seni rupa Mesir, Eropa Klasik, zaman Renaissance, Barok dan Rokoko, serta zaman modern
- Membuat karya seni rupa murni
  - membahas tentang
  - Bahan dan teknik pembuatan patung
  - Karya seni patung gips
  - Membuat patung gips
- Pameran seni rupa sekolah
  - membahas tentang
  - Pengertian, tujuan, dan jenis-jenis pameran
  - Tata laksana kegiatan pameran

Kata Kunci

- Berekspresi
- Karya seni rupa murni
- Perkembangan seni rupa mancanegara
- Membuat karya seni rupa
- Membuat patung gips
- Pameran seni rupa sekolah
- Tata laksana kegiatan pameran

A Perkembangan Seni Rupa Murni Mancanegara di Luar Asia

Perkembangan seni rupa murni mancanegara di luar Asia berawal dari seni rupa Timur purba hingga sejarah seni rupa Eropa modern. Seni rupa Timur purba dapat dilihat melalui perkembangan seni rupa di Mesir. Kurun waktu perkembangannya dapat diuraikan secara kronologis, yaitu dimulai dari sejarah seni rupa Mesir, seni rupa Eropa Klasik, seni rupa Renaissance, seni rupa Barok dan Rokoko, hingga seni rupa zaman modern.

1. Seni rupa Mesir

Mesir merupakan bangsa yang mempunyai peninggalan kebudayaan tertua di dunia (sejak 3400 SM). Bentuk karya-karya seni rupa bangsa Mesir berupa seni bangunan, seni patung, relief, seni lukis, dan seni kriya.

Seni bangunan Mesir terdiri atas bangunan piramida, *mastaba*, dan candi. Piramida dan *mastaba* merupakan bangunan yang berfungsi untuk menyimpan *mumi*, sedangkan candi berfungsi sebagai tempat pemujaan. Seni patung Mesir terbuat dari batu granit yang merupakan penggambaran dari Ramses, Chefren, Achnaton, Amenhotep, dan Spinx. Relief dan seni lukis Mesir banyak ditemukan pada dinding-dinding kuburan dan peti mati. Peninggalan lainnya berupa benda-benda kriya, seperti tembikar, perhiasan, dan mahkota.

Gambar 4.1
Patung Ramses

Sumber: media-cdn.tripadvisor.com (19-02-2009)

2. Seni rupa Eropa Klasik

Perkembangan seni rupa di Eropa diawali dari seni rupa Yunani, Romawi, Helenis, hingga abad pertengahan (Nasrani). Peninggalan-peninggalannya berupa seni bangunan, patung, relief, seni lukis, dan seni kriya.

a. Seni rupa Yunani

Karya seni rupa yang berkembang di Yunani, antara lain seni bangunan dan seni kriya. Seni bangunan Yunani kebanyakan berbentuk istana serta bangunan megah lainnya. Seni lukis Yunani bercorak dekoratif dengan objek alam. Seni patungnya terbuat dari batu pualam dan kayu.

Gambar 4.2

Patung Atlas peninggalan zaman Romawi.

Sumber: keyah.asu.edu (19-02-2009)

b. Seni rupa Romawi

Karya seni rupa yang dihasilkan di Romawi, antara lain seni bangunan, seni relief, seni lukis, dan seni kriya. Seni bangunan Romawi, di antaranya berupa tempat pertunjukan dan tugu. Peninggalan seni kriyanya berupa bejana, vas bunga, dan kerajinan logam. Seni lukis Romawi adalah hasil gabungan seni lukis Mesir dan Yunani yang dibuat dengan teknik mozaik. Seni patungnya merupakan peniruan gaya Yunani dan seni reliefnya kebanyakan bertema sejarah.

c. Seni rupa Hellenis

Pada zaman Hellenisme (336-323 SM) terjadilah akulturasi kebudayaan antara Yunani, Mesir, dan Persia. Perpaduan kebudayaan ini melahirkan kebudayaan Hellenis yang berpusat di Kota Pergamon dan Rhodos. Corak patung potret gaya Hellenis pada dasarnya bersifat realis.

d. Seni rupa abad pertengahan (Nasrani)

Sejak bersatunya kembali daerah bekas kekuasaan Kekaisaran Romawi Barat pada abad ke-5, dominasi kekuasaan gereja (Nasrani) telah membuat ilmu pengetahuan dan kesenian dimanfaatkan untuk kepentingan religi. Pada masa ini, kreativitas para seniman tidak berkembang.

Gambar 4.3

Lukisan Monalisa yang terkenal dengan senyum misterinya, karya Leonardo da Vinci.

Sumber: tutinonka. files. wordpress.com (19-02-2009)

3. Seni rupa zaman Renaissance

Zaman Renaissance merupakan peralihan antara abad partengahan ke abad modern, yang berlangsung pada akhir abad ke-15 hingga ke-16. Pada zaman ini, seni rupa, sastra, dan musik berkembang pesat. Ilmu pengetahuan dan seni pada saat itu mulai dikembangkan oleh tokoh-tokoh besar, di antaranya Leonardo da Vinci, Michelangelo Buonarroti, dan Galileo Galilei.

4. Seni rupa Barok dan Rokoko

Setelah zaman Renaissance, muncullah gaya seni rupa Barok pada abad ke-16 dan Rokoko pada abad ke-17. Ciri-ciri seni rupa zaman Barok, antara lain bersifat dimanis, heroik, serta kaya cahaya dan warna. Gaya seni rupa Rokoko menghasilkan seni lukis, seni hias, dan seni pahat.

5. Seni rupa zaman modern

Setelah terjadi revolusi industri di Inggris dan Perancis, dampak kemajuan di bidang teknologi menimbulkan kepincangan-kepincangan sosial, politik, dan ekonomi. Akibatnya banyak seniman yang mulai melakukan pemberontakan di bidang seni, yang ditandai dengan timbulnya berbagai macam aliran dalam seni rupa. Berbagai macam aliran tersebut, di antaranya sebagai berikut.

a. Aliran klasikisme dan aliran neo klasikisme

Aliran klasikisme lebih banyak menjurus ke seni bangunan dan seni hias, akibat pengaruh dari gaya seni Yunani dan Romawi. Sedangkan aliran neo klasikisme merupakan kelanjutan dari aliran klasikisme dengan gaya yang lebih bebas.

b. Aliran romantisme, realisme, dan naturalisme

Ciri dari lukisan romantisme adalah menampilkan adegan yang dramatis. Tahap berikutnya muncul aliran realisme sebagai reaksi atas aliran romantisme yang penuh ilusi. Seniman realis ini menghendaki penciptaan karya seni rupa sesuai aslinya. Lukisan realis serupa dengan naturalis, hanya saja lukisan aliran naturalis lebih banyak mengambil objek keindahan alam. Tokoh tersohor dari aliran naturalis-realis ialah Leonardo Da Vinci dan Rembrandt.

Gambar 4.4
Karya Rembrandt yang berjudul "Perjamuan Belsyazar" dengan gaya naturalis-realis.

Sumber: id.wikipedia.org (19-02-2009)

c. Aliran impresionisme dan aliran neo-impresionisme

Para pelukis aliran impresionisme lebih mengutamakan kesan pencahayaan yang dibuat secara spontan dan singkat. Selanjutnya muncul gaya neo-impresionisme sebagai protes terhadap gaya impresionis yang melukis pencahayaan apa adanya.

d. Aliran ekspresionisme, surealisme, dan abstraksisme

Aliran ekspresionisme berusaha mengedepankan ekspresi jiwa, perasaan, dan emosi. Sedangkan aliran surealisme menggambarkan keadaan alam bawah

sadar dan fantasi. Aliran abstrak memiliki ciri membebaskan diri dari bentuk-bentuk figuratif (nyata), dan lebih mengutamakan komposisi warna, garis, bidang, atau unsur-unsur lainnya.

e. Aliran *pop art* dan aliran seni kontemporer

Pop art adalah salah satu aliran seni modern abad ke-20. Aliran ini menentang aliran seni abstrak, ekspresionisme, dan surealisme yang sulit dimengerti. Kemajuan teknologi mengakibatkan seni rupa konvensional (seni lukis, patung, arsitektur) bergeser ke arah seni mesin (*machinal art*). Pelaku seni kontemporer tidak lagi terikat aturan-aturan seni lama. Mereka bebas berekspresi menciptakan gaya, media, dan teknik berkarya seni baru.

Gambar 4.5

a) Lukisan Vincent Van Gogh yang berjudul "Starry Night" dengan gaya ekspresionisme.

b) Karya Andy Warhol yang beraliran *pop art*.

a)

Sumber: arttoheartweb.com (20-02-2009)

b)

Sumber: pasarkreasi.com (20-02-2009)

Aliran-aliran seni lukis lainnya masih banyak, antara lain aliran vauvisme, kontruksinisme, kubisme, dadaisme, purisme, elementarisme, futurisme, pointilisme, esensialisme, dan lain-lain.

TOKOH SENI

Leonardo da Vinci

Sumber: ms.wikipedia.com (20-02-2009)

Leonardo da Vinci dilahirkan di Vinci, Italia pada tahun 1452. Ia dikenal sebagai tokoh pembaharuan di Italia pada zaman Renaissance. Leonardo da Vinci belajar melukis pada Andrea del Verrocchio sekitar tahun 1466, dan kemudian menjadi pelukis besar di Eropa. Leonardo da Vinci termashyur karena lukisannya yang mengagumkan, yaitu Jamuan Terakhir (*The Last Supper*) dan Monalisa. Jamuan Terakhir yang dilukis pada dinding biara Santa Maria di Milan, kini telah rusak akibat usianya yang telah lama. Karya Monalisa yang kini terdapat di Museum Louvre, Paris banyak mengandung misteri sampai sekarang.

Sumber: id.wikipedia.org (20-02-2009)

Kerjakan bersama teman kelompokmu.

- Buat karya tulis tentang perkembangan seni rupa murni mancanegara. Topik karya tulismu bisa kamu dapatkan dari koran, majalah, buku, atau internet. Akan lebih baik jika kamu juga menyertakan gambar-gambar pendukung karya tulismu. Presentasikan hasilnya di depan kelas.

B Berekspresi Membuat Karya Seni Rupa Murni

Sejarah seni rupa murni klasik yang berupa seni patung, seni lukis, seni bangunan, bahkan karya seni yang dibuat dengan teknik dasar cetak grafis (teknik cap pada batu atau dinding bangunan) sudah diciptakan oleh manusia sejak zaman dulu. Karya-karya seni tersebut selalu menyertai perkembangan sejarah peradaban manusia, baik di Indonesia dan Asia, serta mancanegara di luar Asia. Bahkan pada masa sekarang karya seni telah berkembang pesat dengan teknik, tema, dan bahan yang kian beragam.

1. Ragam bahan dan teknik pembuatan patung

Beragam teknik penciptaan karya seni tiga dimensi, sebelumnya telah kamu pelajari. Beragam teknik tersebut, antara lain teknik butsir, cor, las, tempa, pahat, konstruksi, cetak, atau teknik-teknik baru masa kini yang diterapkan oleh para seniman kontemporer. Teknik-teknik tersebut umumnya juga diterapkan dalam pembuatan patung. Patung berbahan semen dibuat menggunakan teknik cor, patung berbahan tanah liat dibuat menggunakan teknik butsir, serta patung dari bahan kayu dan batu dibentuk dengan teknik pahat.

2. Karya seni patung dari bahan gips (*gypsum*)

Salah satu patung unik yang bisa dibentuk melalui proses yang mudah adalah patung berbahan gips. Gips termasuk jenis benda buatan, bertekstur kasar dan keras, serta berwarna putih mirip bata putih. Namun, gips dalam seni pahat tergolong benda dengan struktur materi yang lunak, karena mudah dibentuk. Hal ini berbeda dengan

batu atau kayu yang struktur materinya keras. Gips bisa dibentuk menjadi patung dengan aneka model, termasuk relief atau ornamen ukir.

Gambar 4.6

a) Patung gips bercorak abstrak.

b) Patung gips bercorak realis.

a)

Sumber: unikatissima.files.wordpress.com (20-02-2009)

b)

Sumber: auktionskompaniet.com (20-02-2009)

3. Membuat patung dari bahan gips

Untuk membuat patung gips, bahan dan alat yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut.

a. Serbuk gips (biasanya tersedia di toko-toko bangunan), sediakan secukupnya.

b. Pahat (bisa pahat ukir atau pahat grafis). Bila tidak ada, bisa diganti pisau kecil atau *cutter* besar.

c. Botol air mineral atau wadah berbahan plastik lainnya, untuk mencetak serbuk gips.

d. Palu pahat ringan. Bila tidak ada, bisa diganti benda lain yang berfungsi untuk pemukul pahat.

Gambar 4.7

Bahan dan alat untuk membuat patung gips.
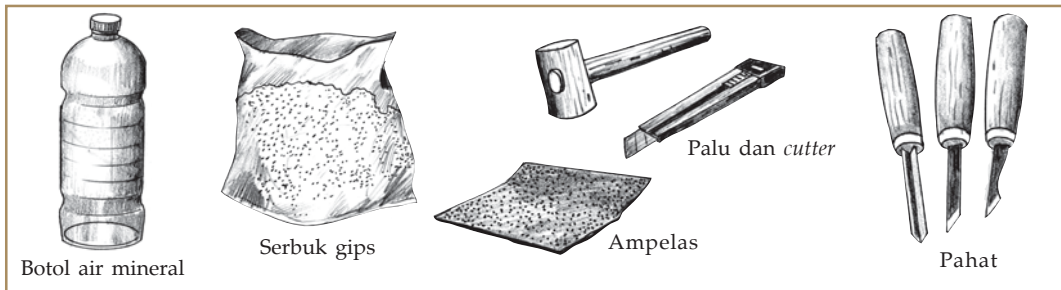
Gips untuk pembuatan patung ini harus dibentuk terlebih dahulu melalui suatu proses, karena bentuk asalnya berupa serbuk. Tahapan membuat patung sebagai berikut.

a. Sebelum membuat patung, buat desain terlebih dulu.

b. Botol plastik dipotong bagian ujungnya, lalu serbuk gips dimasukkan kira-kira 3/4 ukuran botol.

c. Masukkan air ke dalam botol hingga penuh. Aduk sejenak untuk meratakannya.

d. Biarkan campuran dalam botol tersebut beberapa lama hingga campuran gips berubah menjadi zat padat.

e. Sayat atau sobek cetakan botol plastik dari gips dengan menggunakan *cutter* untuk melepas cetakan. Selanjutnya gips padat bisa dibentuk sesuai desain yang dibuat.

Gambar 4.8
Tahapan membuat patung gips.
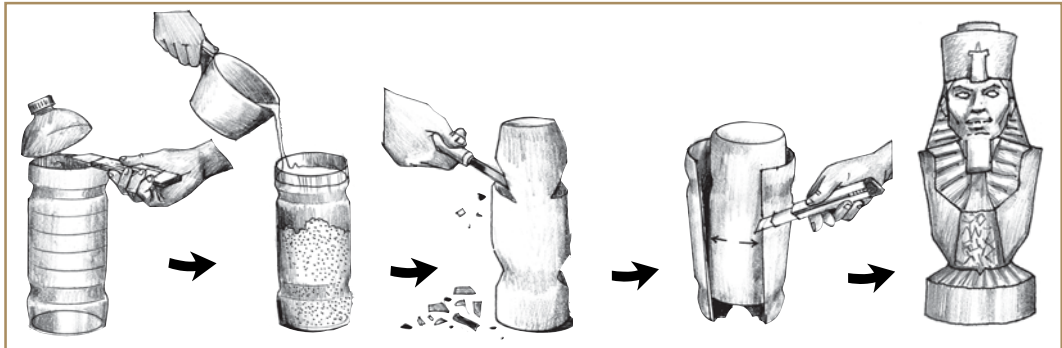
Setelah karyamu jadi, kamu bisa menyiapkannya untuk diikutkan dalam pameran seni rupa sekolah atau di luar sekolah.

C Pameran Seni Rupa Sekolah

Sebelumnya, kamu telah belajar membuat beragam karya seni rupa, baik karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Kamu pun telah diminta untuk berkarya sesuai gagasan dan ciri khas masing-masing daerahmu. Hasil karya seni tersebut, dapat ditampilkan dalam sebuah pameran karya seni rupa di sekolah atau di luar sekolah.

1. Pengertian, tujuan, dan jenis-jenis pameran seni rupa sekolah

Pameran seni rupa sekolah adalah kegiatan mempertontonkan hasil karya seni rupa siswa selama menempuh pembelajaran di sekolah kepada khalayak umum, di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Pameran seni rupa sekolah, secara umum ditujukan untuk mendapatkan tanggapan dan apresiasi dari khalayak umum. Dan secara khusus, pameran ditujukan untuk meningkatkan daya kreativitas dan menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap seni rupa.

Gambar 4.9
Ruang pameran

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Pameran sekolah bisa dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan bisa juga dilakukan di luar lingkungan sekolah. Jenis pameran seni rupa terdiri atas pameran tunggal (diikuti 1 orang peserta) dan pameran bersama (diikuti lebih dari satu orang peserta atau kelompok). Dengan demikian, pameran seni rupa sekolah termasuk jenis pameran bersama.

2. Tata laksana kegiatan pameran

Tata laksana kegiatan pameran bisa bermacam-macam, namun semua memiliki kesamaan prinsip, yaitu adanya organisasi kepanitiaan, adanya sarana dan prasarana, persiapan, dan pelaksanaan. Kegiatan pameran menyangkut tahapan kegiatan pameran dari persiapan awal hingga pelaksanaan pameran.

a. Persiapan awal

Persiapan pameran perlu dilakukan secara terencana. Persiapan awal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pameran, yaitu sebagai berikut.

Gambar 4.10
Diskusi untuk membicarakan persiapan pameran sekolah.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

1) Pengorganisasian

Organisasi kepanitiaan bertugas mengatur dan mengelola sumber daya yang ada berlandaskan kerjasama yang baik antaranggota. Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut meliputi pelindung, yang dijabat oleh kepala sekolah. Penanggung jawab, dijabat oleh guru mata pelajaran kesenian. Unsur organisasi yang dijabat oleh siswa, antara lain ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Susunan kepanitiaan tersebut dibantu oleh beberapa seksi, di antaranya seksi penyeleksi, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

2) Pembuatan proposal

Pembuatan proposal ditujukan untuk mendapatkan persetujuan palaksanaan kegiatan pameran kepada kepala sekolah. Berikut contoh proposal untuk kegiatan pameran sekolah.

PROPOSAL KEGIATAN PAMERAN SEKOLAH
DALAM RANGKA "MEMENUHI TUGAS AKHIR SISWA"
SMP/MTs……………………..KOTA/KAB…………………
Tanggal……………………..Tahun………………
Semester…………………………
Tahun Pelajaran……………………

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kemampuan di bidang seni, khususnya seni rupa serta untuk memenuhi tugas akhir pelajaran seni rupa, karya siswa kelas IX dipandang perlu untuk dipamerkan. Kreativitas, kemampuan, dan bakat siswa di bidang seni juga perlu terus diasah, ditingkatkan, dan disalurkan dalam bentuk pameran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka kami selaku siswa kelas IX SMP/MTs……….. memandang perlu untuk mengadakan kegiatan pameran seni rupa dalam rangka "Memenuhi Tugas Akhir Siswa".

II. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pameran yang kami laksanakan bertujuan sebagai berikut.

1. Ajang prestasi siswa di bidang seni, khususnya seni rupa.
2. Menanamkan kecintaan terhadap seni dan budaya.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang seni rupa.
4. Meningkatkan kemampuan untuk mengapresiasi karya seni rupa.
5. Belajar berorganisasi dan melatih tanggung jawab secara nyata.
6. Memenuhi tugas akhir siswa, khususnya kelas IX pelajaran seni rupa.

III. TEMA

Melalui kegiatan pameran seni rupa dalam rangka "Memenuhi Tugas Akhir Siswa" di SMP/MTs…………...., kita tingkatkan kemampuan apresiasi dan kreativitas siswa di bidang seni, khususnya seni rupa.

IV. NAMA KEGIATAN

a. Nama kegiatan : Pameran sekolah
b. Waktu : Senin – Sabtu,……Juni 200….Pkl……….WIB s.d Pkl……….WIB
c. Tempat : Gedung Serba Guna Aula SMP-MTs……………
Jalan………………………………………

V. SUMBAR DANA

Pemasukan:

1. Sponsor/Donatur Rp ………………………..
2. Dana OSIS Rp ………………………..
3. Subsidi dari sekolah Rp ………………………..
4. Lain-lain Rp ………………………..

Pengeluaran:

1. Sekretariat OSIS Rp ………………………..
2. Perlengkapan Rp ………………………..
3. Konsumsi Rp ………………………..
4. Transportasi Rp ………………………..
5. Dokumentasi Rp ………………………..
6. Publikasi Rp ………………………..
7. Dekorasi Rp ………………………..
8. Lain-lain Rp ………………………..

VI. PENUTUP

Demikian proposal ini kami ajukan sebagai laporan. Kami mohon saran dan petunjuk dari Bapak Kepala Sekolah agar pelaksanaan kegiatan pameran ini dapat berlangsung lancar dan sukses.

…………., ….April 200….

Sekretaris Ketua

(…………..…..) (…………………)

Penanggung Jawab
Guru Kesenian

(………………..)

3) **Penentuan tema**

Penentuan tema disesuaikan dengan maksud dan tujuan pameran, atau berkaitan dengan momen hari-hari tertentu.

4) **Penyusunan rencana kerja**

Rencana kerja menyangkut kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal sampai akhir dan disusun secara teratur dalam suatu jadwal kerja.

Dalam penyusunan rencana kerja dan jadwal pameran perlu memperhatikan hal-hal berikut.

a) Kapan dan di mana pameran dilaksanakan.
b) Kapan dan di mana seksi-seksi yang dilibatkan perlu mendapatkan pengarahan, informasi, atau hal-hal yang terkait dengan tugasnya masing-masing.
c) Kapan pembuatan kelengkapan pameran, misalnya brosur, poster, spanduk, dan katalog.
d) Kapan dan di mana persiapan terakhir (geladi bersih) dilakukan.
e) Kapan penutupan pameran, pengemasan karya, dan pembubaran panitia pameran.

Tugas untuk menyusun jadwal pameran sebaiknya dilaksanakan oleh sekretaris dan harus berkoordinasi dengan panitia pameran.

5) **Penentuan tempat pameran**

Sebelum menyelenggarakan pameran, tempat harus disurvei terlebih dulu untuk melihat kelayakan penggunaannya. Tempat penyelenggaraan pameran haruslah tempat yang strategis dan memenuhi daya tampung. Jika pameran dilakukan di luar sekolah, akan lebih baik jika memanfaatkan tempat-tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat umum dan sesuai peruntukan, misalnya Gedung Balai Budaya, Gedung Pemuda, Gedung Dewan Kesenian, dan lain-lain.

b. Pengelolaan dan penataan pameran

Pengelolaan pameran artinya suatu kegiatan mengatur, mengawasi, dan bekerja bersama untuk kelancaran

kegiatan pameran. Pengelolaan pameran, meliputi beberapa kegiatan berikut.

1) **Pendaftaran dan pemilihan karya**

   Pendaftaran karya berdasarkan bentuk atau jenisnya. Karya yang masuk, diseleksi kelayakannya untuk diikutsertakan dalam pameran dengan pertimbangan estetika dan orisinilitas.

2) **Pengadaan kelengkapan pameran**

   Perlu dilakukan pendataan terlebih dahulu secara cermat tentang peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lainnya yang dibutuhkan. Kelengkapan pameran tersebut, di antaranya papan panil, level, kursi, lampu, perlengkapan dekorasi, *sound system*, spanduk, katalog, brosur, buku kesan pesan, dan pemandu pameran.

3) **Penataan ruang dan karya**

   Penataan ruang menyangkut keindahan interior, keleluasaan bergerak bagi pengunjung, dan penempatan posisi karya yang tepat. Penempatan posisi karya tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan jenis, ukuran karya, dan sudut pandang penonton terhadap karya yang dipajang. Tiap-tiap karya yang dipajang, tertulis tema karya dan nama pembuatnya yang diletakkan atau ditempelkan di bawah karya.

Gambar 4.11

Penempatan karya lukisan yang sesuai dengan sudut pandang penonton.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

   Penataan karya-karya yang dipamerkan antara lain menyangkut karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Pada penataan karya seni rupa dua dimensi, setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

   a) Penyusunan karya disesuaikan jenisnya, misalnya dari jenis lukisan, seni grafis, seni tekstil, dan lain-lain.
   b) Ukuran karya yang beragam harus ditata sedemikian rupa untuk memberikan kesan

irama yang dinamis dan enak dipandang. Misalnya, karya ditempatkan secara bergantian antara yang besar, sedang, dan yang kecil.

c) Pemajangan karya disesuaikan dengan tinggi rata-rata pengunjung.

Penataan karya seni rupa tiga dimensi pada umumnya diletakkan di atas meja khusus atau level. Warna karya hendaknya kontras dengan warna level yang menyangganya. Oleh karena itu, level sering diberi warna gelap. Level juga bisa diganti meja biasa yang diberi alas kain (taplak) yang biasanya berwarna hitam polos.

Penataan karya seni yang dipamerkan hendaknya tidak mengganggu jalan yang dilalui pengunjung. Oleh karena itu, perlu pengaturan alur pengunjung mulai dari pintu masuk sampai pintu keluar. Untuk memberikan sentuhan natural (alami) pada ruangan, dapat ditempatkan pot-pot tanaman di bagian-bagian tertentu. Perhatikan contoh rancangan denah tempat pameran pada Gambar 4.12 berikut.

Gambar 4.12
Rancangan denah tempat pameran.
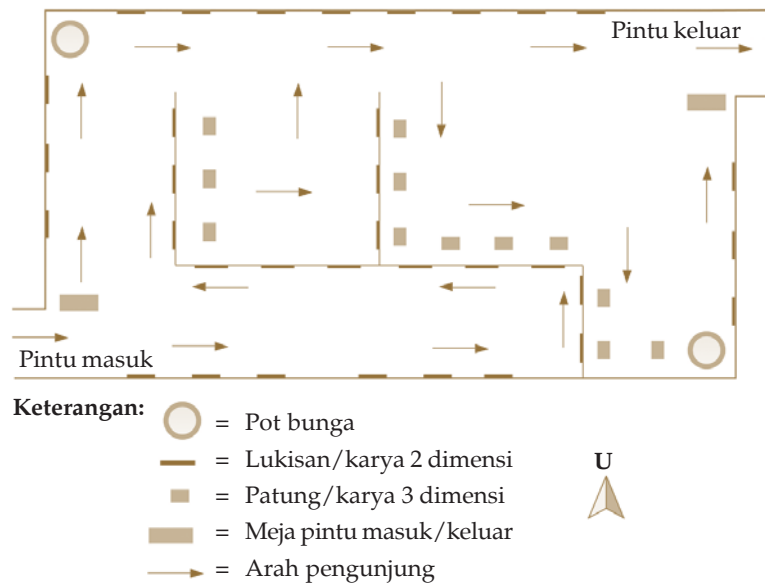
Sumber: Dokumentasi Penerbit

c. **Persiapan akhir dan pelaksanaan pameran**

Persiapan akhir perlu dilakukan untuk kelancaran kegiatan pameran. Rangkaian kegiatan untuk persiapan akhir dan pelaksanaan pameran adalah sebagai berikut.

1) **Gladi bersih**

Gladi bersih dilakukan untuk menguji kembali kesiapan dari seluruh elemen pameran, sebelum acara pembukaan dimulai.

2) **Pembukaan pameran**

Pembukaan pameran adalah acara peresmian yang menandai dimulainya kegiatan pameran. Acara pokok pembukaan harus tersusun dan terencana dengan baik.

3) **Penutupan pameran dan pengemasan karya**

Sebelum penutupan, sebaiknya dilakukan kegiatan diskusi seni dengan menghadirkan pembicara, baik dari dalam sekolah atau dari luar sekolah. Setelah seluruh kegiatan berakhir, pengemasan seluruh komponen pameran juga harus terkoordinasi untuk menghindari kerusakan, kehilangan, dan hal-hal lain yang tidak diinginkan.

Kerjakan tugas ini secara mandiri.

- Buat contoh konsep brosur (dalam bentuk kalimat) yang sekaligus sebagai pengumuman kegiatan pameran. Buat tema dan konsep brosur itu semenarik mungkin, komunikatif, dan sesuai sasaran sehingga dapat "tampil beda". Contoh tema dan konsep brosur yang baik akan dipilih untuk kegiatan pameran sekolah nantinya.

Ringkasan

- ☺ Kurun waktu perkembangan seni rupa murni mancanegara di luar Asia berawal dari seni rupa Timur purba hingga sejarah seni rupa Eropa modern.
- ☺ Kurun waktu perkembangannya dapat diuraikan secara kronologis, yaitu dimulai dari sejarah seni rupa Mesir, seni rupa Eropa Klasik, seni rupa Renaissance, seni rupa Barok dan Rokoko, hingga seni rupa zaman modern.
- ☺ Beragam teknik penciptaan karya seni rupa tiga dimensi, antara lain teknik butsir, cor, las, tempa, pahat, konstruksi, cetak, atau teknik-teknik baru masa kini yang diterapkan oleh para seniman kontemporer.
- ☺ Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat patung gips adalah serbuk gips, pahat, wadah berbahan plastik untuk mencetak serbuk gips, dan palu pahat ringan.
- ☺ Pameran seni rupa sekolah adalah kegiatan mempertontonkan hasil karya seni rupa siswa selama menempuh pelajaran seni rupa di sekolah kepada khalayak umum, di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.
- ☺ Tata laksana kegiatan pameran menyangkut tahapan kegiatan pameran dari persiapan awal, pengelolaan pameran, serta persiapan akhir dan pelaksanaan pameran.
- ☺ Persiapan awal pameran meliputi pengorganisasian, pembuatan proposal, penentuan tema, penyusunan rencana kerja, dan penentuan tempat pameran.
- ☺ Pengelolaan dan penataan pameran meliputi pendaftaran dan pemilihan karya, pengadaan kelengkapan pameran, serta penataan ruang dan karya.
- ☺ Persiapan akhir dan pelaksanaan pameran meliputi gladi bersih, pembukaan pameran, serta penutupan pameran dan pengemasan karya.

Uji Kompetensi Bab 4

Kerjakan di buku tugasmu.

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Bangsa Mesir banyak menghasilkan karya-karya seni rupa, baik berupa patung, seni lukis, relief, *mastaba*, dan piramid. Patung berbentuk kepala srigala yang berfungsi sebagai penjaga piramid adalah ....
   a. patung Ramses
   b. spinx
   c. Firaun
   d. Dewa Ra
2. Pada zaman Hellenisme (336-323 SM) terjadilah perpaduan kebudayaan antara kebudayaan Yunani, Mesir, dan Persia. Hasil perpaduan kebudayaan ini melahirkan kebudayaan ....
   a. Kreta
   b. Ionia
   c. Hellenis
   d. Apenina
3. Ciri-ciri lukisan gaya impresionisme adalah ....
   a. bentuk dibuat lebih indah
   b. terkesan ramai
   c. apa adanya
   d. kesan pencahayaan sesaat
4. Patung berbahan tanah liat dibuat dengan menggunakan teknik ....
   a. las
   b. cor
   c. butsir
   d. tempa
5. Hal-hal yang bukan merupakan pertimbangan yang harus dilakukan dalam penempatan posisi karya dalam ruang pameran adalah ....
   a. jenis
   b. panjang-lebar ruangan
   c. ukuran
   d. sudut pandang penonton

B. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

1. Sebutkan peninggalan karya seni rupa Mesir Klasik.
2. Apa ciri-ciri karya seni rupa yang dihasilkan pada masa Barok Rokoko dan karya seni apa saja yang dihasilkan?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan karya seni *pop art*.
4. Coba amati salah satu jenis karya seni rupa (misalnya, relief, patung, dan bangunan) peninggalan Mesir Kuno dan peninggalan Hindu-Buddha di Nusantara. Apa perbedaan keduanya menurut pengamatanmu?
5. Jelaskan secara singkat kegiatan dalam pengelolaan pameran.

Mari Berkarya

❖ Buat patung dengan bahan dasar sesuai potensi yang terdapat di lingkungan sekitarmu, misalnya kayu, batu, tanah liat, bata, bahan dasar lilin, bahan dasar kertas, sabun batangan, dan lain-lain. Kamu dapat berkarya sesuai teknik dan media yang telah kamu pelajari atau menciptakan teknik, media, atau bentuk-bentuk baru sesuai ide dan kreatifitasmu.

Refleksi

- Adakah yang sulit ketika kamu mempelajari materi berekspresi melalui karya seni rupa murni?
- Apakah kamu sudah memahami perkembangan seni rupa murni mancanegara di luar Asia?
- Apakah kamu sudah mengekspresikan diri membuat karya seni rupa dengan ide-ide kreatifmu?
- Jika kamu dipercaya menjadi ketua pameran, apakah kamu mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus kamu lakukan?

Glosarium

A cire perdue : teknik cetak dengan tuang sekali pakai.

Abstrak : bentuk tak nyata (non figuratif).

Acuan cetak : media yang dipakai untuk membuat cetakan dalam seni grafis.

Adiluhung : berkualitas tinggi.

Akulturasi : percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.

Anatomi : bentuk dari bagian-bagian tubuh.

Andong : alat transportasi darat tradisional terbuat dari bahan kayu dan ditarik dengan tenaga kuda.

Anglo : perapian kecil yang terbuat dari keramik dengan arang sebagai bahan bakarnya.

Applied art : karya seni rupa terapan

Art nouveau : aliran seni rupa yang menolak peng-gunaan mesin.

Artistik : memiliki nilai seni (keindahan).

Asimetris : keseimbangan yang tidak sama.

Atap gonjong : atap yang bentuknya menjorok ke samping kiri dan kanan.

Belacu : jenis kain mori yang masih mentah, belum diputihkan sehingga warnanya agak kekuning-kuningan.

Benda kubistis : benda-benda yang bentuknya menyerupai bangun kubus (balok).

Benda silindris : benda-benda yang bentuknya menyerupai silinder (elips).

Bidang geometrik: bidang yang dibuat secara matematis.

Bidang organik : dibatasi lengkung bebas.

Bidang : berbentuk dua dimensi, segala bentuk pipih yang bukan titik atau garis.

Bilah bermata dua : tajam di kedua sisinya.

Bilah : bagian utama senjata tajam yang terbuat dari logam.

Bivalve : teknik cetak dengan tuang berulang.

Canting isen : alat untuk mengisi bidang batik.

Canting reng-rengan : alat untuk batikan pertama kali sesuai dengan polanya.

Canting : alat khusus untuk menggambar motif batik di atas kain.

Corak : gaya

Dimensi : ukuran

Dua dimensi : memiliki ukuran panjang dan lebar.

Dwimatra : dua dimensi

Ecolin: media menggambar berupa bahan cair dengan berbagai warna.

Ekspresi : pengungkapan atau proses menyatakan maksud, gagasan, atau perasaan.

Fine art/pure art : karya seni rupa murni.

Furnitur : benda-benda kebutuhan rumah tangga.

Gambar ilustrasi : gambar yang berfungsi sebagai penghiasan serta membantu menjelaskan suatu teks, kalimat, dan naskah agar lebih mudah dipahami.

Gladi bersih : pengujian yang terakhir kali sebelum pelaksaan acara yang sesungguhnya.

Gliserin/gliserol : cairan kental yang dapat dicampur air atau alkohol yang berasal dari bahan-bahan alami.

Gradasi : susunan peralihan dari warna gelap ke warna terang atau sebaliknya.

Hand made : dibuat dengan tangan

Hand skill : keterampilan (keahlian) tangan.

Hiasan kontemporer : motif hiasan diambil dari bentuk-bentuk baru atau masa kini

Hiasan tradisional : motif hiasan yang digunakan turun-temurun.

Ide : hasil pemikiran yang berawal dari suatu inspirasi atau imajinasi.

Identifikasi : menentukan atau menetapkan.

Identitas : ciri-ciri atau keadaan khusus.

Imajinasi : daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar berdasarkan kenyataan atau pengalaman.

Inspirasi : ilham

Irama : suatu penggambaran objek yang mem-berikan kesan pergerakan dengan alur yang teratur.

Jalur lungsi : jalur yang membujur (vertikal) pada tenunan atau anyaman.

Jalur pakan : jalur yang melintang (horizontal) pada tenunan atau anyaman.

Kain songket : kain tenun yang dibuat dengan suatu teknik memberikan benang tambahan berupa benang emas, benang perak, atau benang sutra dengan cara dicukit atau disongket.

Keris : senjata tradisional yang bilahnya bermata dua (tajam di kedua sisinya).

Kesatuan : suatu penggambaran objek yang memberikan kesan adanya kesatuan unsur-unsur yang terpadu.

Keseimbangan : penggambaran objek benda yang memberikan adanya kesan keseimbangan antar bagian-bagiannya, artinya tidak terkesan berat di salah satu sisi dan ringan di sisi yang lain.

Komposisi : tata susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni rupa.

Konte : sejenis pensil dari bahan lunak berwarna hitam pekat.

Kontemporer : seni rupa masa kini yang mengutamakan kebebasan berekspresi.

Kontras : perbedaan yang mencolok.

Level : perlengkapan pameran yang digunakan untuk meletakkan karya seni tiga dimensi.

Limas terpenggal : bentuk limas yang terpotong di bagian tengahnya.

Machinal art : seni rupa yang dibuat dengan mesin.

Menggambar bentuk : cara menggambar dengan meniru objek dan mengutamakan kemiripan rupa.

Menggambar ilustrasi : cara menggambar yang lebih mengutamakan fungsi gambar itu sendiri sebagai bahasa, untuk menjelaskan suatu hal atau keadaan.

Model : orang atau benda yang dijadikan contoh atau sasaran penggambaran.

Moi Indie : gaya lukis melebih-lebihkan (membuat lebih cantik).

Motif atau **corak** : gambar (tiruan benda, tumbuhan, manusia, dan sebagainya) yang digunakan sebagai hiasan yang dibuat dengan berbagai teknik (lukis, ukir, dan sebagainya).

Mpu : pembuat keris

Objek : wujud sesuatu (dalam gambar).

Originalitas : keaslian

Ornamen : ragam hias

Pahat grafis : pahat khusus untuk karya grafis, terdiri atas beberapa bentuk sesuai dengan fungsinya.

Panitia : kelompok orang yang ditunjuk atau dipilih untuk mengurus suatu kegiatan.

Palet : bidang datar yang dibuat untuk mengolah cat.

Pensil lunak : mata pensil yang ujungnya tidak terlalu keras dan warnanya lebih hitam.

Perspektif : penggambaran objek berdasar kesan pandangan mata.

Pop art : aliran seni lukis modern (menggunakan teknologi) yang berkembang di Inggris dan Eropa.

Post modern : sesudah modern (masa kini)

Prasejarah : masa sebelum ditemukan tulisan (primitif atau kuno).

Proporsi : kesebandingan, keseimbangan, atau kesesuaian bentuk dan ukuran suatu benda antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Renaissance: usaha membangkitkan kembali kebudayaan Yunani dan Romawi.

Seni grafis : karya seni rupa dua dimensi yang proses pembuatannya melalui teknik cetak.

Seni rupa murni : karya seni yang hanya untuk dinikmati nilai keindahannya saja.

Seni rupa terapan : seni rupa yang memiliki nilai kegunaan sekaligus memiliki nilai seni.

Seni rupa : hasil karya ciptaan manusia baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa.

Seni : penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat atau mendengarnya.

Simetri : keseimbangan yang sama.

Sketsel atau panil : perlengkapan pameran yang digunakan untuk meletakkan karya seni dua dimensi.

Spanram : bingkai kayu yang berguna untuk merentangkan kain yang akan digunakan untuk melukis.

Stilasi : bentuk gambar (tumbuhan, manusia, binatang, benda) yang digayakan.

Sutra : benang halus dan lembut yang berasal dari kepompong ulat sutra.

Teknik *dussel* : teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap-terang atau tebal-tipis.

Teknik pointilis : teknik menggambar atau melukis menggunakan titik-titik hingga membentuk objek.

Tenun ikat lungsi : tenun yang teknik pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat benang lungsinya, yaitu benang yang vertikal.

Tenun ikat : kain tenun yang pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat bagian-bagian benangnya.

Tiga dimensi: memiliki panjang, lebar, dan tinggi.

Tiris : merembeskan air hingga habis atau kering.

Trimatra: karya seni rupa tiga dimensi.

Unik : tersendiri dalam bentuk atau jenisnya (lain daripada yang lain).

Daftar Pustaka

Depdikbud. 1979. *Sejarah Umum*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. 1979. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Depdikbud.

———. 1995. *Aneka Kerajinan Jatim*. Surabaya: Dewan Kerajinan Nasional Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Hadiatmojo, Supardi. 1990. *Sejarah Seni Rupa Eropa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Ira, Indriati. 2004. *Perahu Sunda (Kajian Hiasan pada Perahu Nelayan di Pantai Utara dan Pantai Selatan Jabar)*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

Koesni. 1979. *Pengetahuan Tentang Keris*. Semarang: Aneka Ilmu.

Malik, Abdul, dkk. 2004. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Penerbit Adicita.

Mintaraga, Jan. *Seri Ramayana*. Jakarta: Misurind.

Mufit. 2004. *Cara Mudah Menggambar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut.

Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Ciamis: Penerbit Ciamis.

Supratno. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa Bagian 1*. Yogyakarta: Effhar.

Suwati, Kartika. 1989. *Kain Songket-Weaving in Indonesia*. Bandung: Penerbit Djembatan.

———. 2007. *Tenun Ikat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wartono, Teguh. 1984. *Pengantar Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius.

Indeks

Lampiran 1

HASIL KARYA SENI KRIYA DI NUSANTARA
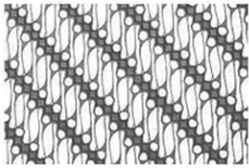
Motif batik Parang Barong, salah satu motif batik Yogya dan Surakarta yang populer.
Sumber: asiablogging.network (23-02-2009)

Seni patung khas Papua.
Sumber: erhard.indonet-work.co.id (23-02-2009)
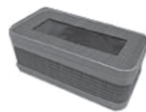
Seni anyaman bambu
Sumber: keranjanghantara.com (23-02-2009)

Kerajinan keramik sebagai benda hias.
Sumber: www.properti.net (23-02-2009)

Seni pahat dari batu.
Sumber: www.jogjatoday.blogspot.com(23-02-2009)

Seni ukir pada kursi.
Sumber: www.amaliafurniture (23-02-2009)

Wayang kulit atau wayang purwa
Sumber: www.javawayang (23-02-2009)

Wayang golek dari Jawa Barat.
Sumber: www.wayanggolek.net (23-02-2009)

Tenun songket motif bentuk geometrik dan tumpal.
Sumber: id.wikipedia.org (23-02-2009)

Kerajinan kuningan
Sumber: www.juwanan.craft (23-02-2009)

Kerajinan kursi rotan
Sumber: id.wikipedia.org (23-02-2009)

Kerajinan perak
Sumber: beritaharianku.blogspot.com (23-02-2009)

Karya sulaman atau bordir
Sumber: www.balicraft.com (23-02-2009)

Relief pada candi peninggalan zaman Klasik Hindu-Buddha.
Sumber: id.wikipedia.org (23-02-2009)

Souvenir tempat lilin
Sumber: karyayogya.wordpress.com (23-02-2009)

Topeng sebagai benda hias.
Sumber: www.indo.net (23-02-2009)

Seni kriya alat musik tradisional angklung dari Jawa Barat.
Sumber: commons.wikipedia.org (23-02-2009)
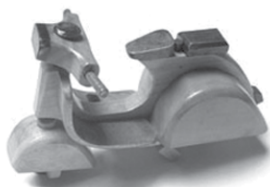
Benda mainan dari kayu
Sumber: www.rumahmainan.com (23-02-2009)

Kerajinan kursi mainan dari bahan kayu.
Sumber: www.rumahmainan.com (23-02-2009)

Senjata tradisional Rencong dari Aceh.
Sumber: Senjata-Senjata Tradisionil Djamal A.A, dkk PT. Karya Nusantara Dinas P dan K Jakarta

Lampiran 2

SENI GRAFIS, GAMBAR BENTUK, DAN ILUSTRASI

Sampul buku dari Taschen.
Sumber: dhandesign.blogdetik.com (23-02-2009)

Poster karya Milton Glaser.
Sumber: dhandesign.blogdetik.com (23-02-2009)

Sampul buku Helvetica
Sumber: dhandesign.blogdetik.com (23-02-2009)

Poster Aristide Bruant
Sumber: dhandesign.blogdetik.com (23-02-2009)
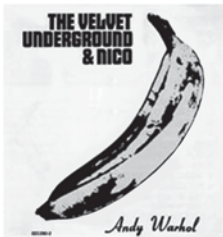
Poster karya Andy Warhol.
Sumber: pasarkreasi.com (23-02-2009)

Karya Soeromo yang berjudul "Pasar" dengan teknik grafis (cukilan kayu) bergaya realis.
Sumber: www.galeri-nasional.or.id (23-02-2009)

Ilustrasi Crystal Palace Great-Exhibition oleh Joseph Paxton.
Sumber: dhandesign.blogdetik.com (23-02-2009)

Seni ilustrasi gaya Art Nouveau banyak menampilkan gaya dekoratif sehingga terkesan dinamis.
Sumber: letterstomorrow. wordpress.com (23-02-2009)

Ilustrasi sampul buku bacaan. Gambar ilustrasi tersebut dibuat dengan media cat air.
Sumber: Dokumentasi Penerbit

Desain grafis masa kini, berjudul "One globe one flag" Karya salah satu anggota ADGI .
Sumber: images.google.co.id (23-02-2009)

(a) (b) (c)
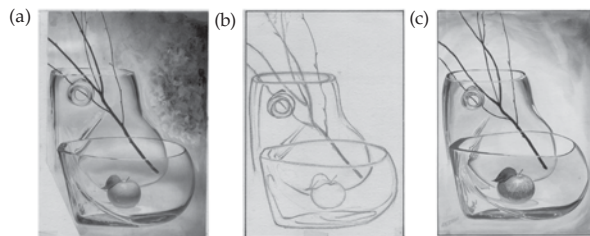
Gambar bentuk gelas yang dibuat dengan cat air. (Dari kiri ke kanan: objek aslinya (foto), gambar masih sketsa pensil, dan hasil jadi gambar).
Sumber: Dokumentasi Penerbit

Lampiran 3

HASIL KARYA SENI LUKIS, PATUNG, DAN BANGUNAN

Lukisan karya Raden Saleh dengan gaya romantis yang berjudul "Berburu Banteng".

Sumber: pelukisbatam.wordpress.com (23-02-2009)

Lukisan bergaya naturalis yang mengambil objek tanah Minang, karya Wakidi yang digolongkan sebagai pelukis "Moi Indie".

Sumber: pelukisbatam.wordpress.com (23-02-2009)

Raft of Medusa karya Thedore Gerricault dengan aliran romantisme yang penuh adegan dramatis.

Sumber: yoyoh.com (23-02-2009)

Gaya dekoratif seni lukis Mesir kuno (klasik) yang menggunakan warna-warna alami.

Sumber: bangsamusnah.com (23-02-2009)

Lukisan karya Leonardo da Vinci berjudul "Jamuan Terakhir ", gaya seni lukis zaman Renaissance yang berkiblat pada budaya Yunani dan Romawi Kuno.

Sumber: www.lautanindonesia.com (23-02-2009)
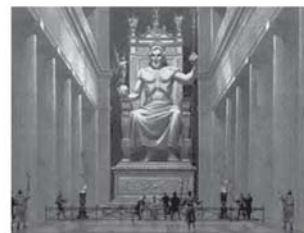
Patung Dewa Zeus karya Pheidias di Olimpia, tinggi 17 meter dan merupakan patung dewa tertinggi bangsa Yunani.

Sumber: www.geocities.com (23-02-2009)

Spinx adalah patung penjaga yang menyertai bangunan Piramida Mesir Kuno.

Sumber: akulelaki.wordpress.com (23-02-2009)

Piramida Kheops salah satu piramida terbesar di Mesir.

Sumber: ikbalcharles.com (23-02-2009)

Stupa dan patung Buddha yang terdapat pada Candi Borobudur peninggalan wangsa Syailendra

Sumber: www.mountainelm.com (23-02-2009)

Seni lukis kontemporer dengan gaya, teknik, dan media yang cenderung tidak terikat kaidah-kaidah seni lukis konvensional.

Sumber: spesies.wordpress.com (23-02-2009)

Relief Candi Prambanan, seni pahat peninggalan zaman Hindu.

Sumber: geocities.com (23-02-2009)

Patung kontemporer lebih bebas dalam berekspresi sesuai dengan perkembangan zaman.

Sumber: aycu18.webshots.com (23-02-2009)

MARI BELAJAR

SENI RUPA

untuk SMP-MTs Kelas VII, VIII, dan IX

Seni rupa merupakan hasil karya ciptaan manusia yang memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa. Ide atau gagasan yang muncul dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa yang memiliki budaya sesuai perkembangan zamannya.

Pendidikan seni rupa diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Oleh karena itu, seni rupa memberi pengalaman estetik melalui kegiatan berekspresi dan berapresiasi yang dilakukan secara kreatif dengan berbagai teknik dan media.

Sesungguhnya pendidikan seni memiliki arti yang sangat penting bagi siswa. Melalui pendidikan seni, khususnya seni rupa diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa untuk memiliki bekal kepekaan seni *(sense of art)*. Suatu kepekaan seni disadari atau tidak sangat diperlukan dalam menyikapi dinamika hidup bermasyarakat, berbangsa, dan terhadap lingkungan alam sekitar ■

ISBN 978-979-095-005-4 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-084-9 (jil. 5p)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009, tanggal 12 Agustus 2009**.

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp13.623,00*

Tri Edy Margono
Abdul Aziz

MARI BELAJAR SENI RUPA untuk SMP-MTs Kelas VII, VIII, dan IX